

NARASI PENGABDI

Selarik Kata Sejuta Cerita



19 Januari 2023, kelompok kami yang beranggotakan 41 orang, 9 orang laki-laki, 32 orang perempuan berangkat ke sebuah desa untuk mengabdikan selama 30 hari. Di desa Sidomulyo, kecamatan Bakung, kabupaten Blitar, tepatnya di Dusun Kalibawang. Berkesempatan tinggal di sebuah rumah putih yang cukup layak untuk ditinggali. Awalnya rumah tersebut akan ditinggali 41 orang yang mana kapasitas tersebut melebihi dari kapasitas rumah biasanya, menyatukan setiap orang dengan sifat, watak, dan pemikiran yang berbeda di dalam satu rumah putih tersebut bukanlah hal yang mudah, meredam ego masing-masing demi kelancaran program kerja yang akan kami laksanakan. Hingga akhirnya, kita dipisahkan menjadi 2 posko tetapi komunikasi antar anggota tetap terjalin. Saling kritik mengkritik satu sama lain membuat kami sadar bahwa banyak sekali kekurangan yang ada pada kelompok kami yang dapat menjadi bahan evaluasi. Melalui komunikasi antar anggota sambil bicara dari hati ke hati untuk menyatukan suatu pemikiran demi sebuah program kerja unggulan dapat berjalan sesuai harapan. Tanpa terasa tibalah waktu dimana kami harus berpisah, setelah melewati banyak asam, pahit, dan manis bersama-sama. Hari-hari begitu cepat tak terasa hubungan kita menjadi erat satu sama lain begitupun dengan warga setempat. Menyisakan kenangan begitu lekat pada kami, serta pengalaman yang sangat berharga. Terimakasih untuk semua orang yang terlibat dalam proses pengabdian ini. Hoping it would never end, so never say goodbye.



AUSY MEDIA
JL. MAYOR SUJADI TIMUR, TULUNGAGUNG
087886122223 / WWW.AUSYMEDIA.ID



62-1187-6492-800

NARASI PENGABDI, "SELARIK KATA, SEJUTA CERITA"

NARASI PENGABDI

Selarik Kata Sejuta Cerita

Antologi Esai
Kelompok KKN Desa Sidomulyo

NARASI PENGABDI
"Selarik Kata, Sejuta Cerita"



CV. AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur
Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.Tulungagung,
Prov. Jawa Timur

NARASI PENGABDI

"Selarik Kata, Sejuta Cerita"

Penulis : M. Rio Iqbal Musdafar, dkk
Kelompok 2 KKN Desa Sidomulyo

Editor : Febranti Putri Navion, M.Pd.

Desain Cover : Tim Desain Ausy Media

Tata Letak : Zahrul Fuad

Cetakan pertama, Maret 2023

QRCBN : 62-1187-6492-800

Diterbitkan oleh:

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.
Tulungagung

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
(LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Telp/Fax: 0355-
321513/3216



Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku Antologi essay ini tepat waktu. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.

Buku ini berisikan kumpulan beberapa essay yang dipersembahkan oleh mahasiswa mengabdikan dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertempat di salah satu desa yang berada di Kabupaten Blitar. Penulis mengambil judul **“Narasi Pengabdian, Selarik Kata Sejuta Cerita”** dengan alasan di dalam buku ini terangkum berbagai ungkapan melalui tulisan tentang pengalaman, berbagai macam cerita senang, sedih, lucu, hingga hal-hal tidak terduga terangkum menjadi satu dalam buku Antologi essay ini.

Adanya buku ini diharapkan mampu menjadi referensi dan sarana berbagi pengalaman antara penulis dengan pembaca tentang pengabdian masyarakat. Pada akhirnya, tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terutama Ibu Febranti Putri Navion, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan serta teman-teman penulis yang saling mendukung dan bekerja sama hingga terselesaikanlah buku Antologi essay Kuliah Kerja Nyata ini, dan pihak-pihak



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

lainnya yang telah memberikan semangat serta bantuannya dalam menerbitkan buku Antologi essay ini.

Tulungagung, 21 Februari 2023

Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Bingung	1
<i>Muhammad Aldi Anwaruddin</i>	
Waktu yang Takkan Terulang dengan Keunikan	5
<i>Mohammad Jalu Fauzy Sanyoto</i>	
Kehidupan Mengajariku	9
<i>Mohammad Elza Azlansyah</i>	
Awal Buruk Akhiri Baik	13
<i>M. Rjo Iqbal Musdafar</i>	
Aduh!!!	18
<i>Hanif Ahmad Abidillah</i>	
Pengalaman Adalah Sebaik-baik Guru	22
<i>Mohammad Noval Fahmi</i>	
Dimana Kita Berada Disitulah Kita Menyesuainya	27
<i>Mohammad Miftah Nur Wahid</i>	
Campur Aduk.....	35
<i>Qiqi Khoirul Ihsan</i>	
Tak Akan Terlupa.....	40
<i>Rahmat Yusuf Wibowo</i>	





NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

35 Hari di Desa Orang.....	43
<i>Riza Umami</i>	
Bukan Hanya Sekedar Kisah.....	47
<i>Widhia Khoirun Nisa</i>	
Keseruan Cerita dalam Hidup Bermasyarakat.....	53
<i>Intan Risqi Andriani</i>	
Kisah Klasik 32 Hari	57
<i>Yhopi Putri Sabrina</i>	
Life in Sidomulyo.....	63
<i>Reidira Firda Rera</i>	
Pengabdian di Desa Sidomulyo.....	67
<i>Kiki Amanda</i>	
Ingin Tapi Tak Ingin.....	71
<i>Nikmatul Farikha</i>	
Asik sih.....	75
<i>Indana Lailatul Fitriyah</i>	
Pengalaman Baru Teman Baru	79
<i>Lia Nurul Alfiati</i>	
Kehidupan Sementara di Sidomulyo.....	84
<i>Latifatu Zahro</i>	
Nonsense	88
<i>Ulfah Alfiyah</i>	

Kisah Klasik di Kota Patria.....	92
<i>Arum Mustika Dewi</i>	
Semangat Berproses	98
<i>Willda Eka Berliana</i>	
Detik yang Berharga.....	104
<i>Putriani Agustina</i>	
Keterpaksaan yang Berujung Kebersamaan.....	110
<i>Widya Nurtrianingsih</i>	
Cerita di Balik 35 Day di Kawasan Selatan Kota Patria	115
<i>Yaseva Etta Nirwana</i>	
Perjalanan Pengalaman Pengabdian	120
<i>Sayyidah Lutfiyah</i>	
Akhirnya Bisa Merasakan.....	126
<i>Virna Fatma Hardilla Putri</i>	
Mahasiswa Mengabdi.....	130
<i>Amanda Elda Agustin</i>	
Luar Dugaan	137
<i>Nisa Early Aftiana</i>	
Menjemput Pengalaman	145
<i>Lendy Novaturrohman</i>	
Rasa Terima Kasih.....	147
<i>Hikmatul Fadila</i>	



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

Hal Baru	151
<i>Amelia Nurfitriani</i>	
Lumayan Lah	156
<i>Rhisto Putri G</i>	
Kisah Dibalik 45 Day	160
<i>Sarah Fitria Anisusanti</i>	
Pengalaman Mengabdi Kepada Masyarakat Desa Sidomulyo Selama 40 hari.....	166
<i>Nabila Nawalurobi</i>	
Diary Pengabdian	173
<i>Isnina Ayu Camalia</i>	
Antara Sidomulyo, Penulis, dan Cerita	177
<i>Lailatul Maghfiroh</i>	
Pengalaman Terhebat	182
<i>Arini Nurul Izza</i>	
Antara Perjalanan, Pengalaman, dan Pengamalan	186
<i>Isnaini Sholikhah</i>	
Empeiria.....	192
<i>Kayla Diva Rihadatul 'Aisy</i>	
Memaknai Pengabdian Masyarakat di Sidomulyo.....	195
<i>Silvia Ainun Ma'rifatuzzuriyah</i>	



Bingung

Muhammad Aldi Anwaruddin

PGMI

Sebelum masuk ke pembahasan yang lebih menarik dan sangat absurd saya mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang sudah memberikan arahan kepada teman teman KKN REGULER SIDOMULYO 2 sehingga teman teman dapat mengerti seluk beluk pada saat KKN. Tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada Ketua KKN SIDOMULYO 2 Muhammad Ryo Iqbal Musdafar yang sudah mau membimbing dan memberi saran terbaik pada saat pelaksanaan program studi dari kampus.

Kisah ini di mulai pada siang hari yang sangat melelahkan saya sedang menunggu angkutan yang akan digunakan untuk mengangkut barang teman teman knn saya. Sembari menunggu angkutan, saya bersama pak ketua memilih untuk mampir ke warung kopi untuk istirahat sejenak. Di saat istirahat teman teman mulai berdatangan satu persatu untuk menaruh barang bawaannya di dalam truk. Setelah dirasa sudah sangat banyak teman teman yang datang dan menaruh bawaannya di dalam truk saya bersama ketua dan teman teman langsung bergegas melanjutkan perjalanan ke tempat kami KKN. Saya dan teman teman bergegas terlebih dahulu untuk melakukan perjalanan supaya tidak terlalu kemalaman, sementara ketua saya menemani sopir truk agar tidak keliru mengambil jalan pada saat ke tempat pelaksanaan program studi kampus.



Pada saat perjalanan saya berdoa agar jalan yang saya dan teman teman lalui tidak terlalu buruk, Aamin. Jalan demi jalan kami lalui dan alhamdulillah setengah perjalanan cukup baik dan lancar, tetapi pada saat memasuki daerah pucanglaban saya pun agak sedikit lupa dikarenakan HP yang saya gunakan untuk ngemaps mati dan tidak bisa di hidupkan. Saya pun berusaha untuk mengingat nya dikit demi sedikit dan alhamdulillah sudah teringat satu persatu jalan yang saya lalui. Sesudah sampai di daerah Blitar jalan yang saya lalui agak susah untuk dilewati di karenakan banyak jalan yang berlubang dan banyak bebatuan serta jalannya pun nanjak. Saya dan teman teman pun akhirnya memperlambat perjalanan dan hati hati saat melalui jalan agar tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan.

Langit pun pada saat itu menampak raut sedihnya dan kami pun lalu mempercepat perjalanan untuk sampai ke desa Sidomulyo. Sesampainya di desa Sidomulyo saya dan teman teman langsung mendatangi balai desa sidomulyo untuk bertanya ke perangkat desa di mana tempat posko kami. Sesudah bertanya kami pun di arahkan ke posko yang akan kami singgahi nantinya. Setelah sampai di posko kami pun langsung menaruh barang di dalam posko, sementara saya dan teman teman laki laki yang datang pada saat itu langsung mengecek keadaan isi rumah dengan perangkat desa. Setelah memeriksa keadaan isi rumah yang dijadikan posko ternyata keadaan nya tak begitu buruk, hanya saja air dan listrik di dalam rumah tersebut tidak tersedia. Akhirnya kami diarahkan perangkat desa untuk mengambil kabel beserta lampu di rumah beliau.

Rumah tanpa adanya listrik dan air, seperti halnya manusia tidak makan dan berak maka tidak bisa memunculkan ide ide yang cerah. Setelah itu langsung saja saya bersama teman teman melanjutkan memasang penerangan di dalam rumah tersebut.



Dikarenakan sumber listrik di rumah tersebut tidak ada, maka kami direkomendasikan perangkat desa untuk mengambil sumber listrik di rumah tetangga. Setelah itu saya bersama dengan teman teman langsung meminta izin ke rumah tetangga untuk meminta sumber listrik. Dan alhamdulillah diperbolehkan untuk mengambil listrik di rumah tetangga. Sesudah sumber listrik terpasang saya dan teman teman melanjutkan untuk memasang lampu penerangan di rumah yang kami jadikan posko tersebut. Setelah saya check ternyata lampu, kabel, beserta stop kontak untuk sumber listrik yang akan kami pesan kurang. Setelah itu kami langsung bergegas untuk membeli peralatan listrik yang kurang tersebut di toko bangunan terdekat. Pada saat kami mengambil peralatan listrik di rumah perangkat tadi, kami tidak sengaja melihat ada sebuah toko bangunan yang terlihat buka, maka kami memutuskan untuk membeli peralatan yang kurang tersebut di toko bangunan itu.

Sesudah membeli peralatan kami langsung merakit lampu penerangan dan sumber listrik tersebut. Alhamdulillah saya bersyukur bisa menerapkan ilmu kelistrikan yang saya pelajari di smk pada saat pelaksanaan kkn ini. setelah itu kami lanjut memasang penerangan di berbagai ruangan di rumah tersebut . Sembari memasang penerangan, teman teman yang lain melanjutkan membersihkan rumah. Setelah dirasa sudah cukup untuk kerja bakti pada hari pertama, saya dan teman teman memilih untuk istirahat sejenak di rumah tersebut.

Hari mulai larut ke malam hari dan kami pun sedang menunggu barang yang ditaruh di dalam truk belum juga datang. Setelah itu ada salah satu teman kami yang di telpon pak ketua, bahwasannya truk yang mengangkut barang teman teman itu tadi terjebak longsor pada saat perjalanan. Dan kami pun di perintah



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

ketua untuk menunggu sebentar dikarenakan longsor yang terjadi pada saat itu tidak terlalu parah. Kini waktu sudah masuk isyak dan truk pun tak kunjung datang, dan akhirnya saya dan teman teman bergegas ke masjid terdekat untuk melaksanakan sholat isya. Setelah shalat berjamaah kami langsung kembali ke posko dikarenakan truk yang memuat barang teman teman sudah datang. Setelah itu kami berbondong bondong untuk menurunkan barang bawaan yang ada di truk untuk di taruh di dalam posko dengan estafet. sesudah itu kami langsung ganti pakaian dan istirahat agar tidak capek pada saat melakukan kegiatan di esok hari.



Waktu yang Takkan Terulang dengan Keunikan

Mohammad Jalu Fauzy Sanyoto

TMT

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah merupakan kampus dakwah dan peradaban yang terletak di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Tepatnya 28 Desember 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat menyelenggarakan pendaftaran Kuliah Kerja Nyata Reguler gelombang 1 yang di adakan tiap tahunnya. Sistem penerimaan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dengan alasan perkembangan zaman yang sudah pesat menganjurkan kita untuk pandai berteknologi. Pendaftaran di lakukan pada link smartcampus.uinsatu.co.id dengan masa tenggang 5 januari.

Tanggal 28 desember 2022 tepatnya bada' magrib saya mengakses link smartcampus.uinsatu.co.id untuk mendaftar program pengabdian masyarakat atau yang biasa disebut Kuliah Kerja Nyata. Adanya rasa bimbang dikarenakan sistem yang sudah *error*, karena banyaknya mahasiswa yang berbondong-bondong mengakses link tersebut untuk mendapatkan kursi di gelombang 1. Akibat sistem yang *error* mengakibatkan membludaknya pendaftar dan pada akhirnya ada penyaringan kembali oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat untuk pembagian kuota di setiap desa. Alhasil saya ditempatkan pada kelompok 76 di desa Sidomulyo kecamatan Bakung kabupaten Blitar bersama teman yang belum saya kenal.



Pemberangkatan di mulai tanggal 19 januari 2023 bersama teman-teman kelompok dengan masing-masing mengendarai sepeda motor. Jarak tempuh biasanya memakan waktu 1 jam, dikarenakan ada akses jalan yang rusak membuat memakan waktu selama kurang lebih 2 jam. Sesampainya di posko kami melakukan kegiatan bersih-bersih rumah yang akan kami tempati. Sambil menunggu angkutan barang di posko kami saling berkenalan satu sama lain yang berasal dari berbagai jurusan dan dari domisili yang berbeda.

Setelah pembukaan dilakukan, saya selaku CO Komunikasi dan Publikasi melakukan *planning* program kerja bersama anggota divisi. Pada tanggal.... telah di sepakati program unggulan dari Divisi Komunikasi dan Publikasi yaitu membuat Video Dokumenter mengenai potensi desa yang ada di Desa Sidomulyo. Pada video dokumenter ini di narasumberi oleh Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Yoyon Widiyanto dan juga Bapak Budiono selaku perangkat desa

Sedikit lebih banyaknya saya mengobrol dengan Bapak Kades mengenai profil desa dan potensi desa yang ada di Sidomulyo. Desa Sidomulyo merupakan desa yang terletak di Blitar bagian selatan, mempunyai wisata yaitu Pantai Umbul Waru, Goa Sumurup, Air Terjun Umbul Waru dan Danau Ngembak. Untuk pengembangan wisata di Desa Sidomulyo masih kurangnya fasilitas akses jalan dan kurangnya perawatan, sebenarnya dilihat dari segi pemandangan dan suasana yang menggugah gairah untuk kenyamanan dan rileksasi. Kendalanya disini jalan yang masih makadam (batu-batu/rusak) membuat para wisata enggan mengunjungi.

Pekerjaan masyarakat disini cenderung ke petani, penghasilan terbesar terletak pada tebu dan kelapa. Dalam segi ekonomi desa Sidomulyo sudah mengalami kemajuan yang cukup pesat, banyaknya kemunculan Usaha Mikro Kecil dan Menengah seperti, Sari Kedelai



yang diproduksi oleh Ibu Parmi, ada juga Batik Ecoprint Denok Deblong yang sudah terkenal sampai ke luar kota yang di kelola oleh Ibu Umi. Untuk cemilan seperti kerupuk ada dua tempat yang memproduksi yaitu Pak Erwanto yang terletak di Dusun Kalibawang dan Pak Diki. Kerupuknya terbuat dari singkong atau ketela, untuk pemasarannya masih di sekitaran desa.

Aktivitas sehari-hari saya selama mengabdikan yaitu sebagai Dokumentasi, yang mana melakukan dokumentasi di setiap kegiatan dari divisi-divisi lain. Contohnya dari divisi pendidikan mengadakan Seminar IPTEK, butuhnya bantuan dalam dokumentasi kegiatan tersebut guna sebagai laporan pertanggungjawaban dari program kerja. Untuk kegiatan harian adanya pembagian dokumentasi untuk setiap kegiatan dalam hal mengajar di sekolah ataupun di TPQ pada sore harinya. Kendala yang biasa dialami divisi komunikasi dan publikasi adalah kurangnya konfirmasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan di dokumentasikan.

Dari divisi kami juga mempunyai tanggung jawab untuk menghidupkan sosial media. Sosial media yang sampai sekarang masih berjalan yaitu Instagram. Segala aktivitas ataupun kegiatan selalu di post/upload di Instagram. Disamping itu kami memulai mengerjakan video dokumenter. Ada lima divisi dalam satu kelompok yaitu Pendidikan dan Teknologi, Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Ekonomi, Sosial Budaya dan Keagamaan serta Komunikasi dan publikasi. Saya sebagai CO sudah sepakat untuk membuat PJ perdivisi. Gunanya untuk mempermudah dan memperlancar dalam mengkoordinir kegiatan.

Untuk tugas individu adanya *Anjangsana*, anjangsana merupakan tugas untuk bersilaturahmi ke warga-warga Sidomulyo untuk memberikan kesan dan pesan yang menarik mengenai kampus



UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Menurut saya anjangsana ini sangatlah bermanfaat untuk peserta pengabdian karena menambah saudara atau relasi, ilmu dan bagaimana berbaur dengan lingkungan baru. Menurut saya pengenalan lingkungan dari segi teman dan tempat sangatlah kurang/ terbatas, masa tenggang kurang lebih satu bulan membuat saya merasa sedih.

Gambaran untuk masyarakat di Desa Sidomulyo sangat ramah, rasa solidaritas yang tinggi dan sikap peduli terhadap penduduk baru. Selain itu, orang-orangnya banyak yang sering mengajak kami untuk bantu-bantu, misalnya ada acara hajatan, rajaban, isra mi'raj serta rutinan. Sehingga saya pun benar-benar bisa merasakan kekeluargaan meskipun kami adalah pendatang. Selain kami yang memberikan informasi-informasi mengenai hal yang umum, masyarakat juga tidak segan untuk mengajarkan kita tentang kesederhanaan. Salah satunya cara hidup dan membaur dengan lingkungan baru. Kemandirian sangat diperlukan untuk setiap orang, pendewasaan dan ego sangat penting untuk di seimbangkan untuk menciptakan suatu kegiatan yang aman.

Rasa nyaman sudah tercipta dalam relung hati, melekatnya perasaan yang sudah terikat dengan kenyamanan desa Sidomulyo membuat saya merasa enggan untuk meninggalkan masyarakat dan desa ini. Ucapan banyak terimakasih kepada teman-teman dan masyarakat Sidomulyo yang ikut andil dalam kegiatan dan mendukung terlaksananya program kerja dari kami. Meski terkadang kesedihan menyertai kegiatan, namun tak terbilang berapa banyak pengalaman bersama kalian. Pasti nanti akan ada banyak rindu yang tidak bisa dipisahkan.



Kehidupan Mengajariku

Mohammad Elza Azlansyah
IAT

Pada penulisan ini saya akan menceritakan kisah saya selama KKN (kuliah kerja nyata), sebelumnya izinkan saya untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Mohammad Elza Azlansyah, biasa dipanggil Elja, saya berasal dari Magetan, saat ini saya berumur 22 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum masuk kedalam pengalaman KKN, saya salah satu mahasiswa dari universitas Islam negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saya masuk dibangku perkuliahan ini pada tahun 2020 yang lalu, dan saya mengambil jurusan ilmu Al-Qur'an dan tafsir fakultas Ushuluddin adab dan dakwah dan Alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang sudah saya pilih dari awal walaupun sebenarnya saya masih merasa kurang dalam memahami dan mengikuti dari beberapa mata kuliah yang ada.

Menurut saya dalam sistem pembelajaran itu terbagi menjadi dua cara, yaitu ada pembelajaran dalam kelas dan juga pembelajaran diluar kelas, bisa disebut juga dengan teori dan praktek. Kuliah kerja nyata (KKN) adalah salah satu wujud dari pembelajaran diluar kelas dan pada kesempatan kali ini para mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat dari pembelajaran didalam kelas untuk dipraktekkan kekalangan masyarakat umum yang sesuai dengan nama penugasan ini sendiri dengan sebutan kuliah kerja nyata, pada kesempatan kali ini juga para mahasiswa dapat mengabdikan ilmu nya kedalam kehidupan yang nyata ditengah-tengah masyarakat.



Dari KKN mahasiswa diharapkan untuk dapat memperoleh pengalaman belajar yang baru baik dari pengetahuan, kemampuan dan kesadaran hidup bermasyarakat. Dan bagi masyarakat itu sendiri, kehadiran para mahasiswa diharapkan untuk bisa membawa motivasi dan inovasi dalam penerapan hidup bersosialisasi maupun penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga para masyarakat dapat meningkatkan kualitasnya dalam pemanfaatan teknologi.

Sebelum penugasan kuliah kerja nyata ini, saya sendiri berusaha untuk paham lebih jauh apa maksud dan tujuan diselenggarakannya KKN bagi mahasiswa, dan pemahaman yang sudah saya tulis diatas, saya dapatkan dari teman-teman saya yang sudah pernah mengalami penugasan kuliah kerja nyata itu sendiri sehingga dari pengalaman-pengalaman mereka saya dapat memahami pentingnya KKN bagi mahasiswa untuk belajar apa arti dari kehidupan.

Dengan kuliah kerja nyata ini saya niatkan untuk bisa meningkatkan potensi diri saya dari berbagai aspek, namun juga memberi manfaat bagi masyarakat sekitar sehingga antara mahasiswa dan masyarakat bisa saling memberi keuntungan dari diselenggarakannya kuliah kerja nyata (KKN) itu sendiri. Karena, pada dasarnya mahasiswa dan masyarakat bisa saling berkontribusi, mahasiswa membutuhkan miniatur kehidupan untuk mempraktekkan ilmunya yang telah didapat dari bangku perkuliahan dan masyarakat pun juga membutuhkan mahasiswa untuk mendongkrak kualitasnya dalam pengetahuan dan teknologi karena perkembangan zaman yang sangat pesat ini memaksa masyarakat untuk bisa lebih maju dalam berfikir dan penggunaan teknologi, contoh nya sudah banyak keperluan-keperluan masyarakat yang berbentuk daring ataupun virtual.



Pada penugasan kuliah kerja nyata ini saya ditempatkan di daerah Blitar Selatan, tepatnya didusun Kalibawang, desa Sidomulyo, kecamatan Bakung, kabupaten Blitar. Saya sendiri merasa sangat bersyukur telah ditempatkan di desa ini karena disini saya dipertemukan dengan orang-orang baik dan berpengalaman sehingga saya bisa belajar darinya. Mulai dari teman satu posko, masyarakat sekitar sampai perangkat desa. Dengan kehadiran mereka semua saya dapat belajar banyak hal dari sikap, cara berbicara, adab dan masih banyak lagi pelajaran dari kehidupan, maka dari itu penulisan ini saya beri judul “ kehidupan mengajarku “

Selama kurang lebih satu bulan kuliah kerja nyata ini berjalan, ada banyak program kerja yang dibuat oleh para mahasiswa dan Alhamdulillah dari program kerja yang dibuat sudah terlaksana satu persatu dan berjalan dengan lancar walaupun masih banyak yang harus diperbaiki lagi, namun dengan kekurangan tersebut kita bisa belajar untuk bisa lebih baik lagi kedepannya, yang jelek diperbaiki dan yang bagus dipertahankan, yang terpenting adalah kebersamaan mahasiswa dengan masyarakat harus selalu terjaga demi mewujudkan tujuan dari diselenggarakannya kuliah kerja nyata ini sendiri.

Saya sendiri merasa sangat bersyukur karena sudah diberi kesempatan untuk menjadi ketua disalah satu program kerja dari devisi pendidikan dan teknologi, saya ditunjuk sebagai ketua pelaksana seminar ilmu pengetahuan dan teknologi, pada kesempatan kali ini saya memanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mencari pengalaman, dari kepanitiaan ini saya belajar keorganisasian, public speaking, bersosialisasi dan masih banyak ilmu kehidupan lainnya.



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

Di devisi pendidikan ini saya juga mendapatkan kesempatan untuk membantu mengajar di salah satu sekolahan yang ada di desa Sidomulyo, saya ditempatkan untuk membantu mengajar di TK dharma wanita Sidomulyo, dari hari pertama saya mengajar sampai selesai nya penugasan ini, diri saya dipenuhi dengan rasa syukur karena sudah diberi kesempatan untuk belajar mengajar karena sebaik-baiknya belajar adalah mengajar, di TK dharma wanita saya dipertemukan dengan ibu-ibu guru yang baik hati dan murid-murid yang antusias menyambut kehadiran para mahasiswa kuliah kerja nyata, bahkan dihari perpisahan mahasiswa dengan murid saya merasa sangat terharu dengan perpisahan ini karena saya sudah merasa sangat nyaman dan sudah mulai berbaur dengan guru dan murid di sekolahan ini, dan dengan kegiatan ini saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, saya bisa lebih paham siapa itu orang besar yang sesuai dikatakan guru saya dulu dipondok, yang mana beliau berkata orang besar itu ialah orang yang mau mengajar walau sampai ke pelosok negeri, dan di sekolahan ini saya menyadari apa arti dari kata-kata tersebut dan pada akhirnya saya merasa bersyukur bisa mendapatkan pengalaman ini.

Mungkin masih banyak pengalaman yang saya dapat dari kuliah kerja nyata ini , namun saya cukupkan sampai disini saja dan diakhir kata ini saya ucapkan terima kasih kepada seluruh teman satu posko, masyarakat desa Sidomulyo dan para perangkat desa Sidomulyo yang telah mewarnai dan mengawal perjalanan kehidupan ini.



Awal Buruk Akhiri Baik

M. Rio Iqbal Musdafar

TFIS

Sebelum semua ini berlangsung ada sebuah hal yang perlu saya sebutkan karena ini menyangkut dengan kehidupan saya selama berjalannya Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya perlu menyebut nama ini karena nama ini cukup mengesankan bagi saya sendiri namanya adalah **Kayla Diva Rihadatul ‘Aisy** orang ini adalah sebuah bentuk semangat bagi saya sendiri karena dia ini tempat dimana saya untuk menyampaikan keluh kesah, susah sedih, dan penyemangat dalam kehidupan selama 30 hari ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah sebuah program atau mata kuliah wajib yang dilakukan oleh setiap mahasiswa semester 5 menuju ke semester 6. Kampus mengadakan KKN ini bertujuan untuk mengimplementasikan sebuah tri dharma perguruan tinggi yang berupa “Pengabdian”. Pengabdian ini sangat perlu untuk para mahasiswa karena mahasiswa ini akan selalu kembali pulang ke rumah masing-masing dan akan langsung terjun ke dalam lingkup masyarakat. Terjun ke masyarakat bukan suatu hal yang mudah karena di masyarakat mempunyai atau memiliki banyak perbedaan dari mulai sifat, karakter, dan kepribadian itu semua berbeda beda maka tujuan dari KKN ini memahami setiap karakter ataupun kepribadian dari sekecil masyarakat guna untuk bisa berbaur dengan masyarakat apapun bentuknya.

Dengan begitu banyak penjelasan tentang KKN diatas bisa kita simpulkan bahwasannya KKN ini bukan sebuah tugas apalagi ketika menjadi ketua kelompok KKN itu sendiri tugas nya bukan



main-main, bersantai, dan bermain *handphone* saja tapi memikirkan berbagai aspek yang dialami dari setiap orang atau setiap anggota tersebut karena menjadi seorang pemimpin bukal hal yang mudah. Sebenarnya penjelasan diatas ini adalah sebuah keluh kesah bagi saya sendiri semua hal yang saya alami selama KKN ini berjalan sangat sulit bisa dibilang tidak bisa saya lakukan tapi saya masih bisa berdiri tegak menghadapi semua ini karena saya merasa disini saya bukan hanya kerja sendiri melainkan seluruh dari anggota saya semua berjalan dengan semestinya dan sangat kompak meskipun ada beberapa masalah yang menghambat dari kinerja saya.

Setelah saya menyampaikan beberapa hal keluh kesah diatas pasti ada awal mula atau asal usul dari semua ini. Ini dimulai dari pendaftaran dari yang dikeluarkan oleh pihak Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang dibuka pendaftaran sejak tanggal 27 Desember – 02 Januari itu adalah awal pembukaan atau pendaftaran pertama saya bingung mau daftar dimana selama 4 hari saya kebingungan untuk menentukan tempat yang mau saya tempati akhirnya berbagai pertimbangan dan saya belum pernah sama sekali menempati daerah blitar akhirnya saya memilih di desa Sidomulyo kecamatan Bakung kabupaten Blitar.

Awal cerita ini bermula mulai dari pengumuman yang anggotanya belum sama sekali saya kenal dan saya sendiri merasa bingung untuk adaptasi dengan semua anggota kelompok karena saya sendiri orang yang bertipe *introvert* (orang yang tertutup). Inilah yang sangat membuat diriku takut untuk menjalaninya. Setelah beberapa hari kemudian saya tunggu grup *whatsapp* ternyata belum ada yang membuat grup tersebut padahal banyak yang membagikan/meng-*share* link grup kelompok dan pada akhirnya saya berinisiatif untuk membuat grup kelompok saya sendiri sehabis



membuat grup saya membagikan di grup ketua kelas dari segala fakultas dan minta tolong kepada seluruh ketua untuk memberitahu teman nya kalau ada yang kelompoknya sama dengan saya. Setelah beberapa lama grup sudah banyak sekali yang masuk dan saya memulai percakapan di grup tersebut.

Selang beberapa jam kemudian grup sudah hampir memenuhi dari jumlah anggota yang ditentukan setelah itu ada yang usul atau berpendapat untuk pemilihan ketua kelompok. Aslinya dalam diri saya ketika pemilihan ketua tersebut saya berusaha untuk tidak membuka grup atau ikut nimbrung di grup tersebut tapi takdir berkata lain ada 2 orang yang tiba-tiba menandai saya di grup untuk dicalonkan untuk menjadi ketua kelompok orang yang pertama sudah saya sebutkan namanya di atas dan yang kedua bernama ulfah alfiyah gara-gara 2 orang ini saya menjadi ketua kelompok saya sangat merasa bersalah kenapa saya tadi diam kok tidak ikut nimbrung sama sekali di grup tersebut. setelah saya terpilih menjadi ketua kelompok ini saya menjadi bingung apa yang akan saya lakukan, apa yang saya kerjakan sangat bingung dan tidak terarah jalan ini semua dikarenakan saya sendiri belum tau menau tentang banyak hal dari KKN ini itu sendiri, perasaan ini sangat membuat saya merasa bersalah banget. Setelah pemilihan ketua langsung dilanjutkan pemilihan BPH (Badan Pengurus Harian) serta divisi-divisi yang dibutuhkan.

Setelah pembagian segala hal mulai dari BPH dan divisi-divisi mulailah saya mengumumkan untuk kumpul bersama bertujuan untuk saling mengenal dari satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya, setelah kumpul itu banyak bahasan yang sudah dibicarakan mulai dari program kerja, keuangan, dan lain-lain. Waktu mulai berlalu dengan cepat akhirnya tibalah awal melakukan pengabdian



masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pemberangkatan dengan cuaca yang sangat tidak mendukung membuat saya tidak yakin untuk berangkat tapi pada akhirnya saya memberanikan diri untuk berangkat.

Waktu mulai berganti dengan cepat hari demi hari sudah terlahui minggu demi minggu sudah terlahui banyak hal yang ditemukan dari desa yang saya tempati untuk pengabdian ini terutama tentang perekonomian, kebudayaan, dan masih banyak lagi. Potensi desa disini banyak sekali tapi banyak juga yang tidak bisa mengelolanya seperti kelapa, jagung, dan tebu ini sangat banyak sekali di desa ini. Ada sebuah perekonomian yang sangat pesat disini selain dari olahan yang saya sebutkan diatas tadi yaitu kerupuk dari bahan ketela, usaha dari krupuk ini sangat berkembang pesat masalah untuk penjualan atau pendistributoran krupuk tersebut sampek keluar desa sidomulyo sendiri ini adalah UMKM yang sangat sedikit yang melakukan itu adalah penyebab dari ramainya pemasaran dari produk tersebut.

Banyak bahan olahan yang belum bisa dikembagkan seperti olahan kelapa biasanya warga membuat hanya sebagai pelengkap masak didapur tapi saat kedatangan kita ke desa ini memberikan sebuah ilmu yang memanfaatkan buah kelapa. Jajanan dan minuman dari olahan kelapa seperti wingko yang terkenal di daerah babat serta sirup untuk persiapan bulan ramadhan ini sebuah ilmu yang disumbangkan untuk memngembangkan UMKM dari desa sidomulyo ini kami mengundang banyak orang mulai dari ibu kepala desa serta ibu PKK ini sangat antusias mendengarkan tentang banyak hal ilmu yang kita sampaikan dan semoga semua bisa menyerap ilmu yang kami bagikan kepada masyarakat.



Sebelum mengakhiri ini saya mempunyai kesan yang bagus untuk desa ini yaitu mula dari masyarakatnya mereka sangat antusias, sangat senang, dan sangat baik ketika kelompok KKN datang ke desa ini membuat kita semua sangat nyaman dan serasa ingin menambah KKN ini selama 1 bulan lagi dan ada pesan buat desa ini meskipun pesan ini belum bisa saya sampaikan pada perangkat desa maupun kepada masyarakat disini semangat untuk menjalani kehidupan yang menurut saya banyak kekurangan atau lebih tepatnya banyak kesederhanaan yang mereka alami tapi semoga semua bisa menjalani kehidupan ini dengan semangat dan untuk UMKM belajarlh untuk menggunakan medsos untuk melakukan penjualan bahan olahan-olahan supaya bisa berkembang pesat tentang UMKM itu sendiri. cukup sekian essay yang bisa saya buat terima kasih. ^_^



Aduh!!!

Hanif Ahmad Abidillah

PAI

Pada tanggal 11 Februari 2023 saya mencoba untuk tetap terjaga dalam gelapnya malam. Diiringi dengan suara hewan malam yaitu jangkrik yang saling bersahutan antara satu dengan yang lain dan terdengar suara gemuruh air sungai yang terdengar dengan jelas kalau aliran itu sangat deras. Malam itu sangat terasa sangat dingin hingga terasa seperti sebuah panah menusuk kedalam tulang, memeras isi otak agar dapat berfikir secara luas dalam sudut pandang yang sempit. Hati terasa bimbang, gundah gulana, keteguhan yang kuat di awal kali digoyahkan oleh kekhawatiran. Pada akhirnya saya kembali pada niat yang membuat saya terbawa sampai sini. Perlahan tapi pasti, saya memulai menuliskan rangkai demi rangkai kata untuk memenuhi sebuah tugas wajib berupa essay.

Tanggal 19 Januari 2023 saya tiba di desa dimana desa ini adalah tempat untuk pengabdian selama 30 hari yaitu di desa Sidomulyo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar saya datang bukan hanya sendiri tapi saya berangkat bersama rekan-rekan saya yang lainnya. Saya tiba paling akhir dikarenakan saya harus memandu sebuah truk yang membawa barang-barang rekan-rekan saya termasuk saya juga. Selama 30 hari kami akan tinggal disini untuk menjalani sebuah program wajib dari kampus lebih tepatnya dari LP2M (lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat). Mencoba membangun kekompakan kelompok yang sama sekali belum pernah saling kenal, saling sapa, ataupun saling temu ini adalah sebuah momentum dimana dengan banyak orang dengan

mempunyai karakter yang berbeda-beda ini bertujuan membangun rasa gotong royong dan menjalin komunikasi agar menciptakan suasana kekeluargaan yang damai.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah sebuah program atau mata kuliah wajib yang dilakukan oleh setiap mahasiswa semester 5 menuju ke semester 6. Kampus mengadakan KKN ini bertujuan untuk mengimplementasikan sebuah tri dharma perguruan tinggi yang berupa “Pengabdian”. Pengabdian ini sangat perlu untuk para mahasiswa karena mahasiswa ini akan selalu kembali pulang ke rumah masing-masing dan akan langsung terjun ke dalam lingkup masyarakat. Terjun ke masyarakat bukan suatu hal yang mudah karena di masyarakat mempunyai atau memiliki banyak perbedaan dari mulai sifat, karakter, dan kepribadian itu semua berbeda beda maka tujuan dari KKN ini memahami setiap karakter ataupun kepribadian dari sekecil masyarakat guna untuk bisa berbaur dengan masyarakat apapun bentuknya.

Setelah saya menjelaskan panjang lebar tentang mata kuliah yang wajib dari kampus ini saya akan menceritakan sedikit lebar tentang beberapa yang saya alami dari perjalanan hidup didesa dimana tempat yang dibuat untuk pengabdian. Desa sidomulyo ini mempunyai 3 dusun tapi yang saya tempati untuk pengabdian ini adalah dusun kalibawang ini adalah sebuah dusun yang hitungan nya sangat ramai kalau dibayangkan semacam kota dari sidomulyo itu sendiri. ketika datang kesini saya langsung membantu menurunkan barang-barang yang ada pada truk tersebut bersama rekan-rekan kelompok dikarenakan banyak sekali barang-barang mereka. Setelah menurunkan barang-barang langsung menata yang ada dalam posko mulai dari mengumpulkan barang-barang kedepan pintu sampai dengan memasukan barang tersebut kedalam kamar yang sudah



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

disediakan di posko tersebut. kami disini tertawa bersama dan bersenda gurau bersama padahal diantara kita masih sebagian ada yang belum kenal. Sehabis itu saya membersihkan posko mulai dari dapur hingga teras depan karena posko yang saya tempati ini sudah lama tidak ditempati secara langsung tempat ini kelihatan kotor. Tidak lama kemudian terdengar suara adzan yang berkumandang yang menandakan saya harus segera melakukan sholat berjamaah dimasjid dekat posko kami, saya langsung bersiap diri untuk melakukan sholat ashar berjamaah lalu saya berangkat kemasjid ketika saya bernagkat dengan jalan kaki saya disapa oleh beberapa warga dari desa ini kesan saya pertama kali di desa ini adalah semua orang disini sangat ramah dan suka menyapa orang ketika diajalan. Setelah itu saya melanjutkan untuk sholat dan kembali ke posko untuk melanjutkan bersih-bersih tadi.

Akhirnya tiba waktu malam yang dimana sangat sepi ada beberapa orang yang lewat di depan posko yang kami tempati kami kumpul bersama dengan teman-teman tujuannya adalah untuk saling mengenal satu sama lain dan bisa menjalin rasa kekeluargaan. Kami saling bertukar cerita dengan gelak tawa terbahak-bahak alangkah serunya kami di malam itu, setelah terasa sudah sangat malam kami pun beranjak untuk istirahat dikarenakan posko yang kami tempati tidak cukup untuk menampung sekitar kurang lebih ada 41 mahasiswa dan mahasiswi yang menempati posko ini akhirnya kami para laki-laki tidur di teras meskipun terasa dingin yang sangat menerpa sampai ketulang bagi kami itu bukan lah sebuah masalah yang begitu besar akhirnya kita tertidur dengan pulas tanpa ada yang sadar satupun.



Pagi yang cerah telah menyambut saya dengan udara segar serasa di daerah pegunungan yang sangat asri nan bersih membuat hati merasa semangat untuk melakukan sebuah kegiatan yang sangat bermanfaat buat saya kelak yaitu melakukan sebuah tugas wajib dari kampus yang berupa anjangsana kepada warga-warga di desa sidomulyo terkhusus dusun kalibawang. Saya melakukan anjangsana kepada kepala dusun pak mun (nama panggilan beliau) saya bertanya tentang apa saja potensi desa, gimana masyarakatnya, keseharian atau mata pencarian yang sering dilakukan oleh warga sekitar. Setelah anjangsana tersebut saya sudah banyak sekali ilmu yang saya dapat dari pak mun akhirnya saya mengerti banyak hal yang ada di dusun yang saya tempati.



Pengalaman Adalah Terbaik Guru

Mohammad Noval Jahmi

KPI

Sebuah pengalaman berharga dan pelajaran baru yang aku temui di awal tahun 2023. Yah, pengalaman dan pelajaran yang sebelumnya belum pernah aku dapatkan yakni pada kegiatan proses kuliah kerja nyata atau biasa disebut dengan KKN yang mana dimulai sejak tanggal 19 Januari lalu. Dalam proses didalamnya, aku menemukan banyak hal menarik, baru dan tentunya berkesan disetiap momennya. Awal hari dihari pemberangkatan yaitu hari kamis tanggal 19 januari, aku dan teman-teman satu kelompok berangkat dengan bantuan 1 truck sebagai pengangkut barang-barang. Kami berangkat menggunakan motor masing-masing, dan tujuan KKN kami yakni bertepatan di Desa Sidomulyo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Ketika pemberangkatan sempat ada kendala pada truck angkutan karena mendadak membatalkan janji dengan kelompok kami, tetapi pada akhirnya barang-barang kelompok kami tetap bisa menuju ke lokasi walaupun dengan armada yang berbeda. Perjalanan yang penuh dengan petulangan, karena perjalanan kami melalui jalan-jalan pegunungan yang dihiasi dengan pohon-pohon rindang disepanjang jalannya. Sampai ditempat tujuan, kami bergegas merapikan barang-barang pribadi dan kebutuhan kelompok. Selanjutnya, mengadakan kumpul antar anggota dengan tujuan agar saling kenal satu sama lain dan waktupun tidak terasa sudah mulai gelap hingga waktu untuk istirahat dan bergegas untuk tidur.

Hari telah berganti, hari kedua di Desa Sidomulyo aku lakukan untuk mengenal daerah sekitar posko. Aku mengajak teman-teman untuk berkeliling dilingkungan sekitar dan berkunjung di beberapa rumah warga. Disini, aku menemukan banyak pengetahuan baru seperti sejarah Desa Sidomulyo, budaya yang ada di Desa Sidomulyo, Sosial-sosial kemasyarakatan yang telah berjalan di Desa Sidomulyo dan masih banyak lainnya. Namun, menurut salah satu warga desa, Desa Sidomulyo ini sudah lumayan maju dengan segala aktifitas dan kebudayaannya. Termasuk kami juga mendatangi sekolah-sekolah untuk bertanya bagaimana keadaan dari siswa, guru dan juga keadaan dari sekolah itu sendiri. Dengan kedatangan kami yang menjalankan salah satu program kerja desa yakni untuk meringankan tugas para guru dengan membantu mengajar anak-anak di beberapa sekolah harapannya dapat memaksimalkan tugas ini dan guru yang ada di sekolah tersebut merasa terbantu dengan kehadiran kami.

Hari demi hari terus berjalan, kegiatanku dan teman-teman terus berjalan seperti pelaksanaan program-program desa di setiap devisi nya yang terus dilaksanakan dengan hati dan suasana riang gembira, bahu membahu dan saling mensupport. Seperti di setiap pagi hari, devisi pendidikan menjalankan rutinitas kita sebagai pengajar di beberapa Sekolah Dasar di desa Sidomulyo, dalam rangka membantu tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Adapun devisi sosial budaya dan keagamaan yang di setiap sore hari, mereka menjalankan rutinitas harian sebagai tenaga guru ngaji di beberapa TPQ desa Sidomulyo dan beberapa devisi lainnya yang juga tidak kalah semangat dalam menjalankan rutinitas mereka. Selain kegiatan-kegiatan per devisi, kami juga sering terjun diberbagai kegiatan masyarakat seperti, kerja bakti bersih makam, kerja bakti dalam rangka bersih-bersih sumber air Desa Sidomulyo,



mengecat pos ronda, hingga senam bersama ibu-ibu desa Sidomulyo di balai desa dengan semangat membara disetiap minggu pagi dan masih banyak lainnya.

Suasana cerah dipagi hari selalu menyapa di posko KKN kami, udara yang tidak lain sangatlah sejuk dan dipenuhi embun pagi yang sangat segar membuat kami sangat betah untuk berlama-lama di posko ini. Selain itu pemandangan alam yang sangat memanjakan mata juga sangatlah menarik perhatian kami disetiap paginya. Namun, adakala disini kami juga diselimuti rasa takut karena cuaca yang kurang baik dengan curah hujan deras dan angin badai yang beberapa hari terus menghantui kami disiang ataupun malam hari.

Didekat posko kami, tidak ditemukan restoran makanan seperti di Kota, bahkan kami juga belum mengetahui apa yang khas dari desa Sidomulyo sendiri, akan tetapi terdapat beberapa warung makanan sederhana yang menyediakan banyak makanan dengan harga terjangkau serta jajanan ringan seperti gorengan dan 1 jenis makanan berat yaitu rujak. Dan benar, rujak inilah yang menjadi makanan sampingan favorit kami dikala kami bosan dengan menu masakan kelompok yang dimasak diwaktu tersebut. Karena selain harganya sangat ekonomis, rasanya pun sangatlah nikmat. Takaran pedas makanan bisa request kepada penjual, sehingga sangat menarik bagi kami peserta KKN yang sangat bermanfaat untuk penunjang lapar. Selain rujak yaitu bakso keliling yang dijual oleh salah satu warga yang bertempat tinggal didekat posko kami yang juga sangat membantu perut dikala lapar namun, tetap rujaklah pemenangnya.

Seminggu, dua minggu dan tidak terasa minggu ini sudah masuk di minggu ke empat yang berarti, waktu KKN kami kurang 1 minggu lagi akan berakhir. Dimana semua cerita akan berakhir dengan penuh kenangan hangat. Satu persatu kegiatan per divisi



mulai melakukan penutupan seperti di hari jumat, 17 februari 2023, kegiatan dari devisi pendidikan sudah diakhiri dengan mengadakan acara isro' mi'roj dan perpisahan serentak di beberapa sekolah yang juga dipenuhi dengan tangis haru para murid yang harus berpisah dengan kami. Dan salah satu proker kami yang juga merupakan program unggulan kelompok yaitu mengadakan rentetan acara gebyar isro' mi'roj, yang dilaksanakan pada hari rabu 15 februari dan dimulai dengan berbagai lomba yaitu singer, adzan, tartil dan juga cerdas cermat. Dan pada malam harinya ditutup dengan acara pengajian yang diisi oleh Ustadz Imam Suhadak. Acara tersebut menjadi penutup kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di desa Sidomulyo.

Sungguh, tidak terasa waktu berjalan begitu cepat, yang pada awalnya saling malu untuk bertegur sapa dan saling mengenal yang akhirnya sampai sekarang sudah memiliki kemistri nuansa saudara dekat. Cerita yang sangat singkat namun memiliki kenangan yang melekat dan kuat, mungkin seperti itulah gambaran cerita KKN ku ini. Akupun tidak begitu bisa mengungkapkan dengan kata-kata, terlalu manis hal-hal didalamnya yang mungkin hanya dapat dirasakan dengan nyata tanpa suatu kata. Desa Sidomulyo sendiri juga memiliki kesan tersendiri bagiku dan teman-temanku, selain desa yang memang sudah lumayan maju, desa ini dekat dengan berbagai akses pariwisata seperti pantai yang mana kami juga bisa menikmatinya dikala waktu luang, adapun masyarakat didalamnya yang sangat ramah dan lembut serta sangat menyambut kedatangan kami disini. Sehingga kami mampu menyesuaikan diri dan merasa nyaman dengan cepat. Dari bapak Kepala Desa, bapak Carik dan perangkat-perangkat desa lainnya yang juga sangat terbuka dalam menyalurkan berbagai bantuan pada kami selama menjalankan tugas kami disini. Meskipun masih banyak kekurangan dalam desa ini



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

seperti yang sangat tampak yakni banyak ditemukan rumah yang krisis air, namun sebenarnya hubungan kekeluargaan satu sama lain diantara mereka sangatlah kuat dan erat bahkan kami dari peserta KKN juga melihat interaksi antar masyarakat juga sangatlah baik dan ramah.



Dimana Kita Berada Diçitulah Kita Menyeçuaikanya

Mohammad Miftah Nur Wahid
TBI

Diwaktu petang gawai ini mulai penuh dengan notifikasi yang membuatku merasa bising tak satu pun chet ku bukak karena aku sangat merasa lelah pada hari itu, yangdipenuhi kesibukan yang sangat padat. Tepat setelahku sholat isya' baru ku buka gawai ini tepat pada grub pengabdian masyarakat ternyata mereka semua sibuk untuk persiapan keberangkatan besok, sedangkanaku yang orangnya terkenal santai tidak suka dengan keterburu-buran akhir memutuskan membacanya dari atas. Banyak sekali pembahasan yang terdapat didalamnya, mulai dari perlengkapan, keberangkatan, progam kerja dan kehidupan disana nantinya kelak.

Sampailah pada notif yang terakhir siapa yang nantinya membawa kompor. Akhirnya aku merasa geram dengan ini untung ketika itu aku sedang berada dirubah dan sedang dipondok. Ku cek didapur ternyata ada kompor lama yang sudah lama tidak terpakai oleh ibuku akhirnya ku bersiahkan ku coba menyalakan ternyata masih bisa, dansegeralah kukemasi untuk besoknya ku bawa.

Tepat pukul sepuluh aku yang terburu-buru naik kendaraan montor dari Blitar ke Tulungagung karena ingin ikut pemberangkatan secara bersama-sama namun tahulah kalian yang namanya Indonesia tentunya punya yang namanya jam karek yang selalu molor hhh. Namun setibanya disana sudah pukul 12.00 siang ternya rombongan pertama sudah berangkat dan akhirnya masih



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

banyak teman-teman yang lain terutama yang cowok belum berangkat karena menunggu truk untuk mengangkut barang. Semakin lama semakin molor sampai jam tiga sore kami memutuskan untuk mencari kendaraan yang lain dan akhirnya mulailah keberangkatan kami dalam pengabdian untuk masyarakat Sidomulyo.

Sahabat kawan akan kuawali essay ini dengan sebuah pembukaan kebahagiaan namun sebelumnya kenalin saya Mohammad Miftah Nur Wahid yang pada pengabdian ini saya menjadi devisi pendidikan meskipun sebenarnya sudah menjadi kebiasaan karena sudah rutinitas mengajar. Namun sebenarnya aku ingin menjamaah sesuatu yang baru meskipun sebenarnya banyak aktivitas yang sudah aku alami berbagai pengalaman kepemimpinan namun pada pengabdian ini aku lebih ingin menyembunyikan bakat-bakat ku dan menjadi orang yang pendiam dan tak terlihat menonjol.

Sore hari kami tiba namun belum ada penerangan serta air digunakan untuk mandi dan sebagainya kami bersabar teknisi perlampuan kawan-kawan saling bantu memakai seadanya karena petang semakin tiba kumandang adzan magrib sudah saling menggema panggilan ilahi menjemputku namun kami belum tahu dimana masjid dan mushola terdekat akhirnya sholat diposko rumah yang kami tempati secara bergantian hingga malam tiba tidur yang tidak teelalu puas karena terlalu penuh. Akhirnya para anak laki-laki berada diluar dan semakin malam semakin dingin. Hingga mata ini baru bisa terpejam pada sepertiga malam menjelang subuh.

Kawan itu pembukaan awal pada essay dalam pengabdian ini namun tentunya aku tidak akan menjelaskan keseharian ku namun lebih tepatnya kepada program yang telah kami jalani sesuai dengan



tema yang telah diberikan kampus untuk menjadi laporan serta tugas setiap individu seluruh peserta pengabdian masyarakat ini.

Jadwal pembukaan yang mundur akhirnya kami memanfaatkannya untuk anjang sana atauun sebagai uluk salam untuk bertamu tentang kedatangan kami didesa ini keruamah bapak kades, bapak kasun, bapak perngkat dan tetangga sekitar yang sangat berperan dalam desa ini. Tibalah saatnya program pertama pembukaan pengabdian ini yang malanya banyak persiapan namun terjadilah banyak masalah karena kelompok lain yang kurang dalam persiapn yang akhirnya semua kegiatan pembukaan dihendel semua oleh kelompok kami dari mulai pembawa acara, qori', dirjen dan lain sebagainya.

Sambutan koordinator desa serta dosen pembimbing dan disusul yang terakhir bapak kepala desa yang sekaligus membuka acara ini. Kamiyang sudah dipenuhi rasa semangat untuk menjalankan program-program yang akan kami berikan kepada masyarakat didesa Sidomulyo.

Tak lama setelah prosesi pembukaan selesai akhirnya kami bersua foto ria dengan para tamu undnagan namun dalam hal ini yang paling menarik yaitu kelompok kami karena tak sekedar foto dengan gaya bebas sebagai andalan namun kita membikin vidio dengan jargo kami "Anjay" Semua pun terkejut. Aku yang modalnya memang rai gedek wajah tak punya malu yang berbackground muharik atau penyemangat akhirnya kupimpin semua anggota kelompok ini dengan jargon kami dengan lantang.

Seluruh kelompok yang sudah mulai anjang sana kesana kemari meminta izin kesetiap tempat yang akan dikunjungi namun kami tidak lebih tepatnya untuk memtangkan program terlebih



dahulu karena program yang ter inti tentunya adalah istiqomahnya yaitu kerja terus menerus tanpa pamrih dan tidak ada kemalasan jika sudah datangnya waktu keaja.

Visi misi program kami devisi pendidikan tentunya banyak sekali karena yang selalu menjadi utama yang kegiatannya setiap hari namun sebelum kami memulai tentunya sudah banyak tanya sana sini terkait keperluan serta kesiapan dalam kegiatan didaerah sini mungkin guru-guru terdekat sini. Dalam hal ini kami tidak bekerja sendiri kami ingin menggandeng yang lain lebih memberikan kolaborasi yang mana menimbulkan sebuah kerjasama membuat bertambahnya relasi kami tidak terbatas didalam sebuah kelompok. Rapat kami adakan dan pembagian tempat kerja akhirnya sengan undian kayak hampir lotre seperti ini selalu tidak menguntungkan akhirnya dapetnya taman kanak-kanak yang aku notabnya dalam setiap mengajar dengan keras disiplin disini aku akan merubah karakter diriku seratus persen yang raut wajah ini sering terlihat sangar cool ditakuti namun sekaran ku beri cover sebagai sosok pengajar yang selalu penuh senyum dan keceriaan.

Dipagi yang cerah setelah sholat subuh matahari yang mulai terbit dari ufuk timur semakin meninggi aku segera menuju kamar mandi untuk segera siap-siap untuk mandi dan mulai menjar disan bertemu anak-anak kecil aku kebagian bagian paud namun dalam hari pertama kami sudah punya nilai plus aku yang selalu semangat dalam kegiatan senamn meskipun pakai baju rai ala pondok moderen dengan kemeja dimasukkan. Anak-anakmulai punya rasa ketertarikan dan ibu-ibu guru mulai memberikan kepercayaan kepada kami. Dantepat pada hari sabtu Taman kanak-kanak PKK dan Darmawanita mengadakan kolaborasi untuk kegiatan memkai baju jadul. Kamisegera mempersiapkan segala acaranya mulai dari



rowndown kegiatan permainan dan keseruan-keseruannya. Kami konsultasi aku yang sama kawan-kawan diberikan kesempatan untuk menjadi pemvawa acara tentunya hal yang bagiku sebagai kebiasaan namun dalam perkara kali ini yang aku hadapi anak-anak kecil yang diajak percakapan belum sepenuhnya bisa.

Pada hari sabtu tibalah saatnya kita mulai dengan pemotretan kegiatan dengan kegiata jaranan dan barongan diawal kemudian dilanjutkan dengan jalan sehat menuju balai desa. Sangat kagum dengan semangat anak-anak karena tidak punya rasa capek dengan perjalanan yang menurutku sudah memberikan rasa linu dikaki. Setibanya di balai desa kami senam ceria dilanjutkan dengan kegiatan yang mulai kupandu bersama-sama dengan kawan-kawan kita berkan berbagai macam permainan yang anak-anak saling beradu ketangkasan dengan penuh keceriaan. Disusul dengan kegiatan selanjutnya pengarahan untuk cuci tangan bersama devisi kesehatan serta kupandu anak-anak untuk mengikuti arahan kak Lia. Setelah selesai kami pandu bersama-sama untuk berdo'a bersama-sama makan setelah mereka selesai makan bersama orang tuanya dilanjutkan foto bersama yang menang karena memakai pakaian jadul kemudian ada seorang anak yang duduk dipangkuanku didepan sendiri.

Progam kami yang kami berikan dalam kesehariannya yaitu memberikan bimbingan belajar disetiap sorenya dan alhamdulillah setelah sholat ashar selalu ada anak yang meminta bimbingan belajar bersama kami. Dan kami sajikan juga taman baca yang diperuntukkan untuk anak-anak meninggikam minat anak untuk membaca dan mengurangi dalam diri mereka dalam penggunaan gawai. Dan lebih efektifnya kami tempatkan taman baca ini di SDN 2 Sidomulyo karena belum memiliki perpustakaan.



Disetiap hari minggu kami mengadakan senam bersama serta bersihbersih kerja bakti dan diakhiri dengan makan-makan bersama. Pada hari sabtu kami punya program Sosialisasi yang ditujukan kepada Para Ibu-ibu PKK yang kedepanya ibu-ibu membagikan ilmu yang merka dapat dalam lingkup mereka yang berperan sebagai orang tua. Seminar ini memiliki tujuan yang itu peran orang tua di era digital dimana orang tua diajak untuk melek teknologi yang dapat mengontrol anak-anak serta mengarahkan mereka dalam penggunaan gawai dalam kesehariannya. Alhamdulillah dalam kegiatan ini saya sebagai moderator dapat membawa suasana semeriah mungkin dengan mengajak para orat tua untuk ice breaking dengan menari yang memberikan keceriaan dalam penutupnya tentunya foto bareng dengan raut senyum diantaranya.

Pada program yang dilaksanakan oleh bagian devisi ekonomi alhamdulillah saya masih diberi amanah oleh kawan-kawan untuk membimbing serta membawa dalam acara memberikan suasana masak-masak ini dengan keseruan tanya jawab saling menjelaskan dan memberikan kesan yang tidak membosankan dan ibu kades pun ikut membantu kami memasak. Olahan kelapa sebagai bahan yang sangat tersedia melimpah di desa ini kami berikan olahan yang kedepanya para ibu-ibu dapat memanfaatkan sumberdaya yang melimpah di desa ini.

Setiap setelah magrib kami mengadakan darusan di masjid hingga menjelang isya' ini yang menjadikam kami dekat dengan para warga terutama dengan ta'mir yaitu KH. M. Ansori sebagai sosok yang saya kagumi di usia beliau yang sudah tidak muda lagi. Namun memiliki semangat serta etos kerja yang sangat tinggi sekali. Dan kami punya program terakhir kali yaitu dalam perlombaan untuk memeriahkan isra' mi'raj dalam kegiatan rojabiah ini. Kami diajak

oleh warga serta ta'mir untuk memeriahkan dan diberi amanat untuk menjadi panitia.

Sebelumnya dihari jum'at kami diberi amanat untuk memberika acara ditaman kanak-kanak dan alhamdulillah saya ditunjuk untuk memimpin tahlil serta memberikan cermah serta menceritakan film pendek tentang isra' mi'raj yang membeuat anak-anak semangat untuk memperingatinya dan perolehan rasa kebanggaan dari para ibu guru yang sangat suka sekali dengan kegiatan yang kami berikan. Dengan kemeriahan serta kepahaman anak-anak karena disesi akhir dalam pemberian hadiah oleh ibu kepala sekolah banyak sekali yang bisa menjawab pertanyaan.

Dihari sebelum kami menentukan kesiapan kami sowan dipindok Lirboyong cabang Sidomulyo yang diasuh langsung oleh Kiyai Sahson Tas bimbingan persiapan acaranya dengan Mbah Ansori. Lanjut diacara kami yang terakhir yaitu Gebyar Isra' mi'raj dengan persiapan yang matang aku dan karna ku punya perinsip kita harus totalitas dalam pengabdian terhadap masyarakat kali ini karena kita Cuma satu kali dalam seumur hidup kita alhinya kesana kemari kami lakukan demi persiapan acara ini . Dan tibalah dihari rabu pagi perisiapan perlombaan banyak sekali semnagat serta antusias para peserta serta masih diberi amanat untuk membimbing acara dengan suasana pagi yang cerah acara ini dibuka oleh bapak kepala desa dengan pemotongan pita dilanjutkan dengan kegiatan lomba disetiap ruangan yang telah disediakan oleh panitia.

Selesainya lomba dengan penuh keseruan siah harinya kami bersama para warga mempersiapkan tempat serta cek sound guna acara gebyar isra' mi'raj nanti malam. Hingga malam pun tiba aku yang berperan lagi sebagai pembawa acara kami berikan sekasn yang meriah dengan antusiasme warga menyaksikan grub sholawat dari



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

kami. Serta pengajian yang diisi oleh al ustadz Imam Suhadak, M. Pd. I dalam kesempatan ini acara sangat meriah hingga malanya kami diajak makan makan bersama serta berbincang santai hingga larut malam dengan mbah Ansori.

Tibalah hari-hari akhir pengabdian kami ini rasa tak ingin pulang terbesit dihati kecil karena sudah merasa nyaman serta ingintetap berbaur dengan orang-orang yang berada disekitar sini khususnya orang – orang yang selalu mendukung mensukseskan setiap kegiatan disini . Intikata yang selalu kami gaungkan yaitu totalitas dalam setiap kegiatan tanpa pamrih karena pengabdian kita dimasyarakat hanyalah sekali ini dan tak akan terulang kedua kali maka buatlah kenangan yang terbaik.

Berpmiatan pada anak-anak Taman Kanak-kanak para Ibu guru : Bu Sandra, Bu Nurma, BuNarmi dan terkhusus Bu Riana yang selalu menjadi pendukung yang selalu sayang kepada saya yang selalu ingin dalam setiap acara beliau ada saya yang harus terlibat terimakasih semua ibu guru atas pengalaman yang diberikan kepada kami semua.

Pak Ansori, Kiyai Sahson, Pak Nur , Pak Yoyon Kades, Pak Ir, Pak Nur, Mbah Mo, Bu Susi, Bapakyang memberikan tumpangan kami yang hingga saat ini belum tahu namanya hehe kami sangat berteriamakasih kepada kalian semua yang selalu membantu kami disetiapkegiatan semoga jasa kalian semua terjawab oleh Allah SWT. Aamiin Terima kasih Untuk ini semua kawan pengalaman yang terkenang Pengabdian Masyarakat 2023. Disetiap perjumpaan disitulah kita harus siap dengan sebuah perpisahan.



Campur Aduk

Qiqi Khoirul Ihsan

MKS

Hari sebelum tanggal dimulainya program studi kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata, dalam hatiku merasa campur aduk. Aku merasa antusias dalam menyambut kegiatan ini. Akan tetapi, di sisi lain juga merasa khawatir dan sedikit cemas, bagaimana kami dapat membaur dengan masyarakat yang baik dan sebagainya. Sungguh dalam pikiranku, aku belum punya gambaran tentang hal tersebut. Kekhawatiran yang aku hadapi membuat aku sering berdiam diri. Dengan keanehanku belakangan, akhirnya aku meminta saran kepada orang tua dan juga kakak saya yang pernah mengikuti kegiatan seperti itu. Mereka memberi saran untuk lebih mempersiapkan mental agar kami dapat menerima segala bentuk sikap masyarakat kepada kita baik itu baik maupun kurang mengenakan di hati kami.

Hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya telah tiba. Kami mengagendakan untuk berangkat bersama ke tempat tujuan. Sesampainya di posko, kami dikejutkan dengan kondisi posko yang dapat dikatakan kurang layak untuk di tempati. Mengapa demikian? Karena di sini kami satu kelompok berjumlah 42 orang. Dengan orang sebanyak itu dan luas dari posko yang dapat dikatakan kurang besar, jadi kami rasa posko kami masih kurang layak. Meskipun begitu, kami bersyukur masih ada tempat untuk kami tempati selama kegiatan ini.

Di hari pertama, kami langsung membersihkan posko kami. Posko kami sangat kotor, belum ada listrik dan aliran air



sebelumnya. Sehingga kami membuat tim untuk membersihkannya. Tim perempuan dibagi ada yang membersihkan bagian dalam rumah, di luar rumah, dan juga di bagian dapur. Untuk yang laki-laki bertugas mempersiapkan aliran air dan menyambung listrik dari rumah tetangga. Susah payah kami akhirnya selesai. Posko yang kami tempati sudah bersih dan sudah siap untuk kita huni selama kegiatan.

Akan tetapi, masalah baru muncul kembali ketika waktu malam tiba. Saat malam hari terjadi hujan yang cukup deras yang membasahi hunian kami. Kami yang awalnya lagi santai duduk ngopi sambil menyebat rokok dikejutkan adanya tetesan air yang menetes di dalam posko. Kami langsung bergegas untuk membersihkan posko agar air hujan tidak ke mana-mana.

Awal hari kami kesulitan tuk membersihkan kotoran yang ada di tubuh ini. Desa yang kami tempati cukup sulit air bersih dan juga sering mati lampu. Kita pada awalnya mandi sampai cuci baju di tempat sumber air, karena air di posko masih belum mengalir. Setelah berjalannya waktu, ada tetangga sebelah posko kami yang mengizinkan kita untuk memakai airnya. Tiga hari di posko, kami masih belum melakukan program kerja yang kami bawa ke desa tersebut.

Hari yang kita tunggu akhirnya tiba yaitu hari pembukaan kegiatan kami. Pembukaan dilaksanakan di balai desa Sidomulyo tempat kegiatan kami. Setelah rangkaian acara dilaksanakan, kami langsung membagi jadwal kami sesuai divisi masing-masing. Aku bertugas di divisi komunikasi dan publikasi yang menjalankan tugas untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan divisi lain. Aku yang dihantui rasa ke tidak percaya diri membuat saya berpikir apakah saya bisa melakukan tugas ini yang otomatis harus



berani menangkap setiap momen yang dilalukan tiap divisi. Motivasi yang diberikan oleh teman-teman agar kita lebih percaya diri dan kita anggap sebagai proses belajar hal baru, membuat hatiku lebih siap dan percaya diri.

Berjalannya waktu, tugas ini menjadi lebih terbiasa meskipun masih ada masalah-masalah kecil. Akan tetapi, masalah itu bisa teratai dengan baik oleh koordinator dan teman-teman. Untuk selama kegiatan ini kami dari divisi komunikasi dan publikasi mengerjakan tugas dengan semaksimal mungkin. Meskipun, dalam hasil dokumentasi masih ada kekurangan. Terlepas dari semua itu, kami juga merasa bangga dan senang bisa belajar hal baru tentang masalah dokumentasi.

Selain dari tugas kegiatan ini, saya juga akan membahas perilaku teman-teman saya semua di kelompok ini. Banyak sikap dan tingkah laku yang bermacam-macam, baik itu orang yang pendiam, orang yang dapat berbaur dengan siapa saja, yang omongannya ceplas-ceplus, yang melawak terus, yang suka ngomongin di belakang, dan lain sebagainya masih ada banyak sikap.

Tapi saya akan membahas yang hal-hal kocak dari kelakuan teman-teman saya selama di kegiatan ini. Kami melakukan sesuatu yang random dan kami semua tertawa terbahak-bahak. Kami receh dengan hal itu yang menjadikan hal tersebut menjadi lebih cair, tidak ada sungkan terhadap sesama. Seperti ketika teman saya yang bernama Hanif alias Mameh atau mas Tubit. Dia ketika berbicara sedikit saja sudah membuat kita tertawa. Ketika dia cerita tentang es batu sudah membuat tertawa. Karena ceritanya ketika dia di rumah, ada temannya yang mengajak si Mameh ini membeli es batu. Temannya juga bertanya ke dia “apakah kamu pembalap?”, dengan



raut wajah bingung apa hubungan membeli es batu dengan pembalap, dia langsung mengiyakan ajakan temannya itu.

Setelah itu mereka pun berangkat membeli es batu. Temannya menanyakan setiap toko yang menjual es batu. Banyak toko yang mereka hampiri dan ada banyak juga toko yang menjual es batu. Kemudian si Mameh menanyakan ke temannya “kenapa tidak membeli di toko itu?”, temannya menjawab “tempatnyanya kurang sepi.” Dalam hati Mameh ini, kurang sepi bagaimana sih. Lalu, mereka melanjutkan mencari es batu, ada satu toko yang temannya Mameh anggap tempat ini cocok. Kemudian si Mameh ini di suruh tetap berada di motor dan tetap bersiap. Sedangkan temannya itu masuk ke toko. Toko tersebut dalam kondisi sepi. Dengan tidak terduganya, temannya Mameh ini mengambil gas elpiji tanpa membayar alias mencuri. Si Mameh dengan kondisi kaget dan tidak percaya temannya itu mengambil gas elpiji. Mereka kabur dengan kecepatan yang tinggi agar tidak diketahui warga setempat. Kami yang mendengar cerita itu tertawa terbahak-bahak sampai perut sakit.

Dari semua itu, saya banyak mendapatkan manfaat dan belajar banyak dari kegiatan ini dalam hal bagaimana kita menjalin kerja sama, membangun solidaritas, rasa kepekaan terhadap yang lain, menjaga ego, dan lain sebagainya. Itu semua membuat saya lebih berpikir bahwa dalam menjaga suatu kelompok tidaklah mudah. Banyak masalah kecil maupun yang besar harus bisa dihadapi dengan hati yang dingin. Saya cuma bisa berterima kasih ke semua kelompok saya terutama dari divisi saya banyak membantu dalam tugas yang diberikan. Semoga teman-temanku dalam kegiatan ini semua yang mendapatkan amanah di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar selalu mendapatkan hal baik dan juga di mudahkan segala urusannya baik di dunia dan di akhirat.



Di akhir esai ini, saya teringat akan kata-kata bijak dari Ralph Waldo Emerson yaitu “Jujurlah pada tindakan Anda sendiri dan ucapkan selamat kepada diri sendiri jika Anda telah melakukan sesuatu yang aneh dan berlebihan untuk memecahkan kebosanan dari usia yang pantas.”



Tak Akan Terlupa

Rahmat Yusuf Wibowo

HTN

Nama saya Rahmat Yusuf Wibowo, saya dari kelas Hukum Tata Negara 6E. Saya akan memberikan pengalaman saya yang takakan terlupakan selama Kuliah Kerja Nyata di Kecamatan Bakung Desa Sidomulyo Kabupaten Blitar.

Pada tanggal 19 Januari pagi sebelum berangkat menuju Desa Sidomulyo Kecamatan Bakung, saya bertemu teman – teman baru yang sangat seru dan asik di warkop samping pom bensin Plosokandang. Dan tentunya anggota KKN yang akan berangkat ke Bakung Berjumlah 41 anggota dengan ketua yang santai, dan slow. Pasti kebanyakan perempuan dari kelompok saya yang laki laki hanya 9 dan sisanya perempuan.

Pengalaman pertama perjalanan ke Bakung lumayan jauh sekali pertama jalan terlihat mulus tapi setelah setengah perjalanan, jalan mulai bebatuan atau makadam, meskipun jalannya makadam tetapi mata dimanjakan dengan pemandangan yang sangat indah melewati pegunungan dan bukit nan tinggi. dan alhamdulillah kamipun datang sampai tujuan dan banyak warga yang menyambut kedatangan kami, adapun yang menyapa dengan kata maupun dengan suara bel motor.

Sesampainya di posko Sidomulyo saya pun sedikit terkejut dengan keadaan rumah yang sempit dan kurang memadai dengan fasilitas, tapi dengan itu kami belajar agar menerima apa yang telah diberikan, karena saya yakin ada posko yang lebih kurang dari posko kami. Malam pertama tidur di posko menjelang malam hujan pun

mengguayur desa sidomulyo dengan keadaan dingin dan juga remebesan air hujan membuat kami terbangun jam 2 dini hari.

Keesokan harinya karena saya di Devisi Pendidikan saya harus masuk sekolah seperti halnya murid murid sekolah dengan jam 7 pagi harus sudah hadir dan siap mengikuti upacara di SDN 02 Sidomulyo. Hal pertama yang kami lakukan adalah kami meminta izin untuk menjadi tenaga pengajar di SDN 02 Sidomulyo. Kami disambut baik oleh kepala sekolah yang bernama Bu Widiowati atau bisa dibilang Bu Wit, beliau menerima kami sebagai tenaga pengajar dan langsung ditugaskan masing masing kelas. Dengan berpakaian rapi serta memakai pantopel saya bergegas masuk kelas 4, karena saya ditugaskan untuk mengajar kelas 4 SD, sebelum masuk murid murid pun bertanya tanya “ mas dari KKN yaa ? “ saya jawab “ iya kakak dari KKN UIN SATU “ setelah itu saya memperkenalkan diri saya dengan suara yang lantang dan keras.

Lalu mereka menerima saya selaku guru penggantinya. Setelah mengajar sampai jam setanga 1 siang hari, rasa lelah dan pegal – pegal, saya pun rasanya ingin pergi ke pantai pangi yang katanya sangat dengan dengan desa Sidomulyo Pantai Bakung sekilas mirip dengan Pantai Pudak yang sudah pernah Jelajah Blitar kunjungi sebelumnya. Memiliki pemandangan sebuah batu yang berada ke tengah. Namun juga mirip dengan Pantai Pasetran Gondomayit yang memiliki batu menonjol pada bagian pantai. Sedangkan pesisir pantainya sendiri terdapat banyak bebatuan yang kurang begitu nyaman digunakan untuk berenang. Karena ombak yang besar membuat bebatuan di pinggir pantai ini terseret arus. Dapat melukai siapapun yang diterjang. Sehingga tidak disarankan berenang di Pantai Bakung ini. Jika ingin bermain air, bisa dilakukan di sisi barat yang tidak memiliki terlalu banyak bebatuan. Cenderung



lebih aman dari bebatuan yang terseret air yang berpotensi melukai siapapun. Rute ke Pantai Bakung sama dengan rute ke Pantai Pudak. Ada sebuah pertigaan sebelum pantai Bakung dengan petunjuk arah seadanya untuk yang mau ke Pantai ini. Mungkin nantinya akan ada perubahan rute apabila Jalur Lintas Selatan Blitar yang sekarang sedang digarap ini rampung. Jika diurutkan, dari kota Blitar menuju ke Pantai Bakung kurang lebih rutenya seperti berikut ini

Kota Blitar ke selatan arah Kanigoro. Dari Perempatan Kanigoro ambil arah ke selatan menuju ke Lodoyo / Sutojayan. Sesampainya di Sutojayan ambil rute ke selatan terus dengan rute ke desa Ngeni. Melewati tanjakan Ndogong yang kini kondisinya sudah cukup baik setelah di cor. Ikuti jalan utama terus sampai ke desa Ngeni. Sesampainya di pasar Desa Ngeni, ambil rute ke selatan terus mengikuti jalan sampai menemukan pertigaan dengan pohon beringin di tengah. Dari pertigaan tersebut ambil ke kanan, karena apabila ambil kiri merupakan rute alternatif menuju ke Pantai Serang. Ikuti jalan utama terus sampai menemukan perempatan besar dengan papan petunjuk arah pantai.

Ambil lurus untuk menuju ke rute pantai pudak, pantai bakung dll. Ikuti jalan terus sampai menemukan pertigaan dengan petunjuk arah baru menuju ke Pantai Bakung yang ambil rute ke kanan. Butuh waktu sembilan puluh menit dari kota Blitar untuk menuju ke Pantai Bakung ini. Setelah menyusuri pantai yang ada di Bakung saya pun kembali ke posko, sesampainya posko tak terasa suasana sudah menjelang magrib. Setelah membersihkan diri di posko, lalu saya bergegas pergi ke masjid bersama teman teman saya. Setelah sholat magrib terasa badan lelah saya pun tidur sebentar menunggu adzan isya. Mungkin sekian pengalaman saya yang telah saya jalani di hari pertama KKN di Desa Sidomulyo. Sekian dari saya terima kasih



35 Hari di Desa Orang

Riza Umami

PAI

Pengabdian masyarakat yaitu program wajib bagi semua mahasiswa dan program ini mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Dari pengabdian masyarakat ini ilmu yang sudah didapat bisa diberikan dan diamalkan dengan baik dan bisa digunakan dengan semaksimal mungkin. Sebelum keberangkatan ke lokasi, seluruh anggota kelompok yang terdiri dari 40 mahasiswa mengadakan rapat bersama DPL. DPL dari kelompok Sidomulyo 2 atau kelompok saya sendiri yaitu Ibu Febranti Putri Navion, M.Pd. Bu Febra memberikan nasehat untuk semua anggota kelompok dan memberikan semangat untuk melaksanakan tugas dan kegiatan apapun itu untuk memeriahkan Desa Sidmulyo.

Dari awal saya merasa senang dan juga antusias terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, karena saya mendengar cerita dari kakak senior tentang pengabdian ini sangatlah menyenangkan, pastinya seru dan banyak pengalaman juga. Saya berangkat pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 11.30 WIB tempatnya di desa Sidomulyo. Disana saya berkenalan dengan teman-teman yang berbeda jurusan bahkan berbeda fakultas yang bisa saja sulit untuk berbaur atau bahkan sulit berinteraksi dan beradaptasi. Yang menarik yaitu saya dapat memahami dan mempelajari sifat atau karakteristik dari teman-teman yang berbeda jurusan maupun fakultas dengan saya. Memang awalnya sulit untuk berinteraksi dengan sesama mahasiswa yang berbeda jurusan, akan tetapi seiring berjalannya waktu kita bisa berinteraksi dengan baik .



Pada jam 13.30 WIB, saya dan teman-teman lainnya tiba di desa Sidomulyo dan langsung menuju posko. Disana barang-barang masih banyak dan juga masih berantakan. Saya dan teman-teman bersama-sama membersihkan rumah tersebut agar bisa ditempati untuk tidur pada malam hari nanti. Setelah itu, dari kepala desa menyarankan untuk menempati ruangan yang ada di balai desa. Tempat yang ada di balai desa cukup luas dan juga cukup ditempati bagi yang perempuan saja. Maka, dari kelompok saya terdapat 2 posko yaitu posko 1 terdiri dari BPH dan anggota yang laki-laki dan posko 2 yaitu posko yang terdiri dari anggota perempuan. Pada hari pertama saya di desa Sidomulyo, saya mencuci di sungai dan meminta izin untuk mandi di rumah warga desa Sidomulyo. Seperti yang dikatakan Bapak Camat, bahwa Desa Sidomulyo ini air sulit atau langka dan memang benar adanya. Air di Sidomulyo menyala memakai hitungan jam, seperti jam 7 pagi sampai jam 9 pagi menyala, tapi jam 7 malam sampai pagi air tidak mengalir atau tidak menyala.

Sementara itu, pembukaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023. Pembukaan pengabdian masyarakat ini mengundang Bapak kepala desa yaitu Pak Yoyon yang akan menyematkan tanda anggota kepada perwakilan dari kelompok pengabdian baik kelompok 1,2 maupun 3. Setelah pembukaan, semua anggota berkumpul membahas tentang program kerja dari setiap divisi dan pembagian penanggung jawab dari setiap kegiatan. Setiap kelompok ada divisi-divisi dan setiap divisi terdiri dari 7 orang. Divisi-divisi itu adalah Divisi Pendidikan, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan, dan Divisi Publikasi. Setiap divisi juga pastinya ada CO dan tugas CO yaitu bertanggung jawab kepada anggota dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan setiap hari atau setiap

minggunya. Bukan hanya mengkoordinir saja, akan tetapi harus menggerakkan anggota untuk bekerja dengan semangat agar program kerja yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan. Namun, ada sedikit kendala atau hambatan yang sudah diperbaiki sehingga program kerja dari setiap divisi berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Dari 5 divisi tersebut, saya memilih divisi sosial, budaya, dan agama. Program kerja dari sosial, budaya, dan agama yaitu *Pertama*, mengajar di TPQ Al-Ikhlas. Setiap hari saya dan teman-teman anggota divisi mengajar Al-Qur'an dan Iqra'. Bukan hanya itu saja, akan tetapi ada materi tambahan seperti untuk yang Iqra' belajar makharjul huruf, bahasa arab dari semua anggota keluarga dan bahasa arab dari anggota tubuh. Sedangkan, yang Al-Qur'an belajar yanbu'a. Di dalam yanbu'a tersebut terdapat bermacam-macam hukum bacaan tajwid misal idhar, ikhfa', idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan masih banyak lagi. Selain materi yang diajarkan, saya dan teman-teman juga memberikan sedikit permainan atau ice breaking agar para anak-anak TPQ tidak monoton atau bosan dan menjadi bersemangat lagi untuk belajar mengaji. *Kedua*, Menghidupi masjid yaitu tempatnya di Masjid At-Taqwa. Kegiatan di masjid At-Taqwa yaitu menyimak ibu-ibu yang ingin belajar Al-Qur'an atau ingin belajar Iqra'. Ada ibu-ibu yang istiqomah untuk belajar Al-Qur'an dan Iqra' yaitu Ibu Parmin dan Ibu Yati.

Biasanya saya dan teman-teman setelah shalat maghrib menyimak Ibu Parmin membaca Al-Qur'an dan membantu Ibu Yati belajar Iqra'. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai adzan shalat isya' berkumandang. Setiap 2 hari sekali mengadakan kegiatan tadarus menggunakan mikrofon bagi yang laki-laki dan setiap hari sudah ada jadwal khataman setiap divisi dibagi 5 juz. Sedangkan



yang perempuan bisa mencicil membaca Al-Qur'an setiap juz yang sudah dibagi perdivisi. *Ketiga*, Kerja bakti pinggir jalan dan kerja bakti pos kampling. Bukan hanya itu saja, akan tetapi kerja bakti di masjid yang hanya dikerjakan oleh divisi sosial, budaya, dan agama. Setelah itu, semua laki-laki mengecat pos kampling agar terlihat bagus dan menarik. *Yang terakhir*, acara isra' mi'raj ini acara besar sebagai penutup program kerja dari divisi sosial, budaya, dan agama begitupun divisi pendidikan.

Namun, sebelum acara besar isra' mi'raj ini ada acara dari divisi pendidikan yaitu seminar. Pemateri seminar yaitu Ustadz Fahmi dari Tulungagung dan acara tersebut berakhir dengan lancar. Setelah acara seminar tersebut ada acara pelatihan olahan kelapa dari divisi ekonomi. Pelatihan olahan kelapa dengan membuat wingko dan sirup air kelapa dapat menarik perhatian ibu-ibu. Setelah itu, hari-hari terakhir kami semuanya terlihat sangat sibuk dengan program kerja mereka yang hampir selesai. Kemudian, untuk sekarang ini semuanya sibuk untuk menyiapkan acara penutupan pengabdian masyarakat ini yang akan dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2023. Semoga di hari akhir kita di desa Sidomulyo ini menjadi kenangan dan juga pengalaman yang sulit untuk diceritakan tapi sangat berkesan diingatan. Semoga tulisan ini bermanfaat dan berguna untuk semuanya. Sekian dan Terimakasih.



Bukan Hanya Sekedar Kisah

Widhia Khoirun Nisa

TMT

Hai perkenalkan namaku widhia khoirun nisa biasanya aku memperkenalkan namaku dengan sebutan icha, karena panggilan nisa yang pasaran di kalangan temanku. Aku kuliah disalah satu Universitas Islam Negeri di Tulungagung. Di semester kali ini yang aku tempuh memiliki mata kuliah wajib yang mengharuskan kita berada di kalangan masyarakat desa, yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kita diberikan kegiatan seperti ini dengan tujuan agar kita bisa berbaur dengan masyarakat, melatih kemandirian, melatih kepemimpinan dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.

Di tahun ini angkatan kami melaksanakan kegiatan tersebut yaitu pengabdian pada masyarakat. Di setiap angkatan akan terbagi menjadi 2 gelombang, dan aku memilih untuk ikut digelombang pertama. Dan gelombang pertama akan dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2023. Tepatnya dihari Sabtu mahasiswa gelombang pertama akan diberangkatkan menuju desa yang telah ditetapkan dari pihak kampus. Aku terpilih didesa Sidomulyo kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Di sana terdapat 3 kelompok, yang setiap kelompoknya terdapat 40 mahasiswa dan aku bertempat dikelompok 2 desa Sidomulyo.



Hari pertama kami diawali dengan bersih-bersih tempat posko kami yang akan menjadi tempat tinggal kami selama satu bulan ke depan. Kemudian kami istirahat sejenak untuk menyiapkan pembukaan di keesokan harinya. Setelah pembukaan kami langsung merancang program kerja kami selama satu bulan untuk membangun desa agar lebih maju. Di KKN ini di setiap kelompok akan terbagi menjadi BPH (Badan Pengurus Harian) dan lima Divisi, yang diantaranya Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Sosial Budaya dan Agama, dan Divisi Dokumentasi dan Publikasi. Dan aku terpilih di bagian Divisi Kesehatan dan lingkungan hidup. Program kerja kami selama satu bulan ke depan antara lain senam, kerja bakti, posyandu, sosialisasi PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) dan lain-lain.

Salah satu kegiatan yang diadakan di Divisi Kesehatan dan Lingkungan hidup adalah pengecekan PH air yang ada di desa Sidomulyo. Untuk kegiatan tersebut kami melibatkan anggota dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup dari kelompok Sidomulyo 1, Sidomulyo 2 dan Sidomulyo 3 karena kita akan mengecek sumber air yang ada di desa Sidomulyo. Kita mengawali dari pengambilan sampel yang kita ambil dari beberapa sumber mata air di desa Sidomulyo. Setiap kelompok mengirimkan tiga sampai empat orang untuk pergi ke sumber mata air di desa Sidomulyo. Dari kelompok Sidomulyo 2 sendiri mengirimkan tiga orang diantaranya dua orang dari divisi kesehatan dan satu orang untuk dokumentasi. Sumber mata air yang pertama kita ambil dari sumber Rowojabal yang terletak di dusun Kalibawang. Sumbernya terletak di tengah-tengah sawah, jadi kami jalan kaki melewati sawah terlebih dahulu untuk sampai ke sumber. Setelah itu kami mengambil sampel air ke dalam botol bekas minuman sebanyak 600 ml. Kemudian kita pergi ke sumber selanjutnya yang terletak tidak jauh dari posko kami. Sampel

ke dua ini adalah sumber Belik Embul. Untuk sampai ke sana kita harus melewati jalan yang lumayan curam jadi motor kita titipkan di rumah warga dan kita kesana berjalan kaki. Sumber air disana sangat jernih, dikelilingi dengan pepohonan menambahkan kesejukan disana. Kemudian kita ambil sampel sama banyaknya dengan sampel pertama. Tak lama disana hujan turun, dan kami langsung bergegas naik keatas dan meneduh didepan toko dipinggir jalan. Sembari menunggu hujan reda kami berbincang-bincang, saling berkenalan, menyapa satu sama lain hingga gelak tawa pun terdengar di tengah gemuruhnya hujan. Tak lama kemudian hujan pun reda dan kami langsung melanjutkan perjalanan kami menuju sumber air yang ke tiga yaitu sumur bor yang jalannya melewati posko 2. Akses jalannya yang begitu sulit membuat kami tidak bisa menuju ke sumber air, jadi kami memutuskan untuk perwakilan saja yang kesana. Setelah melewati jalan yang lumayan jauh dari posko dengan akses jalan yang sulit akhirnya kami tiba di sumber air. Sumber yang ketiga ini beda dari sumber yang pertama dan kedua karena sumber ini menggunakan pengeboran. Di sana kami juga mengambil sampel air secukupnya saja dan dilanjutkan dengan foto-foto sebagai dokumentasi. Setelah itu kami langsung bergegas pulang keposko masing-masing karena awan mendung sudah mengelilingi langit pertanda hujan akan turun.

Keesokan harinya kami merencanakan untuk pergi ke LABKESDA (LAB Kesehatan Daerah) yang terletak di Kota Blitar. Jadi kita harus turun dari pegunungan ke kota demi mengecek PH air di LABKESDA. Pengecekan PH air ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar PH air sehingga kita tahu bahwa air itu layak atau tidak untuk dikonsumsi. Kita memberikan empat sampel untuk di uji. Yang pertama dari sumber Rowojabal, yang kedua dari sumber Belik embul, yang ketiga dari sumber sumur bor, dan yang keempat sampel



air yang ada diposko kami. Setelah sampai LABKESDA kami langsung memasuki ruangan dan konsultasi mengenai pengecekan PH air tersebut. Alhasil sampel yang kita bawa itu dikembalikan karena tata cara kita salah, seharusnya kita menggunakan botol yang steril. Dari LABKESDA kita diberikan botol untuk pengambilan air dengan wadah yang steril. Kemudian kita diarahkan untuk ke puskesmas yang ada di kecamatan Bakung. Setelah itu kita langsung menuju kesana kurang lebih 35 menit jarak antara kota ke kecamatan bakung. Ditengah perjalanan kami mengalami kejadian yang tak terduga, tapi kejadian itu biarkan saja berlalu. Biarkan itu menjadi sebuah pelajaran dan juga perjuangan. Tak lama kemudian kita sampai menuju yaitu puskesmas yang ada di kecamatan Bakung. Di sana kita langsung menuju ruangan dan konsultasi lagi mengenai uji terhadap sampel air. Dan disana kami diberikan masukan bahwasanya jika kita ingin menguji kelayakan konsumsi, kita harus merebus sampel air terlebih dahulu baru bisa di uji. Tak berselang lama kami berpamitan satu sama lain untuk kembali ke posko kami masing-masing.

Di sore harinya kita berkumpul kembali untuk pengambilan sampel ulang dengan cara yang benar dan juga steril. Pengambilan sampel ini menggunakan sumber yang berbeda dengan sumber yang pertama karena ada miskomunikasi antar kelompok satu dan lainnya. Kita mengambil sampel yang pertama dari sumber yang sama dengan yang kemarin yaitu sumber Rowojabal. Kami mengambil air menggunakan botol 600 ml yang masih baru. Sampel yang kedua berbeda dengan yang kemarin yaitu sumber Blutuk. Sampel yang ketiga kita ambil di sumber Buntung. Setelah kita mendapatkan semua sampel dari sumber air yang berbeda-beda, kami kembali ke posko kami masing-masing untuk melanjutkan proses sampel air selanjutnya yaitu perebusan air untuk dimasukkan kedalam botol



steril. Di malam hari itu ada permasalahan yang mungkin tak bisa aku jelaskan dicerita ini.

Keesokan harinya kami bersiap-siap ke kampus untuk melakukan uji PH air di Lab kampus kami yang ada di Tulungagung. Sebelum itu di pagi harinya kami kedatangan ibu dari puskesmas untuk membimbing kita dalam pengambilan sampel. Di saat itu kami menjelaskan permasalahan yang terjadi kepada ibu dari puskesmas. Dan ibu itu memberikan solusi kepada kami, dan menjelaskan apa saja dan bagaimana cara untuk memberikan sampel yang benar untuk pengujian di LABKESDA. Untuk pengujian di LABKESDA kita harus membawa tiga sampel air dengan botol yang steril dan tiga sampel air dengan botol bekas 600 ml. Pertama-tama air yang sudah direbus dituangkan ke dalam botol steril tanpa menyentuh ujung botol agar tetap steril. Setelah itu ujung botol disulut dengan api lalu ditutup kembali. Agar tetap steril kurang dari tujuh jam botol harus langsung diantarkan ke LABKESDA, sedangkan kami harus ke kampus karena sudah membuat janji dihari itu. Kami memutuskan untuk membagi tugas, ada yang mengambil sampel air lagi karena air yang akan dibawa ke LABKESDA kurang mencukupi, ada yang pergi ke LABKESDA untuk memberikan sampel air dan ada yang pergi ke kampus untuk pengujian sampel disana. Dan yang akan pergi ke kampus kurang lebih 10 orang termasuk aku.

Kami berangkat dari posko sekitar jam 11 siang karena mendung kami memutuskan untuk pergi lebih awal. Belum sampai Tulungagung, hujan deras pun turun membasahi seluruh jalanan. Kami tidak berhenti begitu saja menunggu redanya hujan. Kami tetap melanjutkan perjalanan meski menggunakan jas hujan. Setelah sampai di kampus kami menemui ibu Diana sebagai pembimbing dalam uji PH air di lab biologi kampus. Di dalam proses pengujian,



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

kami memperhatikan, menyimak dan mencatat hasil dari uji tersebut. Ini merupakan uji awal saja dalam mengetahui kelayakan konsumsi. Karena keterbatasan alat yang dimiliki kampus, jadi kami perlu hasil uji dari LABKESDA. Tetapi hasil dari LABKESDA membutuhkan waktu kurang lebih 10 hari, jadi kami harus bersabar menunggu hasilnya keluar.

Dari proses ini aku belajar bahwa di setiap keberhasilan pasti ada perjuangan. Di setiap perjuangan pasti ada pengorbanan. Meskipun itu adalah hal yang sepele namun sangat berarti bagi kesehatan masyarakat setempat. Mungkin bukan hanya cerita ini saja yang menjadikan pengalaman saya namun, beribu-ribu pengalaman yang aku dapat dari KKN ini mulai dari teman baru, lingkungan baru, keluarga baru, cerita baru, pemikiran baru dan masih banyak lagi. Semoga pertemuan kita yang singkat ini menjadikan sebuah pelajaran dan pengalaman hidup yang selalu dikenang.



Keşeruan Cerita dalam Hidup Bermasyarakat

Intan Risqi Andriani

AKS

Kegiatan hidup bermasyarakat tahun 2023 yang diadakan pada bulan Januari sampai Februari saya laksanakan dengan segenap suka cita. Pendaftaran di mulai pada bulan Desember akhir 2022. Meskipun banyak cerita mengenai kendala pada saat pendaftaran dan tidak sesuai dengan tempat saya daftar tetapi ini menjadi sebuah cerita tersendiri yang patut disyukuri karena dapat mengenal teman baru dengan berbagai watak yang berbeda dalam pelaksanaannya satu bulan ke depan. Sebelum kami berangkat terdapat beberapa rangkaian acara mulai dari pembekalan kecamatan, pembekalan kabupaten, dan pelepasan pemberangkatan.

Tanggal 19 Januari 2023 kami berangkat ke Desa Sidomulyo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar dengan menggunakan sepeda motor. Sedangkan barang-barang kami diangkut oleh truk yang sudah di sewa. Keberangkatan kami dibagi dalam dua waktu yaitu pada pukul 11.00 WIB dan pukul 15.00 WIB. Saya berangkat pada pukul 15.00 WIB karena harus menunggu acara pelepasan pemberangkatan di kampus dan menunggu truk untuk mengangkut barang-barang kami. Dalam kelompok sidomulyo 2 ini terdiri dari 41 orang yaitu 9 laki-laki dan 32 perempuan. Harapan saya dalam kegiatan ini mampu bekerja sama dan tidak ada perselisihan di dalamnya.



Mengenal orang baru dengan suasana yang berbeda menjadi keseruan yang tiada bandingannya. Meskipun sebelumnya belum saling mengenal tetapi kami sudah akrab di waktu yang singkat. Canda tawa selalu menghiasi kelompok sidomulyo 2. Desa Sidomulyo dibagi menjadi 3 kelompok dengan 3 dusun yang berbeda yaitu Dusun Sidomulyo, Dusun Kalibawang, dan Dusun Kalimeneng. Kami ditempatkan di Dusun Kalibawang yang kebetulan dekat dengan balai desa Sidomulyo.

Awalnya kami ditempatkan di posko sebelah timur balai desa yaitu di rumah kosong. Kami harus membersihkan terlebih dahulu rumah tersebut dan harus mengeluarkan meja, kursi, ranjang, dan barang-barang yang memenuhi rumah tersebut. Kami menamai rumah ini sebagai posko pusat. Waktu malam hari kami para perempuan tidur di ruang utama. Posko ini hanya ada satu ruang utama dan dua kamar yang sudah diisi oleh barang bawaan kami. Sedangkan untuk laki-laki tidur di emperan dan sebagian lagi tidur di rumahnya Pak Nur. Pak Nur merupakan salah satu perangkat desa yang baik kepada kami. Beliau menawarkan kepada kami tempat untuk mandi, mencuci baju, dan menjemur baju 24 jam. Pada malam pertama suasana disini sangat dingin karena hujan deras yang melanda Desa Sidomulyo. Atap posko kami banyak yang bocor sehingga kami harus memberikan wadah agar airnya tidak kemana-mana.

Keesokan harinya terdapat tawaran dari pihak desa mengenai posko tambahan karena posko utama yang tidak mampu menampung semua kelompok sidomulyo 2. Posko kedua kami berada di belakang balai desa. Posko ini sebelumnya menjadi gudang dari berkas-berkas balai desa Sidomulyo. Setelah bermusyawarah dengan teman-teman dan pihak desa akhirnya kami menyetujui untuk menempati posko



tersebut. Hasil dari musyawarah akhirnya dicetuskan bahwa yang laki-laki dan anggota kepengurusan termasuk saya di dalamnya menempati posko satu atau posko utama dan sisanya menempati posko baru yang berada di belakang balai desa. Sebelum pindah ke posko belakang balai desa kami membersihkan tempatnya dan akhirnya malamnya teman-teman perempuan pindah ke posko dua.

Pembukaan kegiatan Desa Sidomulyo dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 pagi hari. Setelah acara pembukaan kami memantapkan program kerja yang sudah disusun sebelumnya. Program kerja ini kami diskusikan terlebih dahulu dengan perangkat desa agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Berdasarkan diskusi yang telah dilaksanakan akhirnya program kerja kami diterima baik di Desa Sidomulyo. Pak Nur salah satu perangkat Desa Sidomulyo memberikan beberapa masukan atas program kerja yang telah disusun. Salah satu masukan yang diberikan beliau adalah untuk tidak memberikan janji kepada masyarakat mengenai pemasaran produk UMKM yang dipasarkan oleh mahasiswa dan ketika kegiatan berakhir pemasaran juga berakhir. Apabila ada pemasaran produk diupayakan yang mengendalikan adalah pelaku usaha agar produknya tetap berjalan.

Selanjutnya kami berkunjung ke rumah bapak kepala dusun. Beliau menyambut kami dengan tangan terbuka. Disana kami berdiskusi mengenai program kerja yang telah direncanakan. Saya berbincang-bincang dengan ibu kepala dusun mengenai UMKM yang berada di Dusun Kalibawang. Beliau juga menceritakan apa saja kegiatan yang dilakukan seperti membuka jasa catering, jahit baju, ke kebon, dan lainnya. Masyarakat disini mayoritas mempunyai ladang untuk bercocok tanam. Di Desa Sidomulyo sendiri terkenal dengan banyaknya pohon kelapa. Pohon kelapa di jual langsung dari



pohonnya dengan sistem borongan. Banyaknya pohon kelapa disini sehingga kami memberikan inovasi dan pelatihan untuk memanfaatkan pohon kelapa dan mengolahnya menjadi makanan agar nantinya menjadi produk UMKM di Desa Sidomulyo. Kami juga mengadakan seminar IPTEK mengenai gadget untuk anak. Kami mengundang narasumber yang ahli di bidangnya dan ibu-ibu PKK sebagai bahan evaluasi untuk anak-anaknya. Kegiatan seminar ini berjalan dengan lancar dan diterima baik oleh para tamu undangan. Selanjutnya untuk memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW kami mengadakan lomba seperti adzan, cerdas cermat, tartil, dan menyanyi. Acara tersebut menjadi salah satu program kerja besar sekaligus penutup dari program kerja sidomulyo 2.

Selama berada di Desa Sidomulyo kami mendapatkan banyak pelajaran berharga dan dapat bermasyarakat. Perbedaan dalam cara berpikir, kebiasaan, dan tingkah laku dapat meningkatkan sisi kedewasaan kami. Hidup bermasyarakat dan saling bersosialisasi menumbuhkan sikap kebersamaan dan kekompakan. Entah bagaimana nantinya waktu perpisahan kami apabila kegiatan ini sudah berakhir. Banyaknya tetangga yang sudah akrab dan menganggap kami sebagai anak tentu menjadi sebuah kenangan yang sulit untuk dilupakan.



Kisah Klasik 32 Hari

Yhopi Putri Sabrina

ES

Pengabdian masyarakat ini dimulai dari keberangkatan kelompok saya yaitu kelompok Sidomulyo 2 pada Hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 dengan titik kumpul di *Cafe & Kuliner GG* (Gading Gajah). Kami berangkat sekitar pukul 11.30 WIB dan sampai di lokasi sekitar pukul 13.30. Perasaan cemas dan khawatir akan hal-hal buruk selalu menyelimuti pikiran saya. Karena saya sendiri tanpa ada seseorang yang saya kenali dalam kelompok Sidomulyo 2 ini. Kemudian saya juga sempat khawatir dengan penyesuaian keadaan lingkungan di Desa Sidomulyo tersebut. Setelah sampai di lokasi kami langsung membersihkan posko kami sampai larut sore hari. Dan ternyata angkutan yang membawa koper kami terjadi kendala dan sampai di posko kami sudah petang. Kemudian saya bersama teman-teman pergi mencari air di masjid, mushola, dan rumah-rumah tetangga untuk mandi karena pakaian kami sudah kotor untuk bebersih rumah posko sore tadi.

Awal pagi hari yang cerah di Desa Sidomulyo dengan kawan-kawan baru tanpa aku tahu sifat mereka satu-persatu. Perselisihan dalam suatu kelompok dengan jumlah anggota 41 orang pasti tidak dapat dihindari karena dengan karakter dan sifat yang berbeda setiap anggota. Pada hari kedua terdapat keputusan baru bahwa posko kami akan dipisah menjadi dua



tempat, yakni yang pertama posko utama ditempati BPH dan anak cowok. Dan posko kedua di dekat Balai Desa Sidomulyo yang diisi oleh 27 orang cewek.

Aktivitas rutin yang biasa saya lakukan dimulai dari pagi hari saya mencari air di Masjid At-Taqwa dekat posko dua untuk mengambil air wudhu guna melakukan sholat shubuh. Kemudian setelah sholat saya mencuci muka dan menggosok gigi sembari mengantri air untuk mandi. Setelah mandi kemudian saya mencuci baju. Ada pengalaman menarik saat saya ingin mencuci baju pertama kali yaitu ketika kami bertanya pada warga, kami disarankan untuk mencuci baju di tempat sumber mata air yang dikenal dengan "mbelik". Di mbelik tersebut airnya sangat bersih sekali. Akan tetapi saat pertama kali saya meninjau mbelik tersebut, tempatnya agak sedikit horor. Karena pada saat itu suasana mendung yang disertai hujan gerimis. Akhirnya saya dan teman saya Amel memutuskan untuk berteduh di sebuah gubuk milik warga dekat mbelik tersebut. Akhirnya setelah hujan reda saya meneruskan kembali untuk mencuci baju saya di tempat mbelik tersebut. Untuk mencuci selanjutnya saya mencuci baju di tempat posko kami yang di dekat balai desa atau jika tidak ada air kami terpaksa mencuci baju di masjid atau me-*laundry* baju.

Dalam pengabdian masyarakat kali ini saya tergabung ke dalam divisi ekonomi. Dengan anggota sebanyak 7 orang. Program kerja kami dalam divisi ekonomi ada sebanyak 4 program, yaitu yang pertama ada kegiatan kunjungan

UMKM. Kegiatan ini kami lakukan dalam rangka mencari potensi apa saja yang ada pada Desa Sidomulyo ini. Sehingga kami bisa menyesuaikan program-program apa saja yang sesuai dan bisa bermanfaat untuk Desa Sidomulyo ini. Kunjungan UMKM ini juga sekaligus menjadi pemenuhan tugas individu yaitu kegiatan anjangsana yang harus di *upload* di media *instagram*. Program kunjungan UMKM ini adalah kegiatan program yang sangat saya senangi. Karena kita bisa mengetahui cerita para pemilik UMKM tersebut dalam merintis usahanya dari awal sampai bisa sukses.

Program kedua dari divisi kami yaitu sertifikasi halal. Program ini merupakan program dari LP2M untuk para UMKM yang ingin produknya berlabel halal. Sehingga dari kunjungan UMKM tadi kami bisa memilih UMKM mana yang layak untuk diikutkan ke dalam program sertifikasi halal tersebut. Program sertifikasi halal ini hanya diperuntukkan bagi produk makanan saja. Sehingga tidak berlaku untuk produk-produk selain makanan. Kami mendapatkan 3 UMKM yang dapat kami ajukan untuk program sertifikasi halal tersebut. Yang pertama adalah Kopi Bubuk Sidomulyo milik Ibu Winarsih. Dan kedua ada Kerupuk Khimel milik Bapak Erwanto. Dan yang ketiga ada Kerupuk Singkong dari Mas Diki.

Selanjutnya yaitu program ketiga dari divisi ekonomi adalah pelatihan inovasi olahan kelapa. Kegiatan ini bertujuan sebagai upaya pemberdayaan potensi lokal dalam peningkatan keterampilan. Kegiatan ini diikuti oleh



perwakilan dari ibu-ibu Dusun Kalibawang Desa Sidomulyo. Dalam pelatihan ini kami membuat dua sesi materi. Yang pertama cara membuat sirup dari kelapa muda. Kemudian untuk yang kedua yaitu cara membuat wingko. Kemudian di sesi akhir ada *tips* mengenai cara pemasaran dan pengemasan produk. Pada pelatihan inovasi olahan kelapa tersebut kami isi sendiri tanpa mengundang pemateri dari luar. Sehingga pada saat sebelum pelatihan, kami harus belajar terlebih dahulu sebelum melakukan pelatihan di depan *audience*. Alhamdulillah acara kami pada waktu itu bisa berjalan dengan lancar dan ibu-ibu sangat antusiasme dalam acara pelatihan inovasi tersebut.

Selain menjalankan program divisi saya sendiri yaitu ekonomi, saya juga turut membantu menyukseskan acara divisi lain seperti divisi pendidikan dan teknologi yaitu ikut dalam kegiatan sosialisasi peranan teknologi pada anak. Mengingat bahwa saat ini penggunaan gadget terhadap anak sudah dikenalkan sejak kecil. Maka dari itu penting bagi masyarakat untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari gadget tersebut serta *tips-tips* yang bisa dicoba untuk mengakali kecanduan gadget terhadap anak. Selain kegiatan tersebut, saya juga turut membantu kegiatan acara Gebyar Isra' Mi'raj. pada Hari Rabu tanggal 15 Februari 2023. Pada acara tersebut saya menjadi anggota SIE Acara dan mendapatkan tanggung jawab pada saat acara penutupan Gebyar Isra' Mi'raj. Pada acara tersebut saya membantu Rhisto teman saya selaku koordinator dari SIE Acara Gebar Isra' Mi'raj tersebut. Rhisto ini orangnya sangat gerak cepat dalam

melakukan suatu tugas. Saya sangat senang bekerja sama dengan Rhisto. Karena ia cekatan dan menyukai kebersihan. Sehingga setiap setelah melakukan kegiatan ia selalu membersihkan bekas peralatan dan perlengkapan yang telah digunakan.

Selain membantu divisi pendidikan dan teknologi, saya juga membantu divisi sosial budaya dan agama yaitu ikut membantu dalam mengajar anak TPQ di Mushola Al-Ikhlas. Kemudian kegiatan lain yang saya lakukan adalah ikut kerja bakti membersihkan lingkungan posko. Kemudian saya juga ikut kegiatan jamaah yasin Ibu Susi. Di sana ibu-ibu menyambut kami dengan ramah dan sangat *welcome* sekali. Selain itu saya juga membantu menyukseskan program kerja divisi kesehatan yaitu mengikuti senam setiap hari minggu pagi.

Tak terasa waktu berjalan begitu cepat menuju kepulangan kami. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini kami tutup, kami melakukan evaluasi bersama untuk mencurahkan segala pesan dan kesan yang ada dalam lubuk hati. Malam selanjutnya kami melakukan khataman Quran dan diakhiri dengan doa. Banyak pelajaran yang saya dapat selama di Desa Sidomulyo ini. Susah senang saya lewati bersama dengan teman-teman. Banyak hal-hal di luar dugaan yang saya dapatkan selama hidup bersama 32 hari. Lelucon aneh yang dilontarkan oleh beberapa teman-teman saya setiap hari selalu mengiringi hari-hari saya selama pengabdian masyarakat di Desa Sidomulyo ini.



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

Saya sangat bersyukur bisa berada pada pilihan ini. Awalnya saya sebenarnya ragu apakah saya bisa melewati 32 hari tersebut dengan baik. Tapi ternyata alhamdulillah saya bisa melewati hari-hari di Desa Sidomulyo ini dengan baik meskipun ada sedikit beberapa rintangan kecil. Semoga kontribusi yang saya dan teman-teman berikan dapat bermanfaat bagi warga sekitar. Karena kita tahu yang namanya pengabdian masyarakat itu bukan hanya pelajaran yang dapat kita ambil, melainkan juga tentang seberapa besar kontribusi kita yang sudah diberikan selama 32 hari berada di Desa Sidomulyo ini.

Life in Sidomulyo

Reidira Firda Rera

PIAUD

Sesuai judul, disini saya akan menceritakan beberapa pengalaman, cerita, dan hal hal menarik selama saya berada di desa Sidomulyo. Sebelumnya perkenalkan nama saya Reidira Firda Rera, anak perempuan yang sedang menjajaki Kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), di semester 6 ini saya melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari. Lokasi KKN berada di desa Sidomulyo Blitar. Sebelumnya saya ingin menjelaskan tentang apa itu Kuliah Kerja Nyata (KKN), Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah program atau mata kuliah wajib yang dilakukan oleh setiap mahasiswa semester 5 menuju ke semester 6.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dibagi menjadi beberapa kelompok untuk satu desa, jadi satu angkatan terdiri beberapa kelompok yang berisi sekitar kurang lebih 40 orang, memang cukup banyak untuk angkatan tahun 2020 karena di tahun-tahun sebelumnya hanya diisi sekitar 15-25 orang per kelompok. Sebelumnya ada sedikit problem atau masalah pada sistem akademik di website UIN yaitu membludaknya anggota kelompok KKN pada wilayah-wilayah tertentu, namun akhirnya dari sistem akademik membuat perpindahan anggota apabila kuota wilayah sudah terpenuhi, jadi apabila



kuota anggota wilayah salah satu desa sejumlah 40 sedangkan pada sistem terdaftar lebih dari 40 anggota sisanya akan di pindah pada wilayah lain yang anggotanya belum memenuhi kuota.

Sebelumnya saya berfikir kalau wilayah sidomulyo itu daerah Tulungagung yaitu Sidomulyo, Gondang ataupun kalau bukan Sidomulyo, Trenggalek namun ternyata Sidomulyo yang saya pilih itu daerah Sidomulyo, Blitar. Sedikit kaget dengan lokasi KKN yang tidak sesuai harapan karena rumah di Tulungagung berharap bisa pulang kapanpun ternyata tidak bisa, selain tidak membawa kendaraan lokasi pada desa sendiri tidak memungkinkan karena jalan yang rusak, naik turun, dan melewati beberapa hutan. Posko Kelompok II Sidomulyo berada di salah satu rumah warga yang kosong, dan rumah itu dulunya tempat untuk para pekerja beristirahat, namun dikarenakan kapasitas rumah yang tidak cukup untuk 40 orang posko dibagi 2 tempat dan kami disediakan tempat lain dekat balai desa, jadi posko awal yaitu posko 1 hanya diisi BPH 5 orang dan anak laki-laki sejumlah 9 orang jadi total 14 orang di posko 1, sisanya berada di posko 2 dan disana hanya diisi perempuan saja. Untuk penjagaan posko 2 kami mengadakan piket jaga sejumlah 3 orang laki-laki.

Pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kami membentuk beberapa struktur kepengurusan terdiri dari Badan Pengurus Harian (BPH), Divisi Kesehatan, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Agama dan Kebudayaan, dan Divisi Pendidikan.

Kepengurusan tersebut bertujuan untuk memajukan desa sesuai dengan Program-program yang sudah dirembukkan bersama. Di desa Sidomulyo sendiri terdapat 3 kelompok, yang pertama yaitu kelompok Sidomulyo I berada di dusun Sidomulyo, kelompok Sidomulyo II berada di dusun Kalibawang dan Sidomulyo III di dusun Kalimeneng. Saya bertepatan di dusun Kalibawang yaitu kelompok Sidomulyo II.

Untuk minggu awal kita melakukan program dari kampus yaitu anjangsana, anjangsana sendiri bertujuan untuk mendekatkan diri kepada warga sekitar agar lebih akrab dan mudah dalam pengerjaan program kerja yang sudah kita buat. Di Hari hari berikutnya per divisi sudah melakukan program kerjanya masing masing. Divisi pendidikan sudah melakukan program kerjanya yang utama yaitu membantu mengajar para pendidik desa mulai dari TK, SD, dan SMP untuk sistem mengajar dicampur 3 kelompok, untuk SD dan TK diisi oleh anggota divisi pendidikan dari kelompok Sidomulyo I dan Sidomulyo II sedangkan SMP diisi oleh anggota Sidomulyo II, alasan mengapa seperti itu karena tempat Sidomulyo III yang dekat dengan SMP dan poskonya yang jauh serta akses jalan yang sulit. Untuk Divisi Sosial Agama dan Kebudayaan program pertamanya yaitu meramaikan masjid, jadi mereka sudah menjadwalkan untuk adzan, khataman, dan mengajar TPQ di mushola, lokasi musholanya pun dekat dengan posko. Divisi Ekonomi juga memiliki program kerja yaitu memajukan usaha UMKM di dusun, maksud dari memajukan disini yaitu lebih memperkenalkan usaha-usaha kecil kepada masyarakat



sekitar agar lebih diketahui. Yang terakhir yaitu Divisi Kesehatan, peran divisi kesehatan disini adalah menjadwalkan ulang dan menambah kegiatan tentang hidup sehat kepada masyarakat, ada beberapa kegiatan dari Divisi Kesehatan yaitu dengan menjadwalkan senam untuk ibu-ibu PKK dan mengadakan Pelatihan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk siswa SD.

Peran saya disini sebagai sekretaris II kelompok, jadi termasuk dalam Badan Pengurus Harian (BPH). Tugas BPH sendiri selain sesuai dengan tugasnya mereka juga mendampingi setiap pengerjaan program kerja divisi dan ikut membantu pengerjaannya. Saya suka dengan anak-anak jadi memilih untuk mendampingi anak Divisi Pendidikan untuk mengajar di TK dan SD.

Selain menambah pengalaman dalam berbagai hal di masyarakat, bertemu dengan teman-teman posko 1 membuat saya bersyukur karena mereka semua sudah seperti keluarga sendiri, ngobrol, bercanda, bermain dan melakukan diskusi bersama, teman-teman di posko 2 juga meskipun tidak satu posko susah senang juga bersama mereka. Merasa berterima kasih sudah diberikan teman-teman seperti mereka.



Pengabdian di Desa Sidomulyo

Kiki Amanda

TBIO

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengumumkan akan diselenggarakannya program pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian tersebut merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama dengan masyarakat setempat yang bertujuan untuk memberikan pengalaman, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat, dan menemukan solusi dari masalah tersebut. Kali ini, saya Kiki Amanda dari jurusan Tadris Biologi akan mengikuti kegiatan pengabdian yang berada di Desa Sidomulyo. Sidomulyo merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, provinsi Jawa Timur. Jumlah penduduknya sekitar 3.149 jiwa pada tahun 2010.

Pengabdian pada masyarakat dimulai pada tanggal 19 Januari 2023 dengan penyematan kartu tanda pengabdian pada perwakilan mahasiswa yang diselenggarakan di gedung Arif Mustakim. Setelah acara tersebut selesai, mahasiswa mulai berangkat pada masing-masing tujuan desa pengabdian. Rombongan kami mulai berangkat pada pukul 11.00 dan tiba pada pukul 13.00 WIB dengan perjalanan yang penuh tantangan. Jalanan yang berkelok-kelok menghiasi perjalanan kami. Sesampai di Desa Sidomulyo kami beristirahat sejenak lalu melaksanakan sholat dzuhur di masjid dekat Balai Desa Sidomulyo.



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

Setelah itu, kami langsung menuju posko yang sudah disediakan oleh Pak Nur selaku anggota balai desa. Setelah berjalan kurang lebih 500 m, akhirnya kami sampai di posko. Setelah mendapat arahan dari Pak Nur kami melanjutkan dengan bersih-bersih posko. Malam pun tiba... Dan ternyata posko tersebut ditempati mahasiswa dengan jumlah 41. Awalnya kami mengira kalau desa akan menyediakan tempat 2 posko akan tetapi diluar dugaan kami semua Menempati posko tersebut dengan jumlah orang diluar kapasitas.

Pada hari berikutnya, karena tempat yang kami tempati melebihi kapasitas, Pak Nur menginstruksikan agar setengah dari jumlah mahasiswa tersebut dipindah ke belakang Balai Desa Sidomulyo. Kami mulai membersihkan tempat tersebut dilanjutkan dengan memindahkan barang-barang. Acara pembukaan pengabdian di Desa Sidomulyo dilakukan pada hari Selasa, 24 Januari 2023. Setelah kegiatan pembukaan kami melakukan kegiatan Anjangsana ke rumah Bapak Kepala Desa.

Anjangsana sendiri merupakan kegiatan berkunjung kepada masyarakat dengan maksud untuk mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat, melakukan sosialisasi kampus, memperkenalkan diri dan berbagai aktivitas lainnya yang masih erat kaitannya dengan silaturahmi. Anjangsana termasuk dalam tugas pribadi dari LP2M. Anjangsana yang dilaksanakan di rumah Bapak Kepala Desa membahas tentang kondisi Desa Sidomulyo seperti mata pencaharian masyarakat, UMKM masyarakat, kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat.



Pada hari berikutnya kami melakukan anjagsana kerumah Abah yai Syakhson. Beliau merupakan salah satu pengasuh pondok Lirboyo cabang III Dsn Kalimeneng, Sidomulyo, Bakung, Blitar. Beliau menceritakan awal mula proses berdirinya pondok tersebut. Pondok tersebut berdiri mulai tahun 2004 dengan keadaan masih sepi dari penghuni masyarakat. Ketika sudah selesai pembangunan beliau menempati bangunan tersebut sendirian. Setelah 40 hari, baru Abah mengajak istri dan anaknya untuk menempati bangunan tersebut. Setelah beberapa bulan akhirnya mulai ada santri yang berdatangan dari luar pulau. Tahun demi tahun anak-anak dari sekitar pondok juga mulai berdatangan untuk menimba ilmu di pondok tersebut. Setelah itu, kami mulai menyusun proker yang akan kami gunakan. Saya sendiri masuk dalam divisi sosial, budaya dan agama. Proker yang akan kami lakukan antara lain ikut mengajar di TPQ, menghidupkan masjid dengan kegiatan tadarusan, sholat berjamaah, dan membersihkan masjid setiap pukul 15.00, kerja bakti setiap hari Minggu mulai pukul 08.00 hingga selesai.

Divisi kami mulai mensurvei tempat diadakannya TPQ (Tempat Pembelajaran Qur'an). Setelah mendapat info dari salah satu warga, kami mendatangi tempat TPQ tersebut. Pengasuh TPQ tersebut adalah Pak Sugeng sedangkan pengajar hari-harinya adalah Mas Oky. TPQ tersebut dimulai pada pukul 16.00 dan berakhir sekitar pukul 17.30, diawali dengan adzan ashar lalu sholat berjamaah, setelah itu baru mengaji dan hafalan surat-surat pendek maupun doa sehari-hari. Anak-anak disana sangat baik dan bersahabat. Kami pada waktu tiba disana langsung disambut hangat oleh anak-anak. Mereka terlihat sangat senang ketika berjumpa dengan kakak-kakak pengabdian. Ternyata tahun sebelumnya juga sudah ada yang melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa



Sidomulyo dan melaksanakan prokernya juga di TPQ tersebut. Jadi anak-anak tersebut mungkin merasakan kangen dengan suasana dulu.

Selain di TPQ proker kami juga mengadakan tadarusan bersama di masjid At-Taqwa setiap selesai Maghrib. Perdevisi diberikan jadwal yang berbeda. Yang mengaji menggunakan Pengeras suara adalah anak laki-laki. Sedangkan anak perempuan mengaji bersama ibu-ibu. Ada juga yang menyimak nenek-nenek. Beliau bernama nenek Yati. Beliau memiliki semangat yang luar biasa untuk bisa mengaji dengan kami meskipun di usia yang tidak muda lagi. Acara tadarusan selesai apabila waktu isya' tiba. Di desa Sidomulyo warganya sangat baik, ramah dan menerima kedatangan kami dengan hangat. Mereka memberi arahan apabila kami sedang kebingungan ketika akan melakukan sesuatu. Contohnya yaitu ketika kami akan melakukan kegiatan kerja bakti, mereka memberikan pinjaman alat-alat apa saja yang dibutuhkan saat pelaksanaan kerja bakti dan juga tempat pembuangan akhir sampah hasil kerja bakti.

Pada tanggal 9 Februari 2023 saya ikut ke kampus untuk melakukan uji pH air di Laboratorium Biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kami berangkat dari posko pada pukul 11.00 dan pulang setelah Maghrib. kelompok kami juga menyelenggarakan acara sosialisasi “Peranan Teknologi kepada Anak” (divisi pendidikan), Proudly Present “Pelatihan Inovasi Olahan Kelapa sebagai Upaya Pemberdayaan Potensi Lokal dalam Peningkatan keterampilan Masyarakat” (divisi ekonomi), dan yang terakhir sebagai penutup yaitu “Gebyar Isra’ Mi’roj Nabi Muhammad SAW” dengan bermacam perlombaan seperti lomba cerdas cermat, lomba adzan, lomba singer, lomba tartil (divisi pendidikan dan divisi sosial, budaya, dan agama).



Ingin Tapi Tak Ingin

Nikmatul Farikha

TFIS

Pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam melaksanakan berbagai aktivitas tanpa mengharapkan imbalan apapun tanpa terkecuali. Pengabdian masyarakat sendiri merupakan salah satu tugas wajib yang harus dijalankan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Runtutan pendaftaran serta syarat-syarat dari kegiatan pengabdian harus dilakukan secara tepat lalu sampailah di pemberangkatan pengabdian. Pemberangkatan pengabdian hampir serentak dilaksanakan tanggal 19 Januari 2023 tepat di hari Kamis sekitar pukul 11.00 WIB. Disepanjang perjalanan kami melewati jalanan yang rusak parah, jalan yang berbelok, tikungan yang curam, melewati banyak hutan yang jika ditotal perjalanan kami memakan waktu kurang lebih 1 jam 40 menit. Sesampainya di posko kami segera membersihkan seluruh penjuru rumah, dari ruang tamu, kamar, dapur serta halaman depan rumah. Selesai membersihkan rumah yang menguras tenaga dan juga kesabaran sampailah di waktu Ashar, tak lama dari itu serentak kami bebersih karena merasa seluruh badan sudah kotor dan tidak nyaman lagi untuk dipakai. Pada malam harinya kami dibuat tidak nyaman, karena tempat yang tidak terlalu luas sedangkan penghuninya melebihi kapasitas yang seharusnya.

Hari kedua membuatku semakin tidak nyaman untuk tinggal di daerah ini, seperti yang sudah diketahui rumah yang digunakan untuk tempat tinggal tidak memiliki fasilitas yang bisa dikatakan layak seperti kamar mandi yang tidak bisa digunakan, perlengkapan dapur



yang sangat terbatas dan masih banyak lagi. Memasuki hari kedua baju-baju kotor sudah mulai terkumpul, namun karena kamar mandi yang terbatas beberapa dari kami terpaksa mencuci baju di sungai yang mengalir deras. Untuk sampai ke titik sungai tersebut kami diberitahu salah satu penduduk desa untuk berjalan di sekitar sumber yang ukurannya tidak terlalu besar, lalu melewati rerumputan yang tingginya hampir dada orang dewasa dan sampai lah di tempat sungai yang dimaksud. Sungai tersebut cukup bersih dan tidak jauh dari pemukiman, namun sedikit deras karena sebelumnya diterpa hujan berkali-kali.

Hari kelima didesa Sidomulyo, kami berkunjung di kediaman bapak kepala dusun yang tidak jauh dari posko kami. Dari kunjungan tersebut kami mendapatkan banyak informasi terkait Pendidikan, Teknologi, Sosial, Budaya maupun kebiasaan yang masih dipercayai di dusun tersebut. Beliau juga memaparkan potensi apa saja yang ada didesa Sidomulyo, seperti Kelapa, Kopi, kerajinan tangan, kerupuk dan masih banyak lagi. Banyak hal yang ditekankan oleh bapak kepala dusun khususnya dalam pengelolaan Kelapa, hal tersebut dikarenakan didesa Sidomulyo banyak ditemukan pohon kelapa dan hampir di setiap rumah atau lahan terdapat pohon kelapa. Namun dari sekian banyaknya pohon kelapa hanya beberapa saja yang telah dimanfaatkan dan belum secara maksimal, sebatas diambil buahnya lalu dijual kembali atau memanfaatkan kelapa yang sudah tua untuk diambil santannya, hanya sebatas itu tidak ada proses lainnya.

Hari Selasa tepatnya tanggal 24 Januari Pengabdian Masyarakat yang bertempat di balai desa Sidomulyo resmi dibuka, pembukaan itu sendiri dihadiri sekitar 120 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, staf pemerintahan desa Sidomulyo serta Dosen Pembimbing Lapangan. Pada kesempatan

tersebut bapak Yoyon selaku kepala desa menyampaikan selamat datang kepada mahasiswa yang melaksanakan pengabdian masyarakat di desa Sidomulyo dan beliau serta masyarakat sekitar akan mendukung secara penuh program kerja yang kami buat, tak lupa juga bapak kepala desa berterima kasih karena telah memilih desa Sidomulyo sebagai salah satu dari banyaknya daerah yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini. Acara pembukaan berlangsung cukup khidmat dan berjalan dengan lancar tanpa ada halangan apapun, acara selesai sekitar pukul 11.00 WIB.

Di Setiap hari pada waktu sore divisi Sosial Budaya dan Agama datang ke TPQ Al-Ikhlas untuk berbagi cerita, ilmu dan juga pengalaman dari masing-masing anggota. Untuk bisa bergabung dalam keluarga TPQ tersebut kami harus sowan atau berkunjung ke kediaman bapak Sugeng selaku penanggung jawab TPQ untuk meminta izin bergabung dalam hal belajar mengajar dengan tujuan berbagi ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh. Dalam kunjungan kami tersebut mendapatkan sambutan yang sangat baik serta beliau juga menyampaikan bahwa akan mendukung penuh apapun yang kami beri atau lakukan kepada anak-anak yang ada di TPQ Al-Ikhlas. Di TPQ tersebut kita memiliki Program kerja untuk mengembangkan sumber manusia yang ada didalam-nya, seperti yang kami ketahui di TPQ tersebut masih belum dikelola secara maksimal, alasannya karena tidak adanya pengajar yang mumpuni, peserta yang masih kecil dan kurangnya kesadaran sekitar akan pentingnya tajwid dalam belajar Al-Quran.

Setiap harinya kami memberikan materi kepada masing-masing kelas, yang disesuaikan dengan umur dan kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran, dimana dikelas jilid diberikan materi berupa mufrodat dan dikelas Quran diberi materi yanbua



(Buku Tajwid serta cara membaca Al-Quran yang baik dan benar). Di setiap pertemuan kami menemukan hal-hal yang unik, yang mungkin belum pernah kita temui sebelumnya, salah satunya yakni kasus seorang anak yang mengompol dikelas karena terlalu banyak tertawa, kami yang notabenenya belum memiliki banyak pengalaman pun dibuat kebingungan dengan tragedi tersebut, dan akhirnya bisa terselesaikan karena bantuan dari pendamping TPQ.

Banyak pengalaman yang kami dapat dari pengabdian yang telah dilakukan, dari yang tidak peduli terhadap orang lain menjadi peduli, dari yang tidak suka anak kecil menjadi si penyayang yang disukai banyak anak kecil. Kami menyadari bahwa semakin lama berada didesa Sidomulyo maka semakin tak ingin usai menjalankan Pengabdian, namun seperti yang sudah diketahui bersama yang dikatakan pengabdian memiliki batas waktu tersendiri. Kami merasa belum pantas untuk meninggalkan desa Sidomulyo karena belum memberikan apapun demi kemajuan desa Sidomulyo maupun sekitarnya. Kami kira hidup di pedesaan tidak akan membuat kami betah, namun setelah dijalani hari demi hari ternyata tidak terlalu buruk hidup jauh dari perkotaan dan berharap tak ingin berpisah dari apapun yang berhubungan dari desa Sidomulyo. Saat dilaksanakan mungkin akan terasa berat dan membosankan, namun ketika masa pengabdian ini telah selesai sudah pasti banyak hal yang akan dirindukan kelak dan mungkin saja berpikir untuk mengulang kembali, ingin sekali untuk kembali ke kota asal, namun rasanya berat meninggalkan Sidomulyo ini karena sudah mulai terbiasa dan juga mulai nyaman. Terima Kasih desa Sidomulyo beserta masyarakat-masyarakatnya, terima kasih untuk hari-harinya, waktu dan ilmu-ilmunya. Salam hangat dari saya.



Ashik Ashik

Indana Lailatul Fitriyah

ES

Cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya perkenalkan saya Indana Lailatul Fitriyah biasa di panggil Indana dari program studi ekonomi syariah, alamat saya di Ploso Kendal- Jombang selama kuliah ini saya ngekost. Saya disini mengambil Divisi Publikasi dan Komunikasi karena alasan saya memilih divisi tersebut yaitu ingin menumbuhkan minat kewirausahaan masyarakat dusun kalibawang dan memberikan pengabdian lewat youtube terkait potensi di desa Sidomulyo.

Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Dusun. Kalibawang Desa.Sidomulyo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar dipertemukan dalam satu titik yang sama yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa tersebut.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 45 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang



harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Kamis 19 Januari 2023, hari yang telah di tunggu-tunggu yaitu hari pemberangkatan ke lokasi KKN sebelum pemberangkatan ada pembekalan terlebih dahulu dengan DPL yaitu di Gedung AM lantai 2 setelah pembekalan selesai, teman-teman mempersiapkan makanan yang akan di bawa ke lokasi. Perjalanan yang ditempuh dari Tulungagung ke Desa Sidomulyo Blitar yaitu kurang lebih 1 jam 30 menit. Selama perjalanan di suguhkan pemandangan yang sangat indah dan juga hutan yang rindang, hanya saja saat jalan menuju posko jalannya begitu rusak dan menanjak dan letak posko kita yaitu perbatasan dari desa sebelah jumlah rumah di sekitar posko juga sangat dikit depan posko pun sudah ladang kelapa kelapa. Untuk masalah air di sini agak sulit tetapi juga suasana disini sangat sejuk dan nyaman.

Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu hampir sama seperti suasana di Tulungagung, fasilitas umum di desa Sidomulyo sudah agak maju tetapi disini mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari,, seperti penjual sayur dan lainnya. Untuk mencari ATM harus ke kota terlebih dahulu kurang lebih 45 menit dari posko kita. Dikarenakan kelebihan kapasitas orang maka dikasi posko 2. Dikarenakan kelebihan muatan makan dibagi menjadi 2 posko.

Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi, hari minggu di minggu pertama kami mengadakan kegiatan kerja bakti membesihkan masjid. Malam harinya kita melakukan rapat



memastikan proker-proker yang dijalankan di dusun kalibawang dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan kualitas dusun kalibawang Desa Sidomulyo. Di rapat tersebut kita juga membagi piket masak dan membersihkan sekitar posko serta bersepakat bahwa untuk makan kita hanya 2 kali yaitu pagi dan malam hari saja.

Minggu kedua disini kami melakukan anjangsana di warga warga sekitar, Anjangsana merupakan melakukan silaturahmi kepada masyarakat secara individu setiap hari dengan maksud mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat, melakukan sosialisasi kampus, memperkenalkan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang masih erat kaitannya dengan silaturahmi. Kita juga mengikuti kegiatan kegiatan di dusun tersebut seperti rutinan yasin tahliih untuk putri dan ba'dah ashar. Di minggu kedua ini banyak proker-proker yang sudah jalan dari divisi-divisi yang lain seperti Pendidikan yaitu mengajar TK dan SMA, Sd serta mengajar bimbingan belajar, untuk Divisi Kesehatan lingkungan yaitu mengadakan kerja bakti setiap jum.at dan senam setiap sabtu sore, untuk divisi social budaya dan agama seperti mengajar mengaji dan masih ada proker untuk minggu terakhir.

Minggu Ketiga disini kami sudah begitu nyaman di sini dengan teman yang baik baik banget dan sangat tinggi nilai solidaritasnya. Untuk Divisi Komunikasi dan Publikasi mengawal semua divisi untuk mendokumentasikan kegiatan. Setiap hari kegiatannya mengaploud dan buat postingan dari awal pembukaan sampai penutupan KKN selesai. Setiap hari kegiatan Publikasi dan Komunikasi seperti itu. Tgl 17 penutupan kecamatan, 18 penutupan desa. Kemudian hari berikutnya sowan ke tetangga dekat dilanjutkan dengan kepulangan kami ke rumah masing-masing.



NARASI PENGABDIAN
Selarik Kata, Sejuta Makna



Pengalaman Baru Teman Baru

Lia Nurul Alfiati

PI

Pengabdian masyarakat merupakan suatu program yang diadakan oleh setiap kampus, salah satunya yaitu kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tahun ini terdapat 4290 orang mahasiswa yang mendaftar pada gelombang 1 tahun 2023. Banyak mahasiswa yang berlomba untuk mendaftarkan diri dan banyak mahasiswa yang merasa takut jika kuota yang dibutuhkan sudah terpenuhi dan mereka harus mengikuti pengabdian masyarakat pada gelombang 2. Pengabdian masyarakat tahun ini dilaksanakan pada dua kabupaten yakni Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar.

Pada Kabupaten Blitar terdapat beberapa desa yang akan ditempati untuk pengabdian masyarakat salah satunya yaitu di desa Sidomulyo yang ada di kecamatan Bakung. Desa Sidomulyo merupakan pusat kota di Kecamatan Bakung. Berada di desa ini merupakan suatu jackpot, sebab di desa ini kita akan dengan mudah menemukan air, sinyal pun lancar, saat belanja sayur pun dekat. Sedangkan di Desa Bululawang banyak mahasiswa yang mengeluh karena mencari air susah, sinyal juga susah, mau belanja sayur pun jauh. Jadi, berada di desa ini merupakan suatu keberuntungan. Tanggal 19 Januari kemarin para peserta pengabdian masyarakat telah diberangkatkan. Selama di sini saya dapat banyak pengalaman baru yang menarik. Tidak terasa waktu berlalu dengan cepat dan sebentar lagi pengabdian masyarakat akan segera selesai. Sebelum berangkat kita telah mempersiapkan beberapa program kerja (proker) yang nantinya akan dilakukan di lokasi kita mengabdi. Kebetulan



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

saya masuk pada divisi kesehatan dan lingkungan hidup, jadi program kerja yang akan saya kerjakan nantinya akan berhubungan dengan kesehatan dan lingkungan. Program kerja pada divisi saya yaitu kerja bakti, posyandu, senam bersama ibu-ibu PKK / lansia, sosialisasi PHBS, penyuluhan jentik-jentik.

Saat pertama kali sampai di desa Sidomulyo kita ditempatkan di salah satu rumah warga yang nantinya akan ditempati oleh 41 orang. Setelah satu hari menetap di rumah tersebut ternyata rumah tersebut tidak muat untuk ditinggali 41 orang. Jadi keesokan harinya kita dicarikan tempat baru dan kita langsung membersihkannya sehingga kita bisa langsung menempatinnya. Tempat barunya berada di sebelah balai desa dan di belakang kantor desa. Di sekitar posko terdapat banyak pedagang makanan, jadi saat ingin mencari makan sangat mudah. Ketika pertama sampai kita silaturahmi di rumah bapak kepala desa dan bapak kepala dusun, kita juga mengunjungi rumah warga untuk menjalin silaturahmi.

Hari pertama sampai itu rasanya selalu ingin pulang dan harinya berasa lama, setiap malam selalu menghitung kurang berapa hari yang tersisa. Tapi lama kelamaan saya sudah merasa terbiasa dan tidak menghitung kurang berapa hari lagi. Aktivitas yang biasa kita lakukan misalnya memasak, kita memasak bergantian sesuai dengan jadwal yang di buat walaupun terkadang ada yang bertukar dengan teman lainnya karena ada kegiatan. Setiap hari ketika mau mandi kita akan selalu berebut antrian mandi karena kamar mandinya cuma ada dua. Waktu makan pun kita makan seadanya sesuai dengan apa yang sudah dimasak sama teman-teman dan kita juga ambil makanan secukupnya takutnya teman-teman lain ada yang belum kebagian makan. walaupun terkadang banyak dari teman-teman yang beli makanan di luar, misalnya ada yang beli bakso,



ayam geprek, nasi campur di sebelah posko, dan nasi goreng. Kita cuci bajunya biasanya sekalian saat mandi lalu waktu menjemur pun kita harus pintar cari tempat kosong karena terkadang tempat jemuran sudah penuh dengan baju teman-teman. Di Ds. Sidomulyo sendiri banyak sekali warga yang mempunyai usaha kecil, misalnya usaha jenang, usaha kerupuk ketela, saridele, dan juga ada batik.

Pada tanggal 27 dan 28 Januari kita mengadakan sosialisasi PHBS di SDN 3 Sidomulyo dan di TK Dharma Wanita Sidomulyo. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengajarkan pada anak bagaimana gaya hidup sehat mulai dari mandi minimal 2 kali sehari, gosok gigi, olahraga, membuang sampah pada tempatnya, dan cuci tangan yang baik dan benar. Kemudian pada tanggal 3 Februari kita melakukan sosialisasi PHBS di SDN 2 Sidomulyo. Alhamdulillah semua proker dapat berjalan dengan lancar walaupun terdapat sedikit kendala namun dapat teratasi dengan baik. Senam bersama ibu-ibu PKK juga berjalan dengan lancar banyak ibu-ibu yang antusias untuk mengikuti senam bersama. Teman-teman juga ikut senam di belakang ibu-ibu, jadi makin banyak peserta senamnya. Kegiatan kerja bakti kemarin juga sudah berjalan dengan baik, kita kerja bakti membersihkan sampah dan rumput di sekitar posko 1 sampai posko 2. Teman-teman juga saling membantu ada yang bertugas mencabut rumput, ada yang menyapu, ada juga yang bertugas mengangkut sampah-sampah yang telah dikumpulkan.

Kegiatan posyandu juga sudah berjalan dengan baik, waktu kegiatan berlangsung kita bagi tugas supaya tidak berkerumun ada yang menimbang berat badan, ada yang membantu menulis laporan, ada yang mengukur lingkaran kepala dan lengan, ada yang mengukur tinggi badan anak-anak, dan juga ada yang membantu mengukur tinggi badan balita. Kita semua saling membantu apa lagi waktu



mengukur lebar kepala dan lengan banyak anak-anak yang menangis dan bergerak-gerak, jadi kita membutuhkan setidaknya 2 supaya ada yang membantu memegang tangannya. Nah kita juga ikut membantu ibu bidan untuk mengecek kamar mandi setiap warga apakah ada jentik-jentiknya atau tidak. Kegiatan itu kita lakukan dengan mendatangi rumah ke rumah, sebelum kita mengecek kita harus mengisi nama pemilik rumah nya lalu kita langsung masuk ke kamar mandi untuk melihat apakah ada jentik-jentiknya atau tidak. Kita waktu pengecekan menggunakan senter untuk penerangan walaupun ada lampunya, setelah pengecekan rata-rata rumah warga di sini tidak ada jentik-jentik walaupun ada beberapa rumah yang terdapat jentik-jentik.

Selain proker yang telah kita buat terdapat satu tugas lagi yang harus kita kerjakan yaitu untuk menguji Ph air di Ds. Sidomulyo yang merupakan permintaan dari bapak kepala desa sendiri. Pengujian ini kita lakukan secara bersama-sama baik dari kelompok 1,2 dan 3. Kita semua sudah wara wiri untuk mengambil sampel airnya. Kita mengambil sampel air dari 3 tempat yaitu mbelik Rowjabal, sumber buntung dan mbultuk. Setelah pengambilan sampel kita berangkat ke Laboratorium KESDA untuk mengecekkan Ph airnya. Saat sampai sana ternyata kita disuruh ke puskesmas bakung untuk minta tolong pada petugas puskesmas untuk membantu mengambilkan airnya karena proses pengambilan airnya tidak boleh dilakukan dengan sembarangan harus sesuai dengan prosedur yang ada, jadi setelah dari KESDA kita langsung menuju ke puskesmas Bakung. Besoknya kita mengambil sampel air yang baru bersama ibu bidan lalu airnya kita rebus dan langsung kita antar segera ke KESDA karena kalau lebih dari 7 jam airnya tidak akan steril lagi. Saat ini kita hanya tinggal menunggu hasil Laboratorium KESDA keluar. Selain melakukan pengujian Ph air di KESDA kita juga



melakukan pengujian di Laboratorium kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, namun yang berangkat ke kampus hanya perwakilan dari masing-masing kelompok.



Kehidupan Sementara di Sidomulyo

Latifatu Zahro

IAT

Pada tanggal 19 Januari 2023 seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan pemberangkatan di Desa Sidomulyo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar yang berada di lintas selatan dengan diadakannya sebuah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mahasiswa yang berangkat pada tanggal tersebut merupakan mahasiswa gelombang pertama yang mana tanggal dan kegiatan sudah ditentukan dari pihak wajib Universitas. Dalam kelompok kami telah mendapatkan tempat singgah sementara di satu desa yang penuh dengan penduduk yang padat dan ramah, yang mana desa tersebut cukup dengan kekayaan alamnya salah satunya yaitu perkebunan kelapa dan beberapa tempat wisata yang sangat indah.

Perjalanan menuju desa Sidomulyo ini disambut dengan keadaan jalan yang cukup baik dengan dikelilingi hutan, pepohonan yang indah dan udara yang masih sangat sejuk, kami berangkat dengan berjumlah 41 anggota dari kelompok 2 karena kelompok yang berada di Desa Sidomulyo ini ada 3 kelompok yang berjumlah 120 anggota atau mahasiswa dan dibagi menjadi 3 posko atau kelompok, bertepatan kelompok kami mendapatkan posisi kelompok yang kedua yang ditempatkan di Balaidesa. Pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama satu bulan, dengan adanya sebuah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mahasiswa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan saling menguntungkan. Pengabdian ini merupakan bentuk

kehidupan baru yang mana nantinya akan bersosialisasi dengan orang yang baru dengan bertukar dan menyatukan pendapat pendapat yang membangun sebuah pikiran dan dukungan untuk mewujudkan sebuah kekompakan dalam tim, dengan adanya kegiatan ini saya mendapatkan teman baru yang mana beliau beliau sangat hebat.

Minggu pertama setelah pemberangkatan mahasiswa di Desa Sidomulyo ini, kami mendapatkan tempat singgah atau posko sementara di sebuah rumah milik warga yang berukuran sedang yang dikatakan cukup lah untuk orang 40 tetapi, dengan berjalannya waktu ada beberapa kendala, kemudian teman teman kelompok 2 bermusyawarah serta memutuskan untuk dibagi menjadi dua posko yaitu posko utama berada di rumah warga dan posko kedua di Balaidesa. Dalam Minggu pertama kegiatan yang dilakukan yaitu pembukaan kegiatan mahasiswa yang akan melaksanakan program kerja dengan masyarakat desa Sidomulyo dan ajangsana dengan sesepuh desa Sidomulyo dan tokoh tokoh masyarakat desa Sidomulyo kemudian, kami melakukan kerjasama untuk membersihkan posko yang akan disinggahi sementara, hingga menata barang barang. Di awal Minggu pertama ini saya dan teman-teman masih belum melaksanakan program kerja masing-masing karena di Minggu pertama ini belum kondusif dan masih menata sebuah pelaksanaan program kerja yang nantinya bagaimana program kerja tersebut akan dilaksanakan, berjalannya hari saya dan teman teman mengalami kesulitan dalam hal perairan untuk mandi sehari hari karena tempat yang di singgahi airnya belum terlalu lancar. Namun, lama kelamaan masalah tersebut sudah teratasi.

Waktu sudah beranjak ke minggu kedua, saya dan teman-teman sudah mulai melakukan program kerja masing masing sesuai devisinya. Dalam kelompok Sidomulyo 2 terdiri dari 5 devisi yang



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

beranggotakan setiap devisi 7-8 anggota, saya masuk dalam devisi kesehatan dan lingkungan hidup yang mana nantinya akan melaksanakan program kerja kepada masyarakat dengan mengadakan seperti kegiatan posyandu, senam, dan kerja bakti, dalam devisi saya ini,.

kami dari kelompok devisi kesehatan dan lingkungan hidup di minggu kedua permulaan pelaksanaan program kerja kelompok kami melaksanakan kegiatan senam dan kerjabakti dengan teman satu posko. Setiap program kerja di dalam devisi kami sudah di jadwal dan dibagi anggotanya untuk melaksanakan program kerja tersebut tujuannya agar program kerja tersebut berjalan dengan lancar dan terbagi tugas dengan rata. Dengan cepatnya waktu berputar, dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan saya dan teman-teman kelompok kami semuanya melaksanakan program kerjanya dengan baik dan berjalan lancar, kami sendiri pun dari devisi kesehatan juga melaksanakan program kerja kami dengan baik, dengan diadakannya sebuah kegiatan senam se Desa Sidomulyo dengan ibu-ibu PKK dan ibu-ibu desa Sidomulyo, tidak hanya itu saja kami dari devisi kesehatan ikut membantu kegiatan posyandu yang dilaksanakan di puskesmas desa dan balai dukuh di desa Sidomulyo dusun Kalibawang. Kegiatan kami selama lebih dari 2 minggu ini sangat lumayan kondusif dan berjalan baik, teman-teman pun dari devisi lain banyak yang membantu devisi-devisi yang memang butuh bantuan dalam pengerjaan program kerjanya karena dari awal kami memang menerapkan untuk saling bekerja sama dan saling support.

Hari sudah memasuki minggu ketiga yang mana kita semua sudah mulai merasakan padatnya jadwal untuk segera menyelesaikan program kerja dan tugas tugas lainnya. Untuk makan kita setiap hari dari kelompok Sidomulyo 2 sendiri memilih untuk memasak sendiri



dan membawa beras atau kebutuhan pokok dapur sendiri, jadi setiap hari untuk yang bagian memasak dan bersih bersih sudah dibagi per devisi untuk setiap harinya. Pengalaman ini sangat seru sekali karena dimana teman-teman yang awalnya belum bisa memasak harus belajar dan mencoba untuk bisa memasak, hal tersebut merupakan salah satu contoh kecil dari pengalaman baru yang ada selama kegiatan ini hal lain yang menjadi sebuah pengalaman baru yaitu kita selama disini harus menurunkan ego masing-masing guna untuk mengutamakan kebersamaan dan berjalannya sebuah progam kerja yang lancar dan baik. Di Minggu akhir akhir ini semua kelompok sudah sangat repot dan jadwal mulai padat karena bertepatan dengan hari peringatan isra mi'raj demikian dari kami pun juga banyak Acara, di hari penutupan dari kelompok Sidomulyo 2 mengadakan kegiatan lomba dan pengajian peringatan isra mi'raj disusul dengan penutupan pada tanggal 17 Februari yaitu penutupan kecamatan dan tanggal 18 Februari penutupan desa.v



Nonsense

Ulfah Alfiyah

AKS

Pada tanggal 16 januari 2023 merupakan hari pertama aku menginjakkan kaki ditanah jawa, setelah kurang lebih dua minggu pulang kampung ke lampung pada hari itu juga hari pertamaku mengikuti bimbingan bersama DPL dan hari itu juga untuk pertama kalinya saya bertemu mereka teman-teman kuliah kerja nyata ku, *first imperssion* ku pertama kali bertemu dengan mereka jujur saja aku merasa gugup, cemas dan khawatir apakah aku dapat berbaur dengan mereka, apakah aku dapat menjadi teman yang baik, apakah aku dapat menjalankan tanggung jawab sebagai seorang bendahara di kelompok ini.

19 Januari 2023 hari keberangkatan program kuliah kerja nyata gelombang 1 pada tahun ini di universitasku, rasa khawatir tidak bisa terhindarkan begitu saja, khawatir apakah kami bisa saling mengenal layaknya teman dekat? Khawatir apakah kami bisa saling merangkul? khawatir apakah kami bisa mengalahkan ego masing-masing selama 40 hari kedepan. Disini kami juga harus mempersiapkan mental yang tangguh selama kami menjadi mahasiswa peserta kuliah kerja nyata, kami juga harus dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal yang akan kami tinggali selama masa pegabdian kepada masyarakat dimulai dari tentang dan bagaimana masyarakat disini sebelumnya.

20 januari 2023 hari ke dua kami tinggal bersama kawan-kawan diposko 1, ya kami ditempatkan didesa Sidomulyo yang berada dikecamatan Bakung Kabupaten Blitar. aku cukup banyak belajar dalam satu malam sebelumnya dimana hari itu kami

mengadakan evaluasi terhadap kinerja para anggota BPH dan para divisi yang lain, disini aku dapat mengetahui bahwa menyatukan pemikiran banyak kepala sangatlah tidak mudah, banyak kritik dan saran yang aku dapatkan selama 2 hari berada diposko kami tetapi dengan begitu aku dapat mengoreksi kesalahan kesalahan yang ada dalam diriku, aku cukup terbuka akan kritik yang mereka sampaikan.

Keesokan harinya hari dimana kami harus membagi kelompok kami menjadi 2 posko yang mana aku dan para anggota Bph yang lain ditempatkan di posko utama bersama 9 bujang dari kelompok kami. Selama tinggal bersama mereka aku mengalami hari yang jauh lebih baik kita mulai dapat menyesuaikan diri masing-masing, begitu pula dengan teman-teman yang berada diposko 2. Untuk pelaksanaan proker anggota Bph hanya membantu divisi-divisi yang membutuhkan bantuan seperti pada saat kami dimintai bantuan dari divisi pendidikan untuk membantu mereka mengajar di 2 lembaga pendidikan yang ada di desa sidomulyo, hari pertama aku menjalankan tugas dengan salah satu anggota divisi pendidikan untuk membantu mengajar di TK Dharma Wanita, hari itu aku cukup merasa senang dikarenakan aku bertemu dengan anak-anak usia dini yang sangat menggemaskan, disitu aku juga dapat melihat begitu banyak sifat-sifat anak kecil dimulai dari mereka yang sangat *hiperaktif*, pendiam, dan juga yang gampang menangis, terlebih dari itu semua aku dapat mengetahui bahwa setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda dan itu yang menjadi tantangan untuk kami selaku tenaga pembantu pendidik untuk lebih bersabar dalam menghadapi itu semua dan juga mengendalikan ego.

Hari selanjutnya masih tentang pengalaman mengajar tetapi berbeda dengan hari sebelumnya dimana kali ini aku dan salah satu anggota Bph yang lain membantu mengajar di SD 02 Sidomulyo aku



membantu di kelas 1 bersama dengan teman Bph Reidira Firda Rera kami menjalankan tugas kami pada hari itu dengan lancar dan tanpa kendala, begitu pula untuk hari selanjutnya. Kami tidak hanya membantu anggota divisi pendidikan saja tetapi juga divisi-divisi yang lain. Seperti pada saat kita dimintai untuk membantu divisi kesehatan untuk melakukan sosialisasi PHBS di SD 02 Sidomulyo saat itu aku ikut membantu menjelaskan apa itu PHBS dan bagaimana cara menerapkannya dan juga ikut dalam membantu panitia senam ceria bersama ibu-ibu PKK.

Tidak hanya itu kami para anggota Bph juga ikut serta dalam membantu anggota dari divisi-divisi yang lain dan juga ikut serta dalam acara keagamaan yang berada dilingkungan sekitar seperti yasinan bersama ibu-ibu dari lingkungan dusun kalimeneng dan kelompok dusun Kalibawang yang berada di desa Sidomulyo. Di Kelompok kami juga memiliki banyak proker seperti pada saat kami mengadakan seminar Sosialisasi IPTEK yang mana kami memberikan sosialisasi tentang bagaimana cara agar orang tua dapat menjelaskan bahwa fungsi *gadget* tidak hanya untuk hal-hal yang tidak berguna saja tetapi juga untuk media pembelajaran, materi kali ini tersampaikan dengan baik dengan bantuan pemateri dan juga pembawa acara yang kompeten tentu saja sehingga acara seminar yang kami adakan sangat terkesan dan tentu saja tidak membosankan.

Banyaknya pengalaman yang saya dapat setelah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata Multi Sektoral ini menjadikan saya pribadi yang sedikit berbeda dari sebelumnya, mendekati hari kepulangan kami sebagai mahasiswa kkn di desa Sidomulyo membuat aku dan teman - teman merasa enggan untuk melangkah dari sini mungkin kami sudah terlalu nyaman



tinggal bersama selama kurang lebih satu bulan ini atau mungkin saja kami akan merindukan saat – saat kami bersama, bercanda gurau bersama teman – teman. Hal hal kecil yang mungkin saja akan aku dan teman teman lainnya rindukan saat berada disini. Kesan yang aku dapatkan selama disini sangat menyenangkan, semoga saja keakraban kami selama disini tidak berhenti setelah knn ini selesai, sekian.



Kisah Klasik di Kota Patria

Arum Mustika Dewi

PI

Waktu berjalan dengan begitu cepatnya. Tidak terasa sekarang saya sudah memasuki tingkat tiga di Perguruan Tinggi Islam Negeri. Biasanya untuk tingkat tiga di perguruan tinggi terdapat mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswanya, yaitu program pengabdian masyarakat atau KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini dilakukan sebagai suatu bentuk implementasi dari ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Saya mengikuti program pengabdian gelombang pertama yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023-20 Februari 2023, di Desa Sidomulyo Kecamatan Bakung, Blitar. Disana saya ditugaskan dengan 41 orang mahasiswa dari lintas fakultas dan program studi yang berbeda untuk menyusun program kerja dalam rangka memajukan dan menggali potensi desa.

Perisapan untuk mengikuti kegiatan ini saya lakukan selama seminggu, mulai dari pakaian, perlengkapan mandi, perlengkapan sholat, dan tentunya barang-barang lainnya yang saya perlukan selama kurang lebih 40 hari nantinya. Selain persiapan tersebut, saya juga mempersiapkan fisik, materil, dan mental. Beberapa rapat juga diadakan sebelum keberangkatan. Pertemuan pertama yang sangat canggung. Saat pertemuan pertama saya dan teman-teman berkenalan terlebih dahulu untuk mencairkan suasana canggung tersebut. Selanjutnya ketua kelompok membahas tentang mekanisme keberangkatan menuju lokasi pengabdian, pakaian dinas lapangan (PDL), masalah keuangan, dan sebagainya.



Malam sebelum hari keberangkatan saya merasa khawatir, bingung, dan cemas. Ya, saya masih belum memiliki gambaran sama sekali bagaimana nanti saya menjalankan program kerja yang telah disusun, apalagi dengan orang-orang yang belum saya kenal sama sekali. Saya adalah tipikal orang yang introvert, lebih menyukai lingkungan yang tidak begitu ramai atau kelompok yang lebih kecil. Hidup bersama, berinteraksi, dan bertatap muka dengan 40 orang selama 24 jam bagi saya itu melelahkan. Tibalah saatnya, hari yang ditunggu-tunggu pun tiba. Kamis, 19 Januari 2023 adalah hari pelepasan, dimana semua peserta KKN akan berangkat menuju desa masing-masing yang telah dipilih saat pendaftaran KKN kala itu. Kami berencana untuk berangkat lebih awal. Jadwal keberangkatan direncanakan pukul 09:00 WIB. Sebelum berangkat saya dan teman-teman berkumpul terlebih dahulu di rumah salah satu teman untuk berangkat bersama, tetapi seperti biasa jam karet. Waktu keberangkatan molor, melebihi waktu yang telah ditentukan. Kami mulai berangkat pukul 11:00 WIB.

Selama perjalanan saya disuguhi pemandangan yang begitu indah menuju desa pengabdian. Kami melewati sawah, sungai dan juga bukit. Ada saat dimana kami melewati jalur yang berkelok dan tikungan yang tajam. Jalur tersebut dikenal dengan sebutan Lok 9. Jalur ini disebut Lok 9 karena memiliki 9 tikungan tajam. Lok 9 Tulungagung ini menghubungkan dua desa di dua kecamatan, yakni Desa Karangsono Kecamatan Ngunut dan Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban. Setelah menempuh perjalanan yang cukup melelahkan, akhirnya saya sampai di Desa Sidomulyo, Blitar. Perjalanan dari Tulungagung ke Desa Sidomulyo, Blitar menempuh waktu selama 1 jam 30 menit.



Sesampainya di sana tujuan pertama kami bukanlah posko, melainkan Balai Desa Sidomulyo terlebih dahulu. Di balai desa kami beristirahat sejenak, setelah cukup beristirahat kami melaksanakan sholat ashar terlebih dahulu di masjid terdekat. Selanjutnya kami melanjutkan perjalanan menuju posko. Ternyata jarak dari balai desa menuju posko tidak jauh dan bisa ditempuh hanya dengan berjalan kaki. Posko yang akan saya tempati merupakan rumah salah satu warga yang sudah lama tidak ditempati. Kesan pertama yang saya dapatkan ketika pertama kali melihat posko adalah, apakah cukup tempat ini nantinya ditempati oleh 41 orang? Mengingat rumah atau posko tersebut tidak begitu luas. Rumah tersebut terdiri dari dua kamar tidur, ruang tamu, dapur tungku, dan kamar mandi yang menurut saya tidak layak pakai. Setelah melihat-lihat isi rumah atau posko, saya dan teman-teman membersihkan rumah atau posko yang nantinya akan kami tempati selama 40 hari. Selesai membersihkan rumah atau posko kami beranjak ke masjid untuk membersihkan diri. Malam pun tiba, hujan turun cukup deras. Saatnya untuk tidur. Kami tidur secara berhimpit-himpitan di ruang tamu dan sebagian atau lebih tepatnya anak laki-laki tidur di teras rumah.

Pada hari kedua program kerja belum dilaksanakan. Kami masih beradaptasi dengan lingkungan dan warga sekitar lokasi tempat tinggal. Fasilitas umum yang ada di Desa Sidomulyo bisa dikatakan sudah cukup memadai, kami tidak kesulitan untuk mencari bahan pangan sehari-hari. Hanya saja di Desa Sidomulyo tidak terdapat mesin ATM. Biasanya kami melakukan tarik tunai di Desa Bululawang yang jaraknya tidak terlalu jauh dari Desa Sidomulyo, itu pun bukan mesin ATM melainkan agen BRI Link. Pada sore hari pihak desa memberikan penawaran untuk menempati ruang kesekretariatan yang ada di belakang kantor desa untuk menjadi posko kedua. Mengingat posko pertama tidak cukup untuk ditempati



oleh 41 orang. Saya dan teman-teman berdiskusi terlebih dahulu, siapa nanti yang akan menempati posko kedua. Setelah mencapai kata mufakat, akhirnya yang menempati posko dua adalah anak perempuan dan yang menempati posko pertama adalah anak laki-laki bersama BPH (Badan Pengurus Harian).

Terhitung sudah lima hari saya berada di Desa Sidomulyo. Lima hari yang menurut saya membosankan karena kami masih belum menjalankan program kerja yang telah kami susun. Kami hanya melakukan kegiatan yang menurut saya monoton, seperti halnya memasak, mencuci baju, dan sebagainya. Program kerja mulai bisa dijalankan setelah pembukaan dari kepala desa. Pembukaan KKN dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 di Balai Desa Sidomulyo. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) turut hadir dalam acara pembukaan tersebut. Selesai acara pembukaan kami berkumpul dengan anggota divisi masing-masing untuk membahas program kerja (proker) yang telah disusun. Jadi, 41 orang tersebut dibagi kedalam lima divisi dan setiap divisi beranggotakan 7 orang. Kelima divisi tersebut meliputi divisi pendidikan dan teknologi; divisi sosial, budaya dan agama; divisi kesehatan dan lingkungan hidup; juga divisi ekonomi. Selain kelima divisi yang telah saya sebutkan, kami juga membentuk BPH atau Badan Pengurus Harian yang bertanggung jawab dalam melakukan fungsi mengawasi dan mengkoordinasi setiap divisi yang telah dibentuk.

Peran saya disini sebagai anggota dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Divisi ini bergerak dalam bidang kesehatan baik itu kesehatan mental ataupun fisik dan juga menjaga serta melestarikan lingkungan. Program kerja dari divisi saya meliputi: sosialisasi PHBS (perilaku Hidup Bersih dan Sehat), senam sehat,



posyandu, Jumantik (juru pemantau jentik), dan kerja bakti. Fokus utama dari divisi saya adalah sosialisasi mengenai PHBS. Mengingat masalah kesehatan yang menjadi poin utama di Desa Sidomulyo ini adalah stunting. Sosialisasi PHBS ini akan ditujukan pada anak-anak sekolah mulai dari TK dan juga SD yang ada di Desa Sidomulyo. Sosialisasi PHBS dilaksanakan di tiga lembaga pendidikan, yaitu SDN 3 Sidomulyo, TK Dharma Wanita, dan SDN 2 Sidomulyo. Sungguh pengalaman yang berharga bagi saya menjadi pemateri dan menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat kepada mereka. Tidak hanya materi yang saya sampaikan, saya dan teman-teman sedivisi juga mempraktekkan secara langsung contoh dari perilaku hidup sehat. Diluar dugaan mereka semua sangat antusias mendengarkan materi yang saya sampaikan. Disana saya mengajarkan cara mencuci tangan. Saya mengajarkan kepada mereka tentang 6 langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Ternyata, kebanyakan dari mereka (anak-anak) belum mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar.

KKN ini tidak luput dari adanya konflik, baik itu konflik antar individu ataupun individu dengan kelompok. Dengan adanya konflik kami belajar untuk menyikapi segala sesuatunya dengan dewasa dan bijaksana. Singkat cerita banyak hal baru yang saya pelajari disana. Ego dan kepentingan pribadi harus dikesampingkan demi terwujudnya kepentingan bersama. Saya juga belajar bahwasanya setiap individu itu unik, memiliki ciri khasnya masing-masing. Setiap manusia memiliki karakter. Karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* atau mengukir. Seperti yang kita ketahui mengukir atau memahat sebuah simbol atau gambar tertentu pada batang pohon, maka gambar itu tidak mudah terhapus dan akan melekat sepanjang pohon itu tumbuh. Seperti itulah penggambaran karakter, dia sudah melekat dalam diri individu

dan ini tidak mudah untuk diubah. Satu-satunya yang dapat di ubah adalah sikap. Bagaimana kita bersikap dan menyikapi segala sesuatunya. Selama kurang lebih 40 hari saya mengenal mereka dan selama itu pula saya memahami karakter mereka masing-masing. Saya sangat berterimakasih kepada mereka semua. Berkat mereka saya mendapatkan pelajaran baru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Saya percaya bahwasanya setiap pengalaman akan mendewasakan diri. Mungkin waktu 40 hari bukanlah waktu yang cukup untuk membangun kebersamaan, tetapi kenangan selama 40 hari tersebut tidak akan pernah saya lupakan. kenangan tersebut akan selalu terpatir di ingatan saya. Sebuah kisah klasik untuk masa depan di Kota Patria yang akan selalu saya kenang.



Semangat Berproses

Willda Eka Berliana

TBIN

Begitu cepat, 2020 lalu saya merasakan senang di hati yang tak bisa tergambarkan, alhamdulillah saya masuk di PTN di kota kelahiran saya yaitu Tulungagung, saya masuk di UIN Tulungagung lewat jalur pendaftaran SPAN PTKIN. Satu semester pun berlalu dengan begitu cepat, dikarenakan kita bahkan seluruh dunia terdampak virus atau pandemi yang meluluh lantakkan aktivitas kita dari segi ekonomi, pendidikan, atau pun yang lain. Mulai dari kita harus belajar dirumah dua minggu saja, sampai akhirnya dua minggu itu berubah menjadi dua tahun lamanya. Virus yang sangat berbahaya, yang sangat merugikan, dan sangat mematikan. Banyak korban jiwa yang tutup usia dikarenakan terinfeksi virus yang sangat mematikan tersebut.

Satu semester pun berlalu dengan begitu sangat cepat, menjalani semester 2 & 3 itu pun berlalu begitu saja, yaa karena memang masih masa pandemi jadi kuliah online, biasanya diskusi di chat whatsapp atau via google meet. Tahun 2022 tak terasa sudah aku menginjak semester 5, dimana mata kuliah mulai sedikit sulit, waktu semester itu alhamdulillah kampus sudah memperbolehkan untuk kuliah luring atau tatap muka. Yaa ada senang dan sedih nya sih, kalau senangnya bisa ketemu teman-teman banyak di kampus, dan kalau sedihnya gabisa kuliah sambil rebahan hehehe... Semester 5 pun berlalu, sekarang sudah liburan semester. Dan di liburan menuju semester 6 kampus aku sudah mengadakan Program Pengabdian Masyarakat. Aku mencoba daftar digelombang pertama, yaa pikirku biar semuanya cepet selesai. Di pendaftaran itu aku



bingung mau daftar di daerah mana soalnya ngga ada yang dekat dari rumah aku. Akhirnya setelah bingung aku mendaftarkan diri di daerah Sidomulyo, Sidomulyo yang aku pilih itu aku kira di daerah Tulungagung ternyata tidak!! Sidomulyo yang menjadi opsi di pendaftaran LP2M itu ternyata bertempat di daerah Blitar Selatan, dari situ ya sudah pasrah saja yang terpenting aku ikut pengabdian masyarakat Gelombang 1.

Setelah nama aku benar-benar sudah terdaftar di Desa Sidomulyo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, aku sudah bingung karena jauh hhh sekali dari rumah ku, aku buka tutup google mas untuk mencari tahu letak posisi tempat pengabdian masyarakat ku besok. Awalnya takut banget kalau posko aku besok tempatnya jauh dari pemukiman warga dan jauh dari fasilitas apapun. H-3 aku mulai mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang aku perlukan untuk kegiatan disana. Mulai dari Baju kaos, baju tidur, baju formal, sepatu, kebutuhan mandi, kebutuhan pribadi, sepatu dan sandal. Tanggal 19 Januari pun tiba, kelompok saya memutuskan untuk berkumpul di kos Faya karena tempatnya strategis dan luas, saya berangkat dari rumah pukul setengah 9 dan sampainya di kos teman saya ternyata masih sepi banget, dan benar ternyata molor semua datangnya. Jam 11 siang pun akhirnya kelompok aku berangkat dari Plosokandang menuju ke Sidomulyo Bakung Kabupaten Blitar. Saya berangkat di antar papah saya karena saya tidak diperbolehkan membawa motor sendiri, saya berangkat dengan Amanda dan Yaseva, saya kenal mereka waktu rapat awal pertemuan kemarin dengan teman yang lainnya.

Alhamdulillah sampai di Sidomulyo tepat adzan dzuhur, yaitu pukul 12.00 siang hari. Sesampainya di balai desa saya bertemu dengan teman-teman saya yang sudah sampai lebih dahulu. Setelah



itu saya langsung melakukan sholat dzuhur fi masjid dekat balai desa. Setelah solat saya langsung menuju posko saya. Setelah sampai di posko saya berpamitan dengan mama dan papah saya. Di sini saya sangat sedih karena harus berpisah dengan mereka walaupun hanya satu bulan. Setelah melihat kondisi posko saya dan teman-teman saya langsung bergotong royong membersihkan rumah tersebut, karena rumah itu sudah lama tidak berpenghuni dan kotor. Waktu pun terus berputar, sampai malam pun saya dan teman-teman saya belum mandi sore, karena dari sampai posko saya dan teman-teman saya membersihkan posko, tas dan koper pun datang waktu sore hari telah tiba.

Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat ini pun dibuka pada tanggal 24 februari 2023, saya dan 6 teman saya ada manda, nisa, lendy, yhopi, putri dan yaseva mereka adalah partner saya dalam satu divisi yaitu divisi ekonomi. Pada Divisi Ekonomi ini ada program kerja yang akan divisi kami kerjakan antara lain yang pertama kunjungan UMKM, pada program kerja ini divisi saya akan melakukan kunjungan ke warga desa Sidomulyo yang memiliki usaha kecil maupun usaha yang sudah besar, malam hari setelah pembukaan saya dan teman divisi saya langsung menuju ke rumah Pak Nur, beliau adalah penduduk asli desa Sidomulyo dan juga bekerja sebagai Sekretaris Desa, tujuan saya berkunjung ke rumah Pak Nur adalah untuk bertanya mengenai siapa saja warga di desa Sidomulyo Dusun Kalibawang yang memiliki usaha kecil mau pun besar, akhirnya Pak Nur memberikan arahan untuk divisi ekonomi untuk berkunjung ke rumah pedagang dan pengusaha yang ada di sini.



Keesokan hari nya, hari pertama anjangsana divisi saya menjalankan tugas anjangsana ke rumah Pak Erwanto, Pak Erwanto beliau adalah pengusaha kerupuk singkong yang sudah lama menekuni usahanya itu, di rumah Pak Ir saya dan teman teman saya bertemu dengan istri nya yaitu Bu Wiwik, Bu Wiwik dan Pak Ir sangat ramah dan sangat welcome saat teman-teman kami berkunjung ke rumah beliau, beliau langsung mempersilakan kami untuk melihat proses pembuatan kerupuk singkong ke dapur belakang. Di dapur tempat pembuatan kerupuk singkong ada 2 karyawan Pak Ir yang setiap harinya membuat kerupuk singkong mulai dari mengukus singkong, menggiling singkong, memotong singkong, dan mewarnai adonan kerupuk singkong yang siap untuk ke tahap pemotongan (menggunakan mesin). Setelah kita mewawancarai ibu-ibu yang ada di dapur produksi, kitalngsung berbincang-bincang dengan Pak Ir dan Ibu Wiwik, mulai dari merintis usaha ini, kiat-kiat usaha, dan penghasilan yang diperoleh. Sepulang dari rumah Pak ir & Bu wiwik kita di beri kerupuk sebanyak 2 bungkus (1kg) untuk dibawa ke posko dan bisa buat lauk sehari-hari

Setelah ke rumah Pak Ir, teman-teman saya melanjutkan kunjungan UMKM ke rumah Bu Winarsih, beliau mempunyai lapak usaha yaitu Bubuk Kopi tubruk (kopi hitam) dirumah Ibu Win kita juga disambut dengan ramah, di rumah Bu Win kita juga berbincang-bincang tentang usaha beliau, mulai dari bahan apa saja yang di butuhkan untuku membuat kopi tubruk, berapa lama proses pembuatan nya, dan berapa harga pasar yang di dikeluarkan Bu Win untuk menjual produk tersebut. Setelah berbincang-bincang dengan Bu Win, beliau mempersilakan kami untuk melihat ke tempat produksi, di tempat produksi saya melihat ada beberapa bahan-bahan hyang sudah di goreng (kopi murni, beras, jagung). Kemudian Bu



Win mempersilakan kita untuk naik ke rumah atas guna memperlihatkan proses packing kopi tubruk tersebut. Sama seperti di rumah Pak Ir tadi, kita pulang dibawakan kopi dari produknya Bu Win. Kita juga berkunjung ke rumah Mas Diki beliau juga pengusaha Kerupuk Singkong seperti di rumah Pak Ir tadi, sayangnya kita hanya sedikit berbincang dengan Mas Diki karena beliau mau pergi dengan istrinya.

Keesokan harinya divisi kami berkunjung ke rumah pengusaha tekstil atau penjahit "Denox Deblong" mungkin ibunya bernama denok ya hehe, di rumah beliau kami di perlihatkan banyak sekali koleksi baju-baju jahitan beliau, adayang sangat menarik di hati kami yaitu produk ecoprint, produk tersebut terbuat dari daun-daun yang ditempelkan ke kain lalu di proses agar daun tersebut menjdi motif pada kain yang ditemplei. Beliau memperlihatkan produk ecoprint berupa topi, tempat tisu, kain ecoprint yang belum di cutting, dan mukena full motif ecoprit. Yang paling mengesankn yaitu ketika melihat mukena nya, dan ada teman saya yang bertanya mengenai harga mukena tersebut, yaitu di bandrol dengan harga 400 ribu rupiah.

Selanjutnya saya akan menceritakan salah satu tentang program kerja divisi ekonomi saya, yaitu pelatihan olahan kelapa. Sebelum menentukan program kerja tersebut kelompok kami memiliki kendala yang awal mulanya proker tersebut adalah Workshop tetapi ternyata banyak kendala yang terjadi kalau kelompok kami melakukan Workshop, dan ibu DPL tidak menyetujui diadakannya Workshop dan menggantinya dengan Pelatihan. Akhirnya divisi kami memutuskan melakukan pelatihan olahan kelapa yaitu membuat wingko dan sirup dari air kelapa muda. Mengapa kelompok saya memilih membuat olahan tersebut? karena

si Desa Sidomulyo potensi terbesar disini adalah pohon kelapa, dari situlah kelompok kami memanfaatkan potensi tersebut. Acara dimulai sangat meriah, peserta pelatihan nya yaitu Ibu Kepala Desa, Ibu Kasun, Ibu PKK, teman-teman posko dan Ibu-ibu warga Dusun Kalibawang. Saya, Lendy, dan Yhopi masuk ke kelompok membuat sirup sedangkan Manda, Yaseva, Nisa, dan Putri ia masuk ke kelompok membuat wingko. Sesudah memasak sirup dan wingko para peserta bisa mencicipi olahan yang kelompok kami buat. Komentar dari peserta yang mencicipi olahan kami alhamdulillah semua berkata rasanya enak dan pas.

Hari terus berganti, tak terasa sudah memasuki minggu terakhir di Desa Sidomulyo yang nyaman dan tentram ini, dari warganya yang ramah hawanya yang sejuk dan jajanan disini banyak banget. Alhamdulillah banget bisa mempunyai pengalaman tinggal di desa ini, dan senang bisa dipertemukan dengan teman-teman yang sangat baik banget melebihi saudara. Semoga kita nemiliki kesempatan dipertemukan di lain waktu dan tempat. Selamat berproses & see you kawan-kawan terima kasih atas cerita yang pernah kita ukir bersama.



Detik yang Berharga

Putriani Agustina

ES

Cerita saya selama mengabdikan diri kepada masyarakat atau yang biasanya disebut sebagai Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu program wajib dari kampus, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Putriani Agustina, biasa dipanggil Putri, saya berasal asli dari Tulungagung. Sedikit cerita tentang pengalaman saya selama mengabdikan diri kepada masyarakat, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan S1 Ekonomi Syariah, alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini dan tidak terasa hampir memasuki semester akhir.

KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan dan teknologi, sosial kebudayaan dan agama, ekonomi, kesehatan dan lingkungan hidup serta publikasi dan komunikasi. Sebelum pemberangkatan, malamnya saya menyiapkan barang-barang terlebih dahulu yang saya perlukan untuk bekal nantinya. Sebenarnya saya agak cemas dan panik karena tidak berasa sudah sampai pada titik ini.



Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan saya dan teman-teman tinggal selama 35 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta pengabdian kepada masyarakat, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh saya sama sekali belum ada gambaran. Dari pihak kampus menyediakan dua daerah untuk melaksanakan program ini yaitu di Kabupaten Tulungagung dan Blitar. Sedangkan untuk tempat yang saya gunakan melaksanakan program ini bertempat di Kabupaten Blitar yaitu di Desa Sidomulyo Kecamatan Bakung. Dan di sana ada tiga kelompok yang melaksanakan program ini. Saya berada di kelompok Sidomulyo 2. Setiap kelompok terdiri dari 40 mahasiswa.

Kamis, 19 Januari 2023 hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta Kuliah Kerja Nyata di Kampus UIN SATU Tulungagung. Pelepasan ini hanya didatangi oleh beberapa mahasiswa saja dari setiap kelompok sesuai kesepakatan bersama dan sisanya langsung bisa menuju ke lokasi. Sesampainya di lokasi saya agak kaget karena posko yang kami tempati tidak begitu muat untuk 40 orang dan kamar mandinya sungguh tidak terawat. Namun, akhirnya kami mendapatkan tempat lagi untuk dijadikan posko yaitu berada di dekat balai desa, sehingga ada dua posko. Kemudian, sebelum dipakai saya dan teman-teman membersihkannya bersama-sama dan alhamdulillah posko kedua kami cukup luas dan cukup nyaman untuk tidur.

Kesan pertama saya berada di Desa Sidomulyo masih asing karena memang lokasinya berada di dataran tinggi. Suasananya juga berbeda dengan tempat tinggal saya, disini banyak dipenuhi pohon-pohon kelapa yang merupakan bagian potensi desa Sidomulyo. Selain itu, disini juga dekat dengan pantai-pantai namun masih



belum semuanya dibuka untuk wisatawan. Jalan menuju lokasi penuh tanjakan dan turunan serta berkelok-kelok. Penduduk desa sini juga ramah-ramah mereka menyambut dengan baik atas kedatangan kami. Dimana jika dilihat masyarakat desa Sidomulyo termasuk kedalam desa yang cukup maju. Karena bangunan atau rumah yang ada disana sudah sangat bagus. Mayoritas masyarakatnya adalah TKI dan petani. Sehingga tidak sedikit pula rumah yang ada disana bagus-bagus namun kosong tak berpenghuni. Termasuk posko satu yang kami tempati adalah rumah kosong milik warga yang ditinggal merantau. Untuk masalah air disini cukup sulit karena terjadwal waktu mengalirnya.

Di dalam KKN terdapat struktur pengurus untuk menopang dan menjalankan program kerja, saya sendiri berada pada Divisi Ekonomi karena sesuai dengan program jurusan yang saya pilih dan sekiranya cocok dengan saya. Sebelum melaksanakan program kerja kami terlebih dahulu melaksanakan survei di sekitar Dusun Kalibawang untuk mencari potensi maupun UMKM yang ada sebagai acuan kami selanjutnya untuk menentukan program kerja. Pada hari kelima setelah pembukaan KKN saya dan teman-teman berkunjung terlebih dahulu ke rumah kepala desa dan kepala Dusun sekaligus meminta arahan dan bimbingan untuk melaksanakan program kerja. Hari selanjutnya kami sudah mulai padat dengan kesibukan menjalankan program kerja. Program kerja yang dilaksanakan divisiku adalah sertifikasi halal, anjongsana ke UMKM di Desa Kalibawang dan program pelatihan. Program pelatihan yang saya dan teman-teman satu divisi rancang adalah pelatihan pembuatan sirop dari air kelapa muda dan pelatihan pembuatan wingko. Alhamdulillah warga Dusun Kalibawang antusias menghadiri acara tersebut terutama ibu-ibu PKK mereka sangat senang. Saya berharap dengan adanya pelatihan tersebut ibu-ibu

dapat termotivasi untuk membuka usaha sirop maupun wingko sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian warga Desa Sidomulyo melalui olahan dari potensi alam yang dimiliki desa tersebut.

Terkadang juga ada saja permasalahan yang datang, seolah kelompok kami terbagi menjadi dua kubu, ya memang itu resiko dari dipecahnya menjadi dua posko. Tampak sekali saat waktu makan tiba, jika yang sebagian makan di dapur yang sebagian lagi makan di depan. Tidak hanya itu saja mis komunikasi saat pembagian tugas pun membuat keadaan semakin merenggang. Dan aku adalah tipe orang yang tidak suka dengan keributan. Ternyata ketika kamu diuji dengan kemudahan medan atau tempatmu KKN maka Allah akan mengujimu dengan keadaan anggota KKNmu. Bisa digambarkan dengan indah apapun rumahmu, namun bila penghuni di dalamnya tidak saling mengasihi maka laksana neraka yang akan kamu rasakan. Namun, hal ini memang wajar terjadi dalam kelompok karena memang terdiri dari bermacam-macam orang yang memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Namun, kian hari masalah-masalah tersebut alhamdulillah bisa teratasi dengan baik.

Keseharian saya selama di Desa Sidomulyo cukup menarik dan ada juga hal yang tak terduga terjadi seperti setiap hujan tempat kami mengalami mati lampu, keseruan saat antri mandi bahkan sampai berebutan. Selain itu juga hal-hal lucu juga sering terjadi sebagai pembangkit suasana. Mungkin nantinya suasana seperti itu akan menjadi kenangan yang tak terlupakan dan saya rindukan. KKN adalah media penyadar bagiku, karena di KKN ini aku banyak belajar bagaimana caranya mengurus sebuah keluarga kecil, menghargai apapun dan siapapun, selalu menjadi diri sendiri yang menebar kebahagiaan untuk orang lain, menghargai potensi sekecil



apapun di dalam diri kita. Selalu berusaha melupakan rasa sakit hati dengan segera ketika terdengar suara-suara yang sumbang. Belajar untuk selalu rendah hati, tidak membanggakan apa yang dipunya namun mau belajar dari orang lain tentang segala sesuatu yang belum kita bisa.

Memasuki minggu keempat hubungan kami semakin akrab dan seperti keluarga sendiri rasanya tinggal menunggu hari kami akan berpisah. Sungguh ironis ya dibalik pertemuan selalu ada perpisahan. Di penghujung perpisahan rasa haru menyelimuti, ucapan salam perpisahan dari teman-teman dan adik-adik sekitar posko yang tidak mau ditinggal pergi adalah salah satu bentuk kesan yang tak terlupakan “Datang penuh cinta, ketika pulang akan selalu dirindukan”. Sebelum penutupan kami berpamitan ke kepala desa, kepala Dusun Kalibawang dan tetangga di sekitar posko maupun warga yang pernah kami datangi. Selain itu juga, kami menyiapkan kenang-kenangan sebagai peninggalan dari kami yang menandakan bahwa desa Sidomulyo pernah didatangi KKN.

Saya berharap semoga pengabdian kami selama di Desa Sidomulyo dapat membantu masyarakat memajukan desa dan ilmu-ilmu yang kami bagikan bisa diterapkan. Terima kasih atas pengalaman-pengalaman selama di Desa Sidomulyo dari pengalaman tersebut memberikan banyak pengajaran bagi saya. Pasti tiba di suatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Tiga puluh lima hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok



lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang tiap detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata Desa Sidomulyo. Sampai jumpa dilain hari.



Keterpaksaan yang Berujung Kebersamaan

Widya Nurtrianingsih

PAI

Bakung adalah sebuah kecamatan di kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Yang memiliki 11 desa antara lain Bakung, Bululawang, Kedungbanteng, Lorejo, Ngrejo, Plandirejo, Sidomulyo, Sumberdadi, Tumpak kepuh, dan Tumpak oyot. Di kecamatan ini terdapat banyak sekali destinasi wisata seperti Goa Embulthuk yang dialiri oleh sungai alami serta Monumen Trisula, Air Terjun Tirtogaluh, Umbul Waru, Pantai Pasur dan Pantai Pangi. Nama Bakung berasal dari tumbuhan bakung yang banyak tumbuh di daerah Blitar Selatan.

Desa Sidomulyo merupakan desa dengan penghasil terbesar tebu dan kelapa. Desa Sidomulyo termasuk desa yang sudah maju dalam ekonominya. Karena sebagian masyarakat disini adalah petani tebu, kelapa, jagung, singkong, dan sebagainya. Desa sidomulyo mempunyai tiga dusun yaitu dusun Sidomulyo, dusun Kali Bawang dan dusun Kali Meneng. Adapun Usaha Mikro Kecil Menengah disana yang paling terkenal adalah Kerupuk ketela Khimel yang di produksi oleh Bapak Erwanto yang sudah berjalan selama 1 tahun setengah dan Sari Kedelai yang di produksi oleh Ibu Parmi beliau merupakan anggota PKK di Desa Sidomulyo.

Masyarakat di Desa Sidomulyo sangat “*grapyak*” yaitu mudah bergaul dan mudah akrab dengan penduduk baru seperti mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang akan mengabdikan selama 30 hari berjumlah kurang lebih 120 mahasiswa.

Peserta yang sangat membludak/ berbeda dari kuota sebelumnya yang hanya 20 sampai 30 peserta setiap desa. Masyarakatnya yang ramah dan mudah akrab membuat peserta seperti saya menganggap bahwa ini seperti rumah sendiri dengan alasan aman, nyaman, dan menyenangkan.

Kendala yang dialami disini yaitu masalah air, kenapa?. Dikarenakan di Kecamatan Bakung itu memang sulit masalah air, terutama desa Sidomulyo. Apalagi menampung peserta yang berjumlah melebihi kapasitas sebelumnya. Dari teman-teman untuk mandi pagi biasanya mengantri di Masjid, Mushola terdekat, ataupun menumpang di rumah warga sekitar yang sekiranya mampu untuk di tumpangi. Dari segi warga ada yang menawarkan untuk mandi ke rumahnya.

Disini saya akan menceritakan pengalaman saya selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Multi Sektoral di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Menurutku mengabdikan di Desa Sidomulyo sangatlah berkesan dihati, walaupun harus bergelut dengan banyaknya hambatan dan problem yang tak terduga. Contohnya saja problem mengenal lingkungan baru, teman baru dan masyarakat baru yang mana hal ini memerlukan waktu yang tidak singkat dalam memahami karakter seseorang. Tetapi kami dituntut oleh ketergantungan waktu yang hanya 30 hari selama pengabdian ini berlangsung.

Pemberangkatan dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah dilaksanakan pada tanggal 19 Januari dan pembukaan berlangsung tanggal 24 Januari 2023. Mengapa pembukaan di undur sampai begitu jauh dari jadwal pemberangkatan ? dikarenakan kondisi yang harus menyesuaikan Dosen Pembimbing Lapangan hadir serta dari pihak desa siap menerima kami sebagai penduduk sementara (tidak



tetap). Setelah acara pembukaan berlangsung mulailah program kerja dari masing-masing kelompok berjalan dengan semestinya dan tugas individu bisa menyesuaikan. Tugas individu yang berupa *anjongsana* dan esai, terutama *anjongsana* yang mana dilakukan oleh 2-3 orang mengunjungi rumah warga dengan tujuan bersilaturahmi dan memperkenalkan kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Anjongsana ini sangat bermanfaat bagi kami, seperti yang saya rasakan sendiri. Dengan *anjongsana* saya bisa mengenal begitu luas mengenai Desa Sidomulyo terutama di dusun yang saya tempati yaitu Kali Bawang. Ketika saya berkunjung ke rumah Kepala Dusun Kali Bawang, saya di berikan informasi mengenai warga sekitar yang mempunyai sifat terbuka dan ramah. Sedikit mengobrol dengan Bapak Yoyon Widiyanto selaku Kepala Desa Sidomulyo bahwasannya desa tersebut aman dari kata “maling”. Masyarakatnya yang *care* dan *humble* terhadap pendatang baru seperti kami disini yang singgah sebentar.

Adapun problem diposko masing-masing apalagi pada musim hujan, terkait atap yang bocor, jemuran yang tak kunjung kering dan terkendalanya bimbingan belajar yang mengakibatkan terhambatnya suatu kegiatan atau aktivitas di posko. Tetapi dengan adanya kejadian tersebut membuat kami belajar bagaimana cara membantu sesama dan peduli kepada sesama. Bukan apa yang dilihat tetapi apa yang dikerjakan, rasa peduli terhadap sesama itu diperlukan. Apalagi yang harus menyesuaikan dengan suasana baru, lingkungan baru, dan teman baru. Yang mana kita harus menyesuaikan semua itu dalam jangka waktu yang pendek kurang lebih 30 hari.

Aktivitas harian yang saya lakukan selama pengabdian di Desa Sidomulyo yaitu mengajar di TK PKK Sidomulyo. Ibu Kepala



Sekolah yang bernama Bu Narmi serta guru-guru yang lainnya seperti Bu Sandra, Bu Nurma dan Bu Riana. Kelas yang saya masuki adalah kelas TK A dengan guru tetap Bu Riana. Disini saya hanya mendampingi Bu Riana dalam mengajar, untuk permulaan pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai diisi oleh peserta pengabdian masyarakat seperti saya. Dan untuk pembelajaran inti diserahkan kepada Bu Guru tetap, karena dari pihak sekolah meminta mahasiswa yang bertugas di TK tersebut mendampingi Guru tetap terlebih dahulu, gunanya untuk mengetahui, memahami dan menangkap apa saja yang harus dilakukan sebagai seorang guru. Jika mahasiswa berkenan mengajar harus mengumpulkan materi apa saja yang harus diajarkan kepada Kepala Sekolah TK PKK.

Kegiatan setiap paginya di TK PKK Sidomulyo adalah senam bersama. Di mulai pukul 7.30 wib dan diakhiri 8.00 wib, setelah itu masuk ke kelas masing-masing dan melakukan istirahat selama 10-15 menit. Selanjutnya melaksanakan pembelajaran seperti biasa diawali dengan membaca syahadat, lalu do'a kedua orang tua, surat-surat pendek yang terdiri dari Al-Ikhlas, An-Nas, Al-Falaq, setelah itu menyanyi bersama dan dilanjutkan pembelajaran inti. Akhir pembelajaran di jam 11.00 wib, untuk kelas TK A dilanjutkan dengan membaca iqro.

Program unggulan dari divisi pendidikan adalah mengadakan taman baca dengan sasaran anak-anak SD yang ada di Desa Sidomulyo, dilanjutkan seminar IPTEK sarannya ditujukan kepada orang tua (Ibu PKK) yaitu “Dengan Teknologi Meningkatkan Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak”, dan Gebyar Isra Mi'raj. Adapun serangkaian kegiatan pada acara Gebyar Isra Mi'raj yaitu perlombaan untuk tingkat Sekolah Dasar dilanjutkan malamnya dengan sholawatan serta ceramah bersama Al-Ustadz Imam



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

Suhadak, M.Pd.I. Acara besar ini di hadiri oleh sejumlah warga sekitar (dusun kalibawang) dan peserta Kuliah Kerja Nyata.

Hari demi hari telah berlalu, tak terasa sudah 30 hari lamanya saya mengabdikan di Desa Sidomulyo. Waktu yang begitu singkat, timbulnya rasa kenyamanan yang berujung perpisahan. Chemistry yang sudah mulai terpampang nyata dengan lekatnya hati kepada mereka, berat rasanya mendengar kata perpisahan. Ungkapan rasa kepada anak-anak yang melekat, membuat saya sadar apa artinya sabar dalam segala hal. Kenangan yang bisa dikenang tak akan terulang, sekian dan terimakasih untuk Ibu Guru dan semuanya yang akan andil dalam hal ini. Tidak banyak kata yang bisa saya haturkan, tindakan yang tidak begitu puas untuk dilihat. Ucapan terimakasih dan kata maaf untuk seluruh pihak yang bersangkutan karena ini saya dan begini diri saya.



Cerita di Balik 35 *Day* di Kawasan Selatan Kota Patria

Yaseva Etta Nirwana
MKS

Masa liburan adalah masa masa emas yang sangat dinantikan oleh semua mahasiswa tak terkecuali mahasiswa semester 5, namun berbeda dengan liburan tahun sebelumnya pasalnya liburan semester 5 ini kami diharuskan untuk melakukan program pengabdian masyarakat di salah satu desa yang telah ditentukan oleh lembaga. Atas izin Allah saya ditempatkan di tempat yang bisa dibilang strategis yaitu di kecamatan Bakung dengan desa Sidomulyo di dusun Kalibawang bersama teman teman kelompok 2.

Bakung adalah salah satu tempat di wilayah blitar selatan yang memiliki berbagai potensi wisata yang seharusnya menjadi daya tarik utama. Mulai dari monumen bersejarah yaitu monumen trisula sebagai bukti peninggalan pembantaian PKI pada zaman kemerdekaan. Wisata alam seperti pantai dan goa yang masih sangat alami dan belum banyak tersentuh tangan manusia. Bakung sendiri memiliki 11 desa, desa Sidomulyo salah satu nya. Sidomulyo sendiri terdiri dari 3 dusun yang mana setiap dusun akan diisi oleh 1 kelompok sehingga masing masing Desa Sidomulyo terdiri dari 3 kelompok dan kelompok pengabdian ini diisi masing masing 40an kepala.

Program kampus ini tidak semata mata untuk menggugurkan kewajiban dan mencari nilai tetapi lebih dari itu pengabdian kepada masyarakat sangat dibutuhkan untuk bekal bermasyarakat nanti di



masa depan. Disini setelah perkenalan kami mulai menyusun proker yang sudah di rembukkan ketika rapat beberapa hari sebelum pemberangkatan. Memilih proker yang sekiranya mampu kami laksanakan tetapi bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Setelah pembukaan kami menyetujui untuk bergerak sesuai tupoksi masing masing.

Sesuai jurusan yang saya ambil maka saya mengambil divisi ekonomi sebagai fokus pengabdian saya selama disana. Di mulai dengan survey keadaan ekonomi masyarakat setempat hingga merealisasikan proker sesuai rencana awal kami. Ekonomi desa Sidomulyo terbilang maju mengingat daerah nya tergolong di dataran tinggi. Ketika menginjak tanah Sidomulyo hal yang pertama kali saya tangkap adalah potensi desa berupa kelapa dan olahan nya, setelah survey ke penduduk desa ternyata benar komoditi utama warga disini adalah kelapa. Selain itu tanaman perkebunan yang mendominasi adalah tebu dan jagung. Berangkat dari situ maka kami mulai memikirkan bagaimana mengolah hasil bumi tersebut menjadi sesuatu yang berharga dan menghasilkan bagi masyarakat.

Produk UMKM lokal juga menjadi hal yang kami ulas dengan rinci. Kekreatifan masyarakat mampu menciptakan produk yang bernilai tinggi di pasaran nasional, seperti contoh produk batik ecoprint home made yang di produksi oleh Bu umi sebagai pemilik merk dagang “denox deblong”. Batik ecoprint ini merupakan salah satu jenis batik yang metode pembuatannya memanfaatkan pewarna alami dari tanin atau zat warna daun, akar atau batang yang diletakan pada sehelai kain, kemudian kain tersebut direbus. Pemanfaatan bahan alami untuk pembuatan ecoprint merupakan usaha yang sangat mudah dikerjakan karena ecoprint memiliki keunggulan diantaranya yaitu ramah lingkungan, tidak menggunakan bahan kimia, proses



pembuatannya mudah, bahannya mudah diperoleh karena berasal dari dedaunan, bunga maupun ranting tumbuhan. Eco print denox deblong ini memiliki pasar yang bagus di luar Sidomulyo, tetapi justru di dalam desa produk ini kurang di minati karena harga nya yang terbilang mahal. Maka dari itu dibutuhkan pemasaran yang tepat agar batik ini tepat sasaran dan sampai ke kalangan kalangan penyuka batik di luar sana. Bu umi adalah satu satu nya pengrajin batik eco print yang kami temui di desa ini. Kekreatifan beliau mampu menciptakan kesejahteraan tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga masyarakat karena membuka lowongan pekerjaan bagi warga sekitar.

UMKM yang kami temui selanjutnya adalah produk kerupuk singkong buatan Pak Erwanto atau Pak Ir —begitu warga desa memanggil nya, beliau sudah berpengalaman kurang lebih 2 tahun dalam pembuatan kerupuk singkong yang kini sudah berhasil menjadi oleh oleh unggul khas Sidomulyo. Dari di kerjakan sendiri sampai kini telah memiliki beberapa karyawan rasa kerupuk nya masih sama bahkan lebih enak. Beliau salah satu pengusaha yang sukses dalam meningkatkan perekonomian di desa. Selain kerupuk singkong beliau juga memproduksi kerupuk jengkol, saya rasa ini adalah salah satu inovasi olahan jengkol yang cocok untuk camilan sehari hari dan orang tidak akan khawatir dengan bau yang kurang sedap dari jengkol itu sendiri. Tetapi memang produk ini belum se-*hype* kerupuk singkong nya.

Selain dari dua itu ada salah satu produk UMKM asli Sidomulyo yang bisa di jadikan sebagai oleh oleh khas desa yaitu kopi bubuk Sidomulyo. Ada beberapa orang yang memproduksi kopi ini dengan cita rasa khas nya sendiri sendiri tetapi satu yang kami ulas yaitu kopi bubuk Sidomulyo milik Bu Win. Melihat permintaan



atas kopi zaman sekarang di semua kalangan yang tinggi maka untuk memanfaatkan waktu luang Bu Win berinisiatif membuat kopi bubuk yang awalnya untuk di nikmati sendiri tetapi ternyata banyak warga yang menyukainya dan angka permintaan pun tinggi, sehingga beliau memutuskan untuk membuat kopi dalam skala besar. Kini kopi ini sudah melanglang buana sampai ke luar daerah Blitar. Tentu ini adalah produk yang mempunyai potensi baik dalam jangka waktu panjang.

Karena di rasa masyarakat disini kurang memanfaatkan potensi utama desa yaitu kelapa maka kami dari divisi ekonomi berinisiatif melakukan pelatihan untuk masyarakat umumnya dan ibu ibu khususnya. Berangkat dari keresahan pribadi atas kurangnya olahan kelapa di daerah sini dan atas pemasaran dari produk UMKM yang minim maka saya dan divisi ekonomi sepakat mengadakan pelatihan ketrampilan dan sedikit menyisipkan penyuluhan pemasaran. Harapannya semoga ada pelatihan ini ilmu yang kami berikan bisa melekat untuk warga dan mampu di terapkan untuk jangka panjang dalam rangka menyongsong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun proker proker kami senantiasa hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Begitu banyak pengalaman berharga selama saya berada di sini, disini saya belajar memahami karakter warga dan teman teman baru yang pastinya beragam. Belajar bagaimana membaaur bersama masyarakat, meredam ego demi kebaikan bersama, melupakan sejenak pangkat dan jabatan kami di luar untuk di niatkan mengabdikan pada desa sebelum mengabdikan pada negeri. Sebagaimana bunyi tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian masyarakat. Akhirnya Pengabdian masyarakat kami selesai di penghujung liburan semester



5 ini, layaknya kami yang mendapat kan ilmu bermanfaat dari desa semoga desa juga merasakan dampak positif dari apa yang kita berikan disini. Pada akhirnya akan selalu ada kata selamat dalam setiap kata selamat tinggal. Sampai jumpa tanah selatan blitar, sampai jumpa kalibawang, sampai jumpa sidomulyo.



Perjalanan Pengalaman Pengabdian

Sayyidah Lutfiyah

MPI

Sebelum memulai naik ke semester 6 saya berkesempatan untuk mengikuti program mata kuliah pengabdian masyarakat gelombang pertama. Saya memilih Desa Sidomulyo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar sebagai tempat dimana saya mengabdikan. Saya masuk di kelompok 76 Sidomulyo 2 yang beranggotakan 41 mahasiswa dari berbagai fakultas dan prodi. Disini saya tidak sendiri melainkan ada 3 teman sekelas saya yaitu Lendy, Nisa, dan Virna. Kami mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Perjalanan dimulai pada tanggal 19 Januari pukul 11.00 siang dan sampai di tujuan pukul 12.30. Perjalanan dari Tulungagung menuju Kecamatan Bakung sangatlah penuh tantangan karena sebelumnya saya sendiri belum pernah mengendarai motor melalui medan yang berliku-liku dan melewati gunung, dan jurang. Kami tidak langsung berhenti di posko akan tetapi berkumpul di balai desa Sidomulyo terlebih dahulu karena jarak antara posko dan balai desa cukup dekat. Setelah itu perwakilan dari kami meminta izin kepada perangkat desa untuk berbondong-bondong dan meminta izin untuk singgah di desa Sidomulyo ini kurang lebih selama 40 hari. Kami disambut hangat oleh perangkat desa setempat. Kemudian dikarenakan sudah waktunya sholat dhuhur, kami berangkat ke masjid At-Taqwa yang ternyata jaraknya kurang lebih 300 meter dari balai desa Sidomulyo.



Setelah sholat dhuhur kami bersiap-siap untuk menuju posko untuk bersih-bersih sembari menunggu barang-barang yang diangkut truk. Setelah semuanya bersih dan barang-barang sudah ditata dengan rapi kami beristirahat dan berbincang-bincang serta berkenalan satu sama lain. Pada malam harinya kami semua beristirahat di posko yang mana memang posko tersebut ukurannya cukup besar namun untuk digunakan beristirahat 41 anak sangatlah kurang oleh karena itu yang laki-laki mengalahi untuk tidur di luar. Di malam pertama di posko saya tidak bisa tidur karena saya sulit sekali beradaptasi di tempat yang baru. Besoknya kami diberikan posko lagi dikarenakan memang tidak cukup jika semuanya berada di posko 1, dengan kesepakatan bersama akhirnya ada sebagian dari kami pindah di posko 2 dimana posko ini bersebelahan langsung dengan balai desa Sidomulyo. Besoknya melakukan bersih-bersih dan pindah ke posko 2 ini. Malam harinya kami yang berada di posko 2 melakukan tahlil bersama dengan tujuan agar segala niat kami, hajat kami berada di desa Sidomulyo ini diberikan kelancaran dan keberkahan, serta diberikan kesehatan keselamatan selama kami berada di desa Sidomulyo tercinta ini.

Hari pembukaan telah tiba yang bertepatan pada tanggal 24 Januari 2023. Acara pembukaan ini dihadiri oleh perangkat desa Sidomulyo beserta ibu Febranti Putri Navion M. Pd. Selaku dosen pembimbing lapangan kami. Alhamdulillah acaranya berjalan dengan lancar. Siang harinya kami dibagi menjadi 2 tim untuk anjangsana. Satu tim melakukan anjangsana ke rumah bapak Katmanto selaku kepala dusun Kalibawang desa Sidomulyo dan tim yang lain beranjansana ke kediaman bapak kepala desa Sidomulyo yaitu bapak Yoyon Widiyanto.



Minggu pertama di desa Sidomulyo ini saya masih beradaptasi dengan lingkungan, tetangga, serta teman-teman yang lain. Karena disini saya tidak sendiri melainkan ada 3 teman saya yaitu Lendy, Nisa, dan Virna, saya merasa senang dan aman. Disini saya mendapat teman-teman yang hebat, saya banyak belajar dari mereka semua. Mulai dari kegigihan, semangat kerja, serta kebersamaan yang singkat ini namun tetap berkesan dan banyak segala macam rasa dari senang, sedih, bahagia, capek, menangis, kangen rumah, kangen keluarga, dan lainnya yang mana emosi-emosi tersebut tidak bisa dijelaskan dengan kata.

Masih di minggu pertama, kami semua mulai menjalankan program kerja masing-masing divisi. Kebetulan saya sendiri masuk ke divisi komunikasi dan publikasi. Salah satu tugas proker divisi kami yang beranggotakan 6 orang dan 1 orang sebagai koordinator divisi yaitu mengikuti dan mengabadikan setiap momentum dari divisi lain dan segala kegiatan kelompok. Di hari pertama menjalankan proker, saya mendapat tugas untuk mendokumentasikan di TK PKK Sidomulyo, dimana TK ini sekaligus terdapat kelas PAUD nya. Disini selain saya mendokumentasikan saya juga ikut serta mendampingi adik-adik di TK PKK selama proses kegiatan belajar mengajar, bermain, dan lainnya. Saya mendapatkan banyak sekali pengalaman disini khususnya di TK PKK. Pengalaman mendampingi belajar, bermain, pengalaman mengajar, dan saya juga banyak belajar tentang kesabaran menghadapi anak-anak kecil dari berbagai macam sikap dan emosi.

Di minggu kedua saya berkesempatan untuk mendokumentasikan anjangsana dari divisi ekonomi untuk kunjungan UMKM desa Sidomulyo. Warga disini sangat baik dan ramah serta menyambut kami dengan sangat baik. Kunjungan



UMKM cukup banyak namun tidak semuanya saya sendiri yang ditugaskan untuk ikut. Kunjungan UMKM bersama divisi ekonomi sangat menyenangkan dan memberikan saya secara pribadi pengalaman untuk mencoba hal-hal baru yang nantinya bisa dilakukan untuk berkecimpung di masyarakat. Selain tentang UMKM, saya bersama 4 teman saya menghadiri acara yasinan di dusun Kalibawang dan diperkenalkan oleh ibu Susi selaku perwakilan dari ibu-ibu jama'ah Yasin agar setiap minggunya kami selalu ikut serta dalam acara tersebut.

Minggu ketiga di akhir-akhir saya mengikuti kegiatan divisi kesehatan untuk melakukan pemeriksaan jentik-jentik di rumah warga bersama dengan ibu kader. Hal ini menjadikan anjongsana juga bagi kami untuk berkunjung ke rumah warga sekitar. Selain itu divisi kesehatan memiliki proker senam bersama dengan ibu-ibu PKK desa Sidomulyo. Pengalaman bagi saya mengikuti senam ini, karena memang saya sendiri jarang bahkan selama saya kuliah tidak pernah melakukan senam pagi.

Tak terasa sudah sampai di minggu keempat, di minggu-minggu terakhir ini saya merasa sedih dan juga merasa senang. Sedih karena kami akan meninggalkan desa Sidomulyo dan melakukan aktifitas seperti biasa. Senang karena tugas kami telah selesai dengan semua proker yang telah terlaksana. Di minggu keempat ini saya beberapa kali ikut ke TPQ di salah satu musholla yang ada di desa Sidomulyo. Jalan menuju musholla sangat memicu adrenalin karena tanjakan yang cukup tinggi membuat saya takut untuk menuju kesana tapi ternyata saya bisa. Belajar bersama adik-adik TPQ sangat menyenangkan, hal ini menjadi pengalaman bagi saya untuk mengajari dan belajar bersama mereka.



Ada moment yang sangat berarti dan berkesan bagi saya, yang mengajarkan saya kesabaran, ketekunan dalam mencari ilmu, ketaatan, serta keberanian dalam bermasyarakat. Ada nenek-nenek yang selalu istiqomah untuk selalu belajar mengaji dan sholat berjamaah di masjid. Beliau adalah Mbah Yati dan Mbah Partin, Mbah Yati belajar membaca iqro' sedangkan Mbah Partin sudah sampai pada tahap Al-Qur'an. Beliau berdua Istiqomah dalam belajar Al-Qur'an, saya diutus beliau untuk menyemak mengaji dan mengajari beliau-beliau ini dengan sebisa saya. Hal ini membuat saya terenyuh, karena diusia beliau yang sudah tidak muda lagi tetapi beliau masih mau dan giat untuk belajar Al-Qur'an.

Karena sudah setiap hari kami belajar mengaji bersama saya diminta untuk datang ke rumah Mbah Partin untuk mengambil kelapa hijau yang tumbuh di depan rumah beliau. Beliau sudah saya anggap seperti nenek saya sendiri. Begitu pula beliau juga bilang jika kami semua ini juga termasuk cucu-cucunya. Setelah sholat dhuhur berjamaah di masjid At-Taqwa saya dan teman-teman diundang untuk hadir dalam acara yasinan. Pada acara yasinan ini saya ditunjuk oleh ibu-ibu untuk memimpin tahlil dan yasin. Awalnya saya takut dan gugup karena sebelumnya saya belum pernah memimpin tahlil dan yasin ibu-ibu. Tapi dengan didampingi ibu-ibu jama'ah saya bisa mengurangi kegugupan dan ketakutan saya.

Ada moment yang berkesan lagi bagi saya, yaitu pada acara gebyar isro' mi'raj saya ditunjuk untuk mengisi sholawat di dua acara yaitu bertepatan pada tanggal 14 dan 15 Februari. Acara ini saya bersama rekan-rekan Al-Banjari sebelumnya melakukan latihan hanya 2 kali namun kami bisa tampil dengan cukup baik. Hal ini menjadi pengalaman dan pembelajaran bagi saya mengikuti kegiatan bersholawat dengan tim Al-Banjari.

Tak terasa hari penutupan yang dinanti-nanti telah tiba. Dengan demikian perpisahan telah hadir diantara kami. Hari ini adalah kegiatan bagi kami semua berpisah dengan adik-adik di TK PKK dan lembaga sekolah lainnya. Saya harap dengan perjalanan, pengalaman, dan pengabdian yang terasa singkat ini dapat menjadikan kami semua pribadi yang lebih baik lagi. Beribu-ribu terimakasih dan mohon maaf kepada semua teman-teman saya yang telah belajar bersama disini, belajar banyak hal baik itu tentang kehidupan, perkuliahan, maupun yang lainnya. Saya pribadi bukan manusia yang sempurna namun untuk belajar menjadi pribadi yang lebih baik saya yakin semua orang pasti bisa. Diakhir kata saya harap pertemuan ini bukan hanya sampai kita berakhir meninggalkan desa Sidomulyo tercinta ini, namun akan terus berlanjut di kemudian hari atau bahkan sampai kami semua menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa, Aamiin.



Akhirnya Bisa Merasakan

Virna Fatma Hardilla Putri

MPI

Januari 2023 tahun baru dan pengalaman baru, sebelumnya perkenalkan nama saya Virna Fatma Hardilla Putri dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Semester 5 menuju semester 6 ini saya harus melakukan kegiatan yang dinamakan KKN MULTISEKTORAL. Dalam tulisan ini saya akan menceritakan pengalaman saya selama melaksanakan KULIAH KERJA NYATA MULTISEKTORAL. Sidomulyo, Bakung, Blitar merupakan tempat dimana saya mendapatkan pengalaman yang baru dan luar biasa, dimana saya harus banyak bersyukur karena berada di desa Sidomulyo. Tempat yang sangat ramai penduduk dan banyak penjual, tidak ada yang namanya susah untuk membeli barang, makanan, sayur. Sidomulyo berada di antara hutan dan gunung sebelum ke desa Sidomulyo kita harus melewati jalan yang naik, turun, dan makadam selain itu juga melewati beberapa hutan, gunung, dan sungai, juga melewati rumah warga yang sangat bagus” dll.

Pemberangkatan pada hari Kamis 19 Januari 2023, kami satu kelompok berangkat ke daerah yang akan kita tempati selama kurang lebih satu bulan. Sesudah sampai di lokasi, pertama kali melihat situasi sangat terkejut kenapa ramai sekali, feeling saya sebelum berangkat di desa itu sepi tidak begitu ramai dan jarang ada pedagang tetapi malah sebaliknya banyak sekali pedagang di daerah Sidomulyo ini. Alhamdulillah masih di tempatkan yang tidak kekurangan apapun. Di hari pertama sampai di lokasi dimana rumah yang akan di jadikan posko itu masih belum layak, kenapa belum



layak? Karena rumah tersebut sudah lama kosong jadi kita harus membersihkan sebersih bersihnya. Dan teman-teman semua kerja sama membersihkan rumah tersebut yang akan kita jadikan posko SIDOMULYO 2, sebelum berlanjut kita satu kelompok itu beranggotakan kurang lebih 41 orang dengan beda fakultas yang terdapat 9 laki-laki dan 32 perempuan. Dan sebenarnya rumahnya itu masih cukup layak di tempat i tetapi tidak cukup kalau untuk 41 orang dalam satu rumah tersebut.

Setelah membersihkan kita menata semua barang yang kita miliki dan setelah di tata barang kita semua ternyata banyak sekali sehingga 2 ruangan dalam rumah tersebut yang penuh dengan barang-barang kita. Tetapi bagaimana pun juga haru kita syukur i di tempatkan di daerah yang ramai. Setelah itu kita selesai membersihkan rumahnya yang menjadi posko ,kita semua sudah berpecah mencari makan karena kita lapar dan masih belum ada makanan. Dan akhirnya malam sudah tiba kita semua sudah berkumpul dan lanjut untuk itdur di tempat masing-masing ternyata tempatnya tidak cukup untuk 41 terlalu sempit dan akhirnya yang laki-laki pindah kedepan teras untuk beristirahat. Dan tak lama kemudian tibalah hujan mengguyur teman laki-laki. Dan keesokan harinya posko dari kita mendapatkan tempat lagi karena melihat kondisi yang sangat tidak memungkinkan itu.

Kemudian setelah drama tentang posko Pembukaan KKN di desa Sidomulyo ini telah di buka. Dan satu kelompok dari posko 2 sudah di bagi menjadi beberapa divisi dimana setiap divisi memiliki porker program kerja yang akan di terapkan di desa Sidomulyo ini. Setelah pembukaan ini akhirnya Proker setiap divisi akan dilaksanakan. Sudah pasti semua itu tidak ada yang sempurna dan manusia adalah tempatnya salah. Proker sudah mulai berjalan dengan



banyak sekali masalah dari kecil hingga besar tetapi kita bisa melewatinya dengan baik.

Mungkin ini menurut saya, kami memiliki masalah yang cukup luar biasa sebenarnya yaitu setiap pagi jika ada kegiatan di pagi hari dan semua teman-teman harus ready kita harus pergi mencari kamar mandi untuk mandi dan kita mencari kamar mandi ke rumah tetangga ataupun ke masjid dan mushola agar supaya cepat bisa mandi dan bisa melakukan kegiatan di pagi hari. Kenapa mencari kamar mandi karena kamar mandi posko kami airnya belum nyala dan harus menunggu jam 7 dan lebih kalau mandi di kamar mandi posko. Menurut saya itu pengalaman yang baru pertama kali saya lakukan, sangat menyenangkan sekali di pagi hari harus bergegas pergi untuk bisa mandi.

Setelah itu selang beberapa hari saya dan teman-teman saya melakukan anjungsana ketempat rumah warga sekali untuk mencari info di desa Sidomulyo ini. Alhamdulillah orang Sidomulyo semua ramah dan baik sekali. Sampai suatu hari Teman saya bernama Sayyidah ini selepas jama'ah dia disuruh kerumah salah satu warga untuk mengambil Degan/ Kelapa Muda. Tetapi Sayyidah ini selalu menunda untuk kerumah warga tersebut, karena beberapa kegiatan yang membuat tertunda. Dan pada akhirnya bisa lah kerumah warga tersebut setelah acara rutinan yasin dan pengajian. Kita rumah beliau dan ternyata rumah beliau hanya depan posko ke 2 kita sangat dekat sekali, sesampai di rumah beliau kita langsung di buatkan kelapa muda untuk di ambil dagingnya dan di minum bersama. Dan Kelapa yang di berikan sangat banyak sekali dan di bantu di buatkan.

Selang beberapa hari dimana sudah 1 minggu berlalu muncullah beberapa konflik lagi di satu kelompok kami. Tetapi juga harus bisa menyelesaikan dengan baik dan sabar dimana menyatukan 41



orang dengan watak sifat yang berbeda sangat sulit. Hari demi hari sudah berlalu dan di lewati dengan banyak nya tingkah ego kelucuan keseruan kesedihan semua tercampur. Kerja sama yang sangat luar biasa dalam waktu yang singkat ini ingin mengucapkan terimakasih sebanyak banyak nya kepada teman-teman satu kelompok ini, meski banyak kelakuan yang tidak mengenakan bisa teratasi dengan baik. Semoga kita semua bisa sukses dan cita cita yang kita inginkan bisa tercapai. Terimakasih untuk pengalaman yang sangat luar biasa selama kurang lebih satu bulan ini dan pada akhirnya saya bisa merasakan apa yang maksudkan dengan KULIAH KERJA NYATA MULTISEKTOLAR.



Mahasiswa Mengabdi

Amanda Elda Agustini

MKS

Berawal dari sebuah kewajiban seorang mahasiswa yakni pengabdian, baktinya, serta pergerakan nyata dari teori-teori yang telah dipelajarinya di bangku perkuliahan. Mahasiswa yang akan segera menuju semester akhir ini harus terjun langsung ke masyarakat untuk melihat sembari menerapkan ilmunya. Bagiku, ini bukan hanya sekedar kewajiban sebagai mahasiswa. Lebih dari itu, bagiku ini sebuah kesempatan untuk menguji diriku sendiri. Sejauh mana diri ini belajar memahami, belajar memposisikan di berbagai situasi dan kondisi, belajar memecahkan problematika masyarakat, hingga hal-hal menarik lain yang ada di luar dinding universitas. Kurun waktu 30 hari tidaklah menjadi masalah jika dibandingkan dengan segudang pengalaman baru yang akan kudapat setelahnya. Tekad sudah bulat, akan ku jalani apapun itu yang akan terjadi walaupun dari awal pemilihan tempat dimana kelak aku mengabdi telah membuatku banyak mengucapkan istighfar.

Akhir bulan Januari, tertulis data lengkapku beserta alamat tempatku kelak mengabdi di smartcampus. Ya, cukup mencengangkan karena jujur saja ini tidak sesuai dengan perkiraan. Awalnya aku memilih desa ini karena kukira letaknya yang dekat dengan rumahku di Tulungagung. Tapi apa daya kehendak Tuhan berkata lain. Nama desanya saja yang sama, namun tidak dengan kotanya. Sontak, hal ini membuat keluarga khususnya orang tuaku kaget karena anak perempuannya ini akan jauh dari jangkauan mereka selama sebulan kedepan. Bukan hanya tempatnya yang jauh tetapi juga medannya yang cukup sulit menjadi buah pikiran beliau-

beliau ini. Maklum saja, orang tua mana yang tidak khawatir dengan anak-anaknya. Baiklah, cukup dramanya lalu kucoba yakinkan mereka bahwa Insyaallah semua akan baik-baik saja atas kehendak Allah SWT.

Tiba hari dimana aku akan berangkat ke lokasi mengabdi. Diantar oleh ayah dan pakde ke dekat kampus UIN, lalu menuju ke lokasi bersama rekan se-lokasi bersama kedua orangtuanya. Pertama kali menyusuri jalan, ya, cukup berdebar karena memang jalannya tidak semulus aspal korea. Belokan, turunan, tanjakan, aspal berlubang, hingga jurang jadi langganan pemandangan yang kulihat sejauh mata memandang. Tak lupa juga ditemani pepohonan yang rindang, hutan belantara, dan rumah-rumah warga sekitarnya. Perjalanan kurang lebih sekitar 2 jam dengan kendaraan roda empat, akhirnya tibalah di desa lokasiku dan rekan-rekan akan mengabdi. Bagaimana *first impression* saat pertama tiba? Akan kuceritakan lengkapnya.

Menginjakkan kaki disini, langsung ku menuju masjid untuk menunaikan sholat dzuhur. Rekan-rekan yang lain telah tiba karena bermotor ternyata efektif untuk sampai lebih dulu di lokasi. Setelah itu, kami menuju ke posko di mana nantinya akan menjadi tempat tinggal sementara kami hingga sebulan kedepan. Posko ini letaknya agak di atas jalan raya, kondisi rumahnya masih baik walaupun sederhana, dan cukup layak untuk ditinggali namun harus dibersihkan terlebih dahulu. Oke, tanpa basa basi langsung kami kerja bakti. Membereskan sana sini, menata, menyapu, mengepel, dan cling seketika beres. Tak terasa hari mulai gelap namun truk yang mengangkut barang-barang dan koper kami belum juga tiba. Infonya truk tersebut mengalami keterlambatan karena terjebak longsor di suatu tempat saat sedang melakukan pengantaran barang.



Hingga akhirnya kira-kira ba'da isya, barulah truk itu tiba. Gerak cepat rekan-rekan segera mengangkat dan memindahkan barang-barang kami ke dalam posko.

Seusai itu, ditatanya tempat untuk tidur kami berjajar-jajar dengan beralaskan tikar. Terasa sesak seketika di rumah itu sebab terisi oleh 41 nyawa. Wah, malam berlalu berganti pagi. Adzan subuh berkumandang, aku rekan-rekan bangun menuju masjid untuk solat jamaah. Hari berganti, kabar baik menanti. Alhamdulillah, posko kami ditambah 1 unit atas persetujuan kepala desa. Letaknya di belakang kantor desa Sidomulyo, tepat di sebelah timur balai desa. Posko itu disebut sebagai posko 2 atau posko balai desa. Sedangkan posko lama disebut posko 1. Di posko baru ini, jujur saja aku merasa lebih tenang dan longgar. Meskipun air di sini cukup sulit dan nyala hanya pada waktu tertentu, tetapi kami bersyukur kamar mandinya masih cukup layak untuk digunakan sehari-hari. Kami mulai beradaptasi dengan keadaan baru yang belum pernah kami rasakan sebelumnya. Rekan-rekan yang ramah, saling melengkapi, dan rasa kekeluargaan bisa terasa disini. Kami dari berbagai jurusan, lalu terbentuk lagi menjadi beberapa divisi dalam kepengurusan di kelompok pengabdian ini. Selain tugas yang diemban oleh setiap divisi, kami punya tugas khusus untuk angkatan ini. Anjangsana.

Oh ya, aku disini sebagai CO atau koordinator dari Divisi Ekonomi dari Kelompok Sidomulyo 2. Sebelum masa pengabdian ini dimulai, tepat satu minggu sebelum keberangkatan aku dan rekan-rekan divisi membahas program kerja kami. Terbentuklah 3 program kerja utama yang disepakati. Berikut program kerjanya, 1). Kunjungan UMKM; 2) Workshop UMKM; 3). Bazar UMKM. Pada awalnya semua berjalan baik sesuai dengan rencana. Namun, ada beberapa hal yang harus berubah dan terpaksa menjalankan *plan B*



atau rencana cadangan. Sebelum itu, ada acara pembukaan acara perihal pengabdian mahasiswa ini yang dihadiri oleh Kepala Desa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan rekan-rekan mahasiswa sekalian.

Hari pembukaan berjalan lancar. Seusai itu, kami memulai perjalanan anjongsana ke rumah-rumah masyarakat desa. Rumah pertama yang aku dan rekan divisiku kunjungi adalah rumah pak Nur. Beliau selaku sekretaris desa menjadi sasaran pertama kami untuk mendapat informasi dan konsultasi mengenai kehidupan di desa. Kami mulai bertanya juga membicarakan program kerja terutama di bidang ekonomi khususnya UMKM. Menurut beliau UMKM di desa Sidomulyo ini cukup banyak. Mulai dari kerupuk singkong, kopi, teh, jenang, dan lain sebagainya. Namun, kelompok kami berfokus pada dusun Kalibawang saja. Sebab, untuk dusun yang lain di desa ini adalah fokus bagi kelompok mahasiswa yang lain.

Setelah mendapat petunjuk, arahan, dan informasi terkait program kerja, kemudian keesokan harinya kami lanjut ke rumah pak Kepala Dusun Kalibawang. Di sana kami bawa lebih banyak rekan-rekan untuk ikut ber-anjongsana. Banyak informasi pula yang kami dapat tentang UMKM, syukur Alhamdulillah. Rencana program kerja poin pertama yaitu Kunjungan UMKM kami realisasikan mulai keesokan harinya. UMKM yang kami kunjungi antara lain: Bapak Erwanto dan Ibu Wiwik selaku produsen Krupuk Singkong "Khimel", Ibu Winarsih selaku produsen Kopi Bubuk "Sidomulyo", Bapak Diki selaku produsen Krupuk Singkong, Opak Lempit, dan Kembang Goyang "Semoga Jaya Food", dan Ibu "Denox Deblong" selaku produsen Batik Ecoprint.



Ada tugas tambahan dari universitas untuk Divisi Ekonomi atau Divisi Halal bahwasanya diadakannya pendataan Sertifikasi Halal untuk UMKM desa serta untuk Sosialisasinya yang akan diadakan di tiap-tiap kecamatan tempat mahasiswa disebar untuk mengabdikan. Karena di dalam kelompokku tidak membentuk Divisi Halal, maka tugas tersebut menjadi tanggung jawab Divisi Ekonomi. Sertifikasi Halal ini dilaksanakan dengan mendata UMKM, menginputnya ke dalam web Pusat Layanan Halal UIN SATU Tulungagung, kemudian menunggu pemrosesan dari pihak terkait atas pengajuan tersebut. Tentu saja kami sangat berharap agar pengajuan tersebut bisa di acc dan berbuah baik bagi para UMKM.

Program kerja kedua kami ialah workshop UMKM, yang mana akhirnya harus beralih ke program plan B yaitu Pelatihan UMKM. Mengapa berganti? Sebab kami kesulitan mencari narasumber untuk workshop tersebut. Lalu bu DPL memberi saran untuk mengadakan pelatihan. Sempat membuat kami bingung bukan main untuk menentukan tema apa, konsep apa, dan bagaimana agar apapun program penggantinya mampu berjalan lancar. Akhirnya setelah kami putar otak dan tulang belikat, ketemulah ide cemerlang itu. Kami membuat pelatihan mengolah makanan dan minuman yang menggunakan bahan dasar kelapa. Mengapa kelapa? Sebab di desa Sidomulyo ini masyarakatnya mayoritas memiliki hasil komoditi pohon kelapa. Namun, kelapa-kelapa itu hanya dijual langsung ke pengepul tanpa diolah terlebih dahulu. Dari situ muncullah ide kami untuk melakukan pelatihan inovasi dari olahan kelapa. Pelatihan inovasi kelapa ini berupa pembuatan sirup air kelapa dan wingko. Kami putuskan untuk *trial & error* dulu sebelum pelaksanaan pelatihan. Alhamdulillah, setelah percobaan kedua kali pembuatan sirup dan wingkunya berhasil.



Kamis 9 Februari, dengan judul "Pelatihan Inovasi Olahan Kelapa Sebagai Upaya Pemberdayaan Potensi Lokal dalam Peningkatan Keterampilan Masyarakat" dilaksanakannya pelatihan tersebut bertempat di balai desa Sidomulyo. Sasaran kami adalah ibu-ibu dari Dusun Kalibawang, ibu-ibu PKK, dan ibu-ibu setempat. Syukur Alhamdulillah, sekali lagi acara kami berjalan lancar. Walaupun dibalik itu saya sebagai ketua pelaksana acara cukup dibuat mumet dan hampir tumbang dibuatnya. Acara selesai pukul 11.00, kemudian disusul hujan setelahnya. Seketika terasa longgar ya, penat di benak dan pikiran sudah terlepas seiring dengan tuntasnya program kerja di acara tersebut.

Hari-hari berlalu, budaya antri kamar mandi jadi rutinitas baru. Hal itu kami lakukan berulang-ulang setiap hari. Tak jarang kami juga pergi ke rumah warga dekat posko untuk menumpang mandi. Disini kami hanya berjatah makan 2x sehari, yakni pagi dan malam. Untuk siangnya kami beli di luar atau masak mi. Tiap hari kalau kemana-mana aku selalu nebeng teman sebab diri ini termasuk kaum pejalan kaki yang saat kesini tidak membawa kendaraan sendiri. Memang repot tapi apa daya ini sudah resikonya.

Menjelang hari penutupan masa pengabdian mahasiswa, kelompok kami memiliki program kerja dalam rangkaian acara isra mi'raj. Dalam acara tersebut sudah tersusun kepanitiaan untuk turut mensukseskan persiapan hingga kelancaran proses acara. Disitu aku ditunjuk sebagai bendahara acara. Sebagai bendahara tentu saja tidak jauh-jauh dari yang namanya mengelola keuangan. Hal ini sesuai dengan jurusanku di Manajemen Keuangan Syariah. Setiap uang masuk dan uang keluar untuk acara Gebyar Isra Mi'raj ini harus dicatat dan dirinci dengan benar. Menurutku seorang bendahara tanggung jawabnya sungguh besar, dia harus amanah, juga



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

profesional. Dan ya, alhamdulillah acaranya sudah terlalui dengan meriah dan lancar.

Syukur Alhamdullilahirabbilalamin yaa Allah, terima kasih satu bulan disini akan menjadi kesan *unforgettable* dalam perjalanan kehidupan mahasiswa menuju semester tua ini. Rekan-rekan semua yang turut andil dan berperan khususnya posko wanita balai desa Sidomulyo, mungkin akan dirindukan setiap momen-momen kecil yang terjadi disana. Gelak tawa bahagia dibalik beban kewajiban yang diemban. Ujaran-ujaran lucu menggelikan namun mengundang kegembiraan. Terima kasih ya, kalian membuat masa pengabdian ini jadi lebih "hidup" dari sebelumnya. Untuk warga desa Sidomulyo, terima kasih pula sudah menerima kami dengan ramah tamah dan tangan terbuka. Setiap rangkaian program kerja yang kami buat tak akan berhasil tanpa dukungan serta kerjasama dari masyarakatnya. Akhir kata, semoga kelak suatu saat nanti kita bisa bertemu lagi dengan cerita suksesnya masing-masing. Aamiin.



Luar Dugaan

Nisa Early Aftiana
MPI

Pkenalkan saya Nisa Early Aftiana dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sekarang akan menginjak semester 6. Pada liburan semester ini terdapat kegiatan lapangan yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang sedang menempuh program pendidikan S-1. Tergolong wajib karena termasuk ke dalam salah satu tridharma perguruan tinggi, yakni pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan aktivitas yang dilakukan di suatu daerah dan mengharuskan kami untuk tinggal di daerah tersebut dengan kurun waktu yang telah ditetapkan. Tujuan dari mengikuti kegiatan ini diharapkan agar kami dapat memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik. Keberhasilan program kegiatan diukur dari sejauh mana pemahaman kami mengenai permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang telah dipilih.

Pendaftaran program kegiatan ini dibuka mulai 28 Desember 2022 sampai dengan 5 Januari 2023. Tetapi saya memilih mendaftar beberapa hari setelah pendaftaran di buka karena belum ada persiapan dari diri saya pribadi. Syarat dalam melakukan pendaftaran di antaranya dengan mengirimkan foto berlatar belakang merah. Setelah melakukan pendaftaran, kami diminta untuk menunggu pengumuman dari pihak terkait, yaitu LP2M UIN SATU



Tulungagung. Jadi, LP2M ini merupakan lembaga yang mengatur kapan dan di mana kami akan ditempatkan dalam program pengabdian ini. Program pengabdian ini dibagi dalam dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan pada liburan semester 5 dan yang kedua pada liburan semester 6. Setelah menunggu pengumuman ternyata saya mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan program pengabdian pada masyarakat tahap pertama.

Setelah melihat pengumuman, ternyata saya ditempatkan pada daerah Blitar bagian selatan. Tepatnya pada dusun Kalibawang, desa Sidomulyo, kecamatan bakung. Selanjutnya setelah mengetahui tempat dan siapa saja teman seanggota yang masuk dalam kelompok yang sama, kami langsung membuat grup whatsapp yang tujuannya untuk mempermudah dalam kami berkomunikasi sebelum dan saat melaksanakan kegiatan ke depannya nanti. Jujur saya sangat takut memikirkan bagaimana program yang akan saya jalankan ini. memikirkan bagaimana tempat yang akan saya tinggali dan lain sebagainya. Tetapi waktu terus berjalan dan tibalah saat untuk lebih sering berkumpul dengan anggota kelompok dengan tujuan membahas persiapan mengenai program kerja yang akan dijalankan di tempat kami mengabdi.

Tepat pada 19 Januari 2023 diadakan pelepasan mahasiswa yang akan berangkat ke tempat pengabdian masing-masing. Kebetulan untuk pelepasan hanya dibutuhkan perwakilan dari setiap kelompok. Bagi teman-teman lain yang tidak terpilih dalam acara pelepasan tersebut memutuskan untuk berkumpul dan berangkat lebih dulu untuk membersihkan pos komando yang akan ditempati. Kami berkumpul di salah satu warung kopi yang letanya di dekat kampus, yakni “Gading Gajah”. Selain berkumpul, kami juga mengantarkan barang-barang yang hendak dibawa pada tempat

tersebut karena barang kami akan diangkut oleh truk yang telah disewa. Pada pukul 11 pagi kami berangkat bersama-sama dan sampai pada tempat tujuan pukul 1 siang. Setelah sampai pada pos komando, kami segera membersihkan tempat tersebut karena sebelumnya rumah ini merupakan tempat yang sudah lama tidak dihuni. Setelah semua selesai, kami sibuk mencari tempat agar kami bisa membersihkan diri karena ternyata pada pos komando yang kami tempati tersebut airnya kurang dan kamar mandinya tidak layak untuk digunakan. Setelah menunggu lumayan lama akhirnya truk pengangkut barang kami dari Tulungagung pun datang setelah mengalami suatu kendala. Kemudian kami menata koper dan bawaan lain ke dalam tempat yang sudah kami siapkan.

Pos komando yang kami tempati ini memiliki ruang yang tidak terlalu luas. Sedangkan pos komando harus diisi dengan 41 anak sesuai jumlah seluruh anggota kelompok kami. Jadi, kami tidur dengan posisi tidur yang sangat tidak nyaman. Padahal pada saat itu untuk teman-teman cowok pun tidak mendapatkan tempat di dalam rumah tersebut dan akhirnya mereka tidur di teras. Karena rasa tidak nyaman tersebut akhirnya kami memilih untuk melapor pada perangkat desa agar diberikan penambahan tempat dan akhirnya kami diberikan satu pos komando lagi untuk kami tinggal. Jadi total tempat yang diberikan kepada kami ada dua. Untuk pos komando pertama yang ukurannya kecil diisi oleh kurang lebih 15 orang dan sisanya di pos komando baru atau pos komando kedua. Tentunya pembagian pos komando ini melalui kesepakatan bersama. Saya sangat senang bisa mendapatkan tempat pada pos komando kedua karena tempatnya yang lumayan besar dan terdapat air yang cukup. Tempatnya ini berada pada balai pertemuan desa Sidomulyo. Pada sore hari, banyak pemuda asli sini yang datang untuk bermain bola voli. Untuk teman-teman kelompok kami juga sering ikut bermain



bola voli dengan warga Sidomulyo ini. Di sekitar balai pertemuan ini juga dekat dengan banyak toko dan warung makan yang dapat mempermudah kami jika membutuhkan sewaktu-waktu. Tentunya juga jarak dengan masjid yang lumayan dekat jika ingin berjamaah ke masjid tersebut.

Hari kedua di sini kami langsung melaksanakan anjangsana yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kepada kepala desa dan kepala dusun tempat kami tinggal. Kami diberikan informasi mengenai bagaimana lingkungan di sini dan apa saja usaha dan potensi warga setempat. Jadi, informasi tersebut dapat kami jadikan referensi untuk melaksanakan program yang telah dibuat sebelumnya. Selain mengerjakan program yang telah dibuat tersebut, kami juga sering melaksanakan anjangsana pada masyarakat sekitar dan kami pun diajak untuk ikut kegiatan acara yasinan rutin bersama ibu-ibu sekitar pada hari Kamis sore. Selain mengikuti kegiatan acara yasin dan tahlil rutin bersama masyarakat kami juga selalu menyempatkan untuk melaksanakan yasin dan tahlil bersama di pos komando.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat pembagian divisi yang akan dilaksanakan di desa Sidomulyo tepatnya pada dusun Kalibawang karena dalam pengabdian di desa ini dibagi menjadi tiga kelompok pengabdian dan kebetulan saya masuk pada kelompok pengabdian Sidomulyo 2. Pembagian ini di antaranya divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dan divisi komunikasi dan publikasi. Pada pembagian divisi ini kami diberi kebebasan untuk memilih sesuai dengan bakat dan minat kami masing-masing. Saya memilih divisi ekonomi karena saya tertarik dengan hal ini. Saya, selaku divisi ekonomi dan teman-teman divisi



juga melakukan anjangsana kepada warga yang memiliki usaha-usaha di rumah. Kami mengunjungi usaha antara lain kopi bubuk Sidomulyo, kerupuk ketela, dan penjahit yang terkenal di daerah sini "Denok Deblong". Dalam kunjungan tersebut yang kami tanyakan mengenai asal mula ide usaha dan modal awal dalam melakukan usaha tersebut. Selain itu juga kami melihat bagaimana proses pengolahan dari masing-masing produk tersebut.

Program kerja pada divisi ekonomi selain anjangsana adalah sertifikasi halal. Sertifikasi halal ini merupakan program yang dirancang untuk membantu para pengusaha untuk mendapatkan label halal dalam usahanya dan juga tentunya dapat membantu perkembangan dalam pemasarannya. Program ini selanjutnya mengadakan sosialisasi dan kebetulan saya ditunjuk sebagai panitia dalam acara tersebut. pada program ini dari setiap kelompok harus membawa maksimal tiga pelaku usaha yang akan dibantu dalam prosesnya melaksanakan sertifikasi halal. Kelompok kami memilih kerupuk ketela milik pak Erwanto yang kami pilih untuk datang mengikuti sosialisasi tersebut yang tepatnya berada pada kantor kecamatan Bakung. Pada 3 Februari 2023 juga terdapat program kerja dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup, yaitu berupa senam bersama oleh masyarakat kecamatan bakung. Di luar dugaan ternyata masyarakat sini memiliki minat senam yang sangat tinggi. Walaupun saya dari divisi ekonomi tetapi saya juga ikut merasakan keramaian dari acara tersebut. Selain itu juga terdapat program kerja dari divisi pendidikan dan teknologi berupa seminar IPTEK. Pada kegiatan ini saya ditunjuk sebagai petunjuk arah. Jadi, saya bertugas untuk mengarahkan tamu undangan untuk masuk dan duduk pada tempat yang telah ditentukan oleh panitia.



Setelah beberapa minggu di sini ternyata saya merasakan bahwa terdapat rasa lelah dengan keadaan yang ada di sini. Mulai dari air yang lumayan susah karena mungkin anggota dari kelompok kami lumayan banyak dari kelompok-kelompok sebelumnya. Kami harus antre terlebih dahulu jika ingin mandi, mencuci dan lain sebagainya. Jika ada kegiatan juga biasanya kami harus mencari tempat lain seperti masjid atau rumah warga untuk meminta tumpangan agar kami bisa siap tepat waktu sebelum acara dimulai. Tetapi lama kelamaan kami terbiasa dengan keadaan seperti ini. selain masalah air juga mungkin ada beberapa masalah lainnya seperti kurang ke kompakkan dalam satu kepanitiaan tertentu. Setelah beberapa minggu saya di sini, akhirnya orang tua saya datang untuk menjenguk saya di pos komando. Akhirnya rasa rindu bisa terobati walau pun hanya sebentar. Tetapi hal itu tidak menjadi masalah karena meskipun tidak bertemu secara langsung kami masih bisa telepon. Sebenarnya pada awal sampai desa ini selalu sedih karena merasa jauh dari orang tua karena sebelumnya belum pernah seperti ini berjauhan dan dalam waktu yang cukup lama. Siang hari orang tua saya pun segera pulang karena mengingat jarak rumah ke desa ini cukup jauh.

Beberapa hari setelah itu saya dan teman-teman selaku anggota dari divisi ekonomi melakukan praktik membuat wingko dan sirup yang berbahan dasar kelapa. Kami melakukan praktik ini untuk memenuhi program kerja yang telah kami buat juga sebelumnya. Wingko dan sirup kami pilih dengan alasan karena kelapa merupakan potensi yang ada di desa ini. kami melakukan percobaan berkali-kali agar hasilnya memuaskan. Setelah melakukan percobaan berkali-kali tiba saatnya kami melaksanakan program kerja yang telah kami rencanakan. Pada 9 Februari 2023, divisi ekonomi melakukan pelatihan dengan tema "Pelatihan Inovasi Olahan Kelapa



Sebagai Upaya Pemberdayaan Potensi Lokal Dalam Peningkatan Keterampilan Masyarakat". Tujuan kami melakukan pelatihan ini agar masyarakat disini dapat memanfaatkan potensi yang ada dengan sebaik-baiknya. Pada awalnya kelapa disini mungkin hanya diambil perasannya saja sebagai bahan masakan. Tetapi setelah pelatihan ini diharapkan dari sebuah kelapa itu semua yang ada di dalamnya bisa berguna dengan baik. Dalam pelatihan ini kami memilih ibu-ibu PKK sebagai peserta. Tanggapan para ibu PKK juga sangat baik terhadap program kerja yang kami lakukan ini. Mungkin karena mereka mendapatkan tambahan wawasan dan juga apa yang telah kami contohkan itu merupakan hal-hal yang mudah untuk ditiru.

Program selanjutnya dari kelompok kami, yaitu membuat kepanitiaan untuk kegiatan gebyar Isra Mikraj. Program ini termasuk program terakhir kami dalam masa pengabdian di dusun Kalibawang. Saya dalam program ini mendapatkan bagian menjadi anggota dari seksi humas. Beberapa hari sebelum kegiatan berlangsung seksi humas ini sudah sibuk menyebarkan undangan kepada orang-orang yang terpilih untuk menjadi tamu pada acara tersebut. Tepat 15 Februari 2023 program kerja Isra Mikraj terlaksana dengan baik. Pada pagi sampai siang hari diadakan lomba-lomba seperti azan, menyanyi, cerdas cermat dan lain-lain. Nah, malamnya adalah acara inti dan pembagian hadiah bagi adik-adik yang telah menang dalam mengikuti lomba tersebut. Acara pada hari itu berjalan dengan lancar. Setelah itu, kami melakukan evaluasi dan bincang-bincang mengenai kelompok kami selama masa pengabdian ini. Tidak lupa kami juga melakukan khataman sebelum kami melakukan penutupan tingkat desa.



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

Penutupan tingkat desa dilaksanakan pada 18 Februari 2023. Banyak suka duka, banyak hal-hal baru yang saya dapatkan dan rasakan pada kesempatan ini. Saya menjadi sadar bahwa kesabaran dan pemakluman itu memang harus ada apalagi dalam hidup bersama-sama. Terima kasih untuk semua cerita selama pengabdian di desa Sidomulyo khususnya pada dusun Kalibawang. Semoga kami bisa tetap menjadi teman maupun saudara sampai kapan pun.



Menjemput Pengalaman

Lendy Novaturrohman

MPI

Berangkat untuk pengabdian atau mengabdikan dengan masyarakat dusun Kali bawang. Kesa Sidomulyo. Kecamatan Bakung. Kabupaten Blitar, pada tanggal 19 Januari 2022. Setelah sampai di posko kita satu kelompok membersihkan posko. Setelah selesai membersihkan posko kami mencari kamar mandi karena di posko kamar mandinya tidak ada air. Ada kamar mandi di masjid yang tidak jauh dari posko. Lalu setelah kami selesai mandi di masjid kami kembali ke posko untuk melanjutkan membereskan posko.

Lalu pada tanggal 23 Januari 2022 divisi ekonomi melakukan kunjungan UMKM di masyarakat lingkungan dusun Kali Bawang. Kami mendatangi rumah Pak Erwanto yang biasa dipanggil Pak Ir. Beliau memiliki usaha atau memproduksi krupuk ketela. Pak Ir memiliki beberapa karyawan dari sekitar rumah beliau. Kemudian di rumah Pak Ir kami membantu beliau mengemas kerupuk yang sudah siap untuk dikemas. Bersama dengan divisi ekonomi dari kelompok lain.

Setelah dari rumah produksi kerupuk Singkong "Khimel" kami pergi ke rumah Ibu Winarsih untuk melaksanakan kunjungan UMKM, beliau memproduksi kopi bubuk "Sidomulyo" yang kebetulan juga dari dusun Kalibawang desa



sidomulyo. Dan juga jaraknya tidak jauh dari rumah pak ir atau pak erwanto. Kami berbincang² cukup banyak dengan ibu winarsih membahas tentang pembuatan kopi bubuk sido mulyo tersebut. Dan kebetulan beliau juga ibu rt.

Dari rumah ibu winarsih tersebut kemudian kami bergegas untuk kembali ke posko lalu melaksanakan sholat dzuhur di mushola pak erwanto yang kebetulan di depan rumah beliau ada mushola. Setelah dari mushola kami kembali ke posko untuk istirahat sebentar lalu kemudian melaksanakan sholat 'ashar di masjid yg dekat dengan posko. Kemudian dari kelompok kami mengadakan tadarrus bersama dengan dijadwal per devisi. Dan dilaksanakan ba'da maghrib.

Pada hari sabtu tgl 4 januari kita mengadakan seminar iptek yang mengangkat tema "Pelatihan inovasi olahan kelapa sebagai upaya pemberdayaan potensi lokal dalam meningkatkan keterampilan masyarakat " yg di hadiri oleh ibu ibu pkk dan beberapa ibu ibu dari desa sidomulyo. Pada tgl 9 kita melaksanakan kegiatan inovasi pembuatan makanan dari kelapa. Karena di desa sidomulyo komoditi utama dari kelapa. Untuk inovasi mengolah makanan dari buah kelapa yaitu kita membuat wingko, karena wingko terbuat dari campuran parutan kelapa yg memerlukan bahan dari parutan kelapa yang cukup banyak. Kemudian untuk minuman dari buah kelapa kami membuat sirup dari air kelapa dan di beri campuran CMC agar teksturnya mengental seperti sirup.



Rasa Terima Kasih

Hikmatul Fadila

MBS

Sebenarnya saya malu. Di usia saya yang tidak lagi muda, baru mulai belajar membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, saya sangat ingin bisa membaca seperti yang lainnya." Itu adalah kata yang saya dengar dari seseorang yang saya *semak* selepas salat magrib. Beliau merupakan sosok perempuan tua yang saya temui kala menjalankan tugas kuliah mengabdikan di Dusun Kalibawang, Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Selama kurang lebih 40 hari di Desa Sidomulyo, ikut jemaah di Masjid At-Taqwa—bertempat di dekat posko—menjadi kegiatan sehari-hari yang dilakukan saya beserta teman-teman satu kelompok yang berasal dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda. Karena pengabdian pada desa inilah saya dapat bertemu dengan Mbah Yati, orang yang mengatakan kalimat pada awal paragraf. Nenek tersebut membuat saya tersadar bahwa menuntut ilmu tak terbatas oleh usia dan juga waktu. Siapa pun berhak untuk menuntut ilmu. Oleh sebab itu, belajar bersama dan *nderes* Al-Qur'an di masjid membuat saya bersemangat dan belajar banyak hal.

Selain beliau, ada Mak Partin yang juga ikut mengaji. Berbeda dengan Mbah Yati yang baru mulai belajar Iqra', Mak Partin tersebut sudah membaca Al-Qur'an. Waktu saya pertama kali bertemu, beliau baru mulai membaca juz dua belas. Beliau sempat bercerita kalau dirinya mulai belajar membaca Al-Qur'an saat wabah Covid-19 melanda. Takut belum punya bekal yang cukup di akhirat, ucap beliau menjelaskan alasan memulai belajar. Jika dihitung sampai sekarang, sudah tiga tahun kegiatan itu bermula. Sesudah Zuhur dan



Magrib adalah waktu beliau membaca biasanya sebanyak satu lembar per hari.

Tidak hanya *nyemak* ibu-ibu, setiap sore saya juga ikut membantu mengajar mengaji adik-adik di musala dekat dengan posko. Di musala yang tidak terlalu besar itu, ada banyak sekali anak kecil. Semua berbaur menjadi satu, mulai dari yang belum menginjak bangku sekolah yaitu berumur sekitar lima tahun sampai yang berusia empat belas tahun. Mengajar anak-anak mengaji pada rentan usia tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi saya yang tidak punya dasar mengajar anak kecil. Namun, hal tersebut tidak menjadi alasan untuk tidak pergi. Bermodalkan gemar berkumpul dengan anak-anak dan keinginan membagi ilmu yang telah didapat, saya dan teman-teman divisi selepas asar mengajar di TPQ dan hal itu menjadi rutinitas wajib divisi kami.

Bertemu anak kecil dengan latar belakang berbeda pun watak yang berbeda membuat saya sebagai pengajar memberikan perhatian yang berbeda. Menyesuaikan intonasi dan cara berbicara agar anak-anak dapat paham dengan materi yang diajarkan. Suara serak karena diharuskan berbicara lantang guna menarik perhatian anak kecil yang mudah teralihkan dan lelah selepas pulang TPQ adalah makanan sehari-hari divisi Sosial, Budaya, dan Agama. Ada anak bernama Juna, Alvin, dan Aldi yang ketika sudah berkumpul bersama terkadang membuat kami kewalahan mengkondisikan TPQ dengan baik. Ada juga yang diam tidak mau berkumpul dengan yang lainnya dan masih banyak lagi. Walaupun diterpa kondisi yang tidak bisa dianggap mudah, kami dapat menyelesaikan proker tersebut sampai pengabdian ini berakhir. Sebab, selama mengajar di sini, kami didampingi oleh pengurus TPQ setempat yang memberikan kami arahan dan bantuan tanpa henti.



Selain sibuk menjalankan proker-proker yang telah dirancang bersama di awal, setiap divisi juga dijadwalkan untuk memasak seminggu sekali. Kebetulan, divisi Sosial Budaya dan Agama mendapatkan giliran memasak pada hari Jum'at. Jadi, selepas salat subuh kami bertujuh bergegas menuju posko 1—dapurnya berada di sana—untuk memasak sarapan 41 anggota KKN kelompok Sidomulyo 2.

Tidak berhenti di situ, kala memasak kami juga menemui beberapa kesulitan, terlebih waktu pertama kali menginjakkan kaki di desa ini, divisi kami diharuskan menanak nasi menggunakan tungku dan kayu bakar. Saat memasak lauk pun kami juga kesulitan karena patut menyesuaikan *budget* yang sedikit untuk empat puluh orang. Setelah makanan matang, saya dan kawan-kawan berkumpul bersama, menyusun kertas minyak sebagai wadah nasi dan lauk. Walaupun makan makanan sederhana, semua terasa nikmat karena di tengah proses penyesuaian diri bergaul dengan kawan-kawan, tempat, dan lain sebagainya kita bisa makan bersama, bercerita bersama sekaligus mengenal lebih dalam teman makan kita dengan bercengkrama di sela-sela waktu makan bersama.

Berbicara soal teman, saya merasa beruntung karena memiliki anggota kelompok yang membantu dan saling mengingatkan satu sama lain. Ketika ada yang belum salat atau belum makan, pasti akan ada yang mengingatkan. Kita saling berbagi, membantu, dan menjaga seperti keluarga, sehingga empat puluh hari bersama terasa aman dan menyenangkan. Terkadang, ada kalanya berada di dalam posko membuat saya lupa waktu karena terlalu asyik bercerita dan tertawa bersama.



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

Waktu terasa cepat berlalu. Tak terasa, pengabdian ini akan berakhir dalam hitungan hari. Hal manis dan pahit yang terjadi memberi kesan yang menakjubkan bagi saya. Banyak hal yang terjadi, banyak hal yang dilalui. Saya harap teman-teman dapat merasakan hal yang sama dengan saya. Meski pengabdian ini berakhir, saya harap tidak ada yang melupakan kenangan dalam empat puluh hari ini. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang membiarkan saya merasakan pengalaman berharga ini. Saya Hikmatul Fadila dari prodi Manajemen Bisnis Syariah Kelompok 2 Sidomulyo Dusun Kalibawang, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar telah menyelesaikan tugas terakhir dari pengabdian ini dengan tulisan singkat berupa esai mengenai pengalaman berharga selama mengabdikan dan menjadi bagian dari kelompok 2 Sidomulyo. Sekian terima kasih.



Hal Baru

Amelia Nurfitriani

PGMI

Tepat hari Kamis tanggal 19 Januari 2023, di hari itu pelaksanaan acara pengabdian di universitasku dimulai. Semua persiapan telah kususun rapi seminggu sebelum keberangkatan, ku kemas segala keperluan selama 40 hari di desa Sidomulyo. Kami berangkat pukul 11.00 WIB dari Tulungagung dengan menggunakan sepeda motor dan sampai di desa Sidomulyo pukul 14.02 WIB. Kita berangkat ramai-ramai dengan keadaan siap gak siap tapi harus tetap jalan, pemandangan sekitar penuh dengan kehijauan pepohonan dan juga persawahan yang membuat aku senang dan makin penasaran dengan tempat yang akan aku tempati selama 40 hari untuk acara tersebut, perjalanan demi perjalanan kita lalui dengan kondisi jalan yang terkadang nyaman dan tidak, perjalanan kami tempuh sangat lama karena kita junjung solidaritas pertemanan agar tidak ada yang tertinggal karena mayoritas perempuan.

Hari pertama kami di desa Kalibawang langsung beres-beres membersihkan posko kita dikarenakan keadaan posko yang kotor sehingga perlu gotong royong untuk membersihkan. Sebelum membersihkan posko ada truk yang rusak di depan posko jadi biar kita bisa lewat harus memindahkan truk tersebut, temen laki-laki semuanya gerak untuk berusaha mendorong truk agar sedikit terpindah dan tidak menutupi jalan masuk ke posko, Setelah beberapa menit tidak terpindah akhirnya dibantu oleh warga dan juga teman cewek dan akhirnya terpindahkan. Setelah itu langsung bersih-bersih. Banyak debu dimana-mana dan terlihat amat sangat kotor,



kita bersihkan bersama-sama sampai sore hari di hari yang sama ternyata barang-barang yang belum diberangkatkan dikarenakan terkendala dari keberangkatan nya kami merasa cemas dan semakin menambah rasa ingin pulang karena kondisi badan sudah lelah dan tidak bisa mandi karena barang belum datang. Amat sangat lama sekali sampai sore hari menjelang malam barang akhirnya datang dan kita sigap langsung gotong royong menurunkan barang-barang, setelah selesai kita langsung mencari masjid untuk mandi dan juga sholat dikarenakan kamar mandi di posko belum bisa digunakan dan air tidak jalan.

Keesokan harinya aku dan juga temanku ingin sekali untuk mencuci pakaian, sambil teman yang lain masih memasak akhirnya inisiatif buat tanya ke warga untuk mencari sumber air yang bisa dibuat cuci baju, awalnya aku menanyakan apa boleh kita cuci di sungai karna di sekitar posko ada sungai kecil yang mengalir deras tapi kata bapaknya ada salah satu tempat yang dulunya itu buat mandi dan juga cuci baju dan airnya bersih. Bapak itu mengarahkan ke tempat tersebut dan aku mencoba mencari seperti yang dikatakan bapaknya tadi akhirnya kita menemukan dan ketemu sama ibu-ibu yang juga ikut mengarahkan ke tempat tersebut. Jalannya begitu curam dan agak licin jadi perlu hati-hati ketika turun agar tidak terpeleset. Setelah sampai di tempat tersebut tidak lupa mengucapkan salam, sedikit termenung saat melihat tempat itu seakan teringat tempat yang pernah dijadikan film tapi hanya bisa berkata dalam hati dikarenakan takut dan tempat itu begitu sepi dan sudah tidak terawat tetapi air yang mengalir begitu jernih dan terdapat ikan-ikan kecil. Air tersebut mengalir sepanjang sawah sampai ke sungai.

Setelah melihat lokasi kami kembali ke posko untuk mengambil cucian sekaligus memberitahu teman-teman untuk ikut mencuci di tempat tersebut. Setelah mengambil cucian kotor kami berangkat untuk mencuci beramai-ramai. Sesampainya di tempat pencucian saat mau mencuci turunlah hujan yang membuat teman-teman berhamburan kembali ke posko sedangkan aku dan temenku berteduh di sebuah gubuk kecil dipinggir sawah. Gubuk tersebut merupakan tempat penyimpanan kayu bakar milik warga, ketika berteduh ada seorang bapak yang datang dan kami meminta izin untuk berteduh selagi hujan turun. Hujan begitu deras dan sedikit membasahi baju kami, pemandangan begitu indah ditambah derasnya air hujan seperti halnya view di sebuah pedesaan yang asri dan tentram. Setelah hujan mulai reda kami melanjutkan untuk mencuci kembali di tempat yang tadi, kami mencuci dengan terburu-buru takut hujan akan kembali turun tak lupa kami juga menyempatkan untuk berfoto dan bercerita akan kekaguman dengan air yang mengalir tenang dan kejernihan airnya. Setelah selesai mencuci kami kembali dengan cucian yang sudah bersih. Sedikit terengah-engah saat di jalan karena kami jalan kaki dan jalannya begitu menanjak. Rasa capek sangat terasa ketika sudah sampai di posko, setelah itu langsung bergegas untuk menjemur pakaian agar bisa cepat kering dan gantungan baju bisa digunakan untuk cucian selanjutnya.

Keesokan harinya hari berjalan dengan rutinitas seperti biasa karena belum ada pembukaan. Kegiatan kita memasak, mencuci, mandi dengan antrian kamar mandi yang panjang dan air yang sedikit. Kita numpang mandi di masjid dan juga rumah tetangga dikarenakan air yang mengalir begitu sedikit dan kamar mandi di posko juga belum bisa digunakan karena belum dibersihkan dan juga tidak ada pintunya. Setelah pembukaan di kecamatan ada laporan



dari kelompok lain mengenai posko alhasil kelompok kita juga berkeluh kesah mengenai posko yang kurang cukup menampung orang sebanyak 41 orang. Akhirnya kita diberikan satu posko lagi di dekat balai desa dan kita langsung bersihkan agar bisa segera di tempati.

Setelah pembukaan kecamatan tiba saatnya pembukaan desa. Acara berjalan dengan lancar, setelah pembukaan itu maka acara tersebut sudah dimulai proker demi proker mulai terlaksana dan aku kebagian di SD 3 Sidomulyo disitu aku menemukan pengalaman mengajar yang seru dan terkadang menyebalkan karena anak-anaknya susah diatur, hari demi hari aku jalani mengajar anak-anak berangkat pagi pulang siang dengan berbagai macam drama perkamarmandian yang ketika bangun tidur langsung mencari antrian kamar mandi agar bisa dapat antrian duluan untuk mandi karena harus sampai di sekolah sebelum jam 7 pagi. Kegiatan demi kegiatan terlaksana dengan suasana yang berbeda-beda dan cuaca yang tidak menentu. Awal aku mengajar disana di berikan arahan sama guru-guru dan disambut dengan baik oleh mereka bahkan kata guru-guru disana baru kami tahun ini yang bisa mengendalikan anak-anak, karena anak disitu lumayan rewel ketika diajar dan kadang memberontak.

Aku mencoba menguasai satu kelas dan mengatur strategi dimana kelas tersebut bisa sesuai dengan yang aku harapkan karena kelas yang aku pegang termasuk kelas paling rame dan susah di atur. Aku sedikit memberi masukan kepada mereka dan Alhamdulillah mereka mau mengerti dan sedikit lebih kondusif dalam pembelajaran. Mereka senang aku beri sedikit game yang bisa mengunggah semangat mereka untuk terus belajar. Hari terus berjalan dan rutinitas kegiatan yang sama terus berlanjut sampai



akhir penutupan acara dan harapkan agar anak-anak yang pernah aku ajarkan ilmu bisa memahami dan bisa menjadi kebanggaan sekolah maupun orang tua dan perilaku yang kurang baik bisa berubah selama ada kami maupun setelah kami sudah selesai melaksanakan tugas.



Lumayan Lah

Rhisto Putri G

MBS

Ini adalah cerita, tentang pengalamanku selama melakukan kegiatan pengabdian ke masyarakat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Blitar. Hari sebelum pemberangkatan pastinya banyak hal yang perlu kupertiapkan. Mulai dari membeli kebutuhan mencuci baju, kebutuhan mandi, dll. Sebelum berangkat saja aku sudah merasa lelah, apalagi nanti, jika sudah menjalani kegiatan ini, begitu pikirku. Hari-hari sebelum pemberangkatan, banyak kegiatan yang harus dilakukan dengan teman-teman. Mulai dari ikut pembekalan, rapat membahas apa saja yang harus dibawa dan iuran yang harus dibayar untuk kebutuhan selama di sana, rapat program kerja divisi yang sudah dibagi, dan masih banyak lagi hal yang harus disiapkan. Perasaan *dagdigdugser* selalu menghantui.

Hingga saatnya hari pemberangkatan tiba. Tepatnya pada tanggal 19 Januari kami 1 kelompok yang beranggotakan 41 orang berangkat beriringan menggunakan sepeda motor. Namun hanya separuh dari anggota kelompok yang berangkat, karena yang lain menunggu truk datang untuk mengangkut barang-barang yang sulit dibawa menggunakan motor. Perjalanan terasa sangat lama dan jauh sekali, perasaan takut datang kembali. Ya Tuhan, kenapa jalan menuju lokasi seperti ini, kenapa suasana daerahnya begini, sangat berbanding terbalik dengan keadaan di rumah. Hingga 2 jam perjalanan, tibalah kami di lokasi. Suasana desa sangat asri, di sekitarnya banyak tanaman pohon kelapa yang berbuah lebat. Dan warga desa yang mulai mencuri-curi pandang ke arah kami karena penasaran, siapa gerangan kami ini.



Setelah sampai di kantor desa setempat, kami diarahkan oleh sekretaris desa, beliau bernama Pak Nur, entah siapa nama panjangnya, kami memanggilnya demikian. Kami diarahkan ke rumah yang akan menjadi tempat tinggal kami, Rumah itu milik salah satu warga lansia yang sudah tidak ditempati karena pemiliknya sakit, lalu sekarang tinggal di rumah anaknya. Setelah diinformasikan tentang rumah, kami lanjut membersihkan rumah tersebut, karena *yah..* kalian tahu, rumah yang sudah lama tidak ditempati pasti sangat kotor. *Huft* cape sekali rasanya. Hampir 2 jam kami membersihkan tempat itu. Kami beristirahat sejenak setelahnya. Saat ingin mandi, aku melihat keadaan kamar mandi. *Ya Tuhan..* kamar mandinya sangat kotor, dan tidak ada air. Akhirnya aku dan teman-teman mandi di rumah tetangga.

Posko perempuan dan laki-laki menjadi satu tempat, dan rumah itu tidak muat untuk kami ber-41 untuk tidur. Teman-teman yang lain sangat kesusahan, untuk tidur saja kaki harus ditekuk, tempat tidur sangat sempit, dan yang laki-laki, *aigoo..* sangat kasihan. Mereka tidur di luar. Hampir 7 hari kami tinggal di tempat itu, tapi teman-teman mulai tidak nyaman. Mereka meminta kepada sekdes yaitu Pak Nur untuk diberikan dua tempat, supaya bisa tidur dengan nyaman. Pak Nur pun setuju, posko perempuan dan laki-laki dipisah. Posko perempuan diberikan di gedung kesekretariatan desa, tepatnya di samping balai desa atau kantor desa. Kami pindah karena, untuk mandi kami masih harus mencari-cari tempay mandi, mulai menumpang dari tetangga, mandi di masjid terdekat, sampai mencari masjid terjauh agar bisa mandi.

Untung saja setelah dipindah posko kami tidak kesulitan mendapat air dan cuci baju, tidak mandi di tetangga, tidak mencuci baju di sungai lagi. Kantor desa memiliki 2 kamar mandi sehingga



kami bisa mandi di tempat terdekat. Setelah 7 hari menganggur tanpa kegiatan, kami mulai melaksanakan proker kami. Karena aku masuk di divisi sosial budaya dan agama, aku dan teman-teman lebih banyak menghabiskan program kerja kami di lingkungan masjid dan TPQ sekitar. Aku juga turut membantu menjalankan proker dari divisi lain, seperti senam di divisi kesehatan, mengajar les di divisi pendidikan, membantu seminar UMKM di divisi ekonomi, dll. Sebenarnya kegiatan kami tidak jauh berbeda dengan hari pertama, banyak menganggurnya, apalagi divisi kami sosbudgam sibuk hanya di sore hari.

Hari Jumat adalah hari kami piket, memasak dan membersihkan posko. Oh iya, aku belum memperkenalkan ya, siapa saja teman-teman divisiku. Yang pertama ada Ela, dia adalah CO kami, lalu ada Dila sebagai bendahara, Nikmah sebagai wakil kami, aku? Aku adalah sekretaris *hehehe* , lalu ada Aldi yang memegang bagian sosial, Kiki memegang bagian agama , dan Riza memegang bagian budaya. Kami melakukan kegiatan mengajar mengaji, mengisi masjid dengan kegiatan keagamaan, kerja bakti, mengecat pos ronda, dan masih banyak lagi. Tapi program kerja harian yang paling sering kami lakukan adalah mengajar di TPQ. Oh iya aku juga mau memperkenalkan teman-teman yang lain tentu saja. Kami 41 anggota terdiri dari 9 laki-laki dan 32 perempuan.

Teman-teman disini sangat seru, *kocak*, dan tentu saja banyak kepribadian yang unik. Pengalaman ini pasti tidak akan bisa dilupakan, aku pribadi sangat senang bisa mengenal mereka, walaupun tidak selalu kami baik-baik saja. Terkadang ada percekcoan, ada perselisihan, dan halangan yang banyak melintang, tapi kami bisa menekan ego masing-masing untuk menyelesaikan masalah ini. Terima kasih untuk teman-teman, teman kelompokku,



teman divisi, Dila terima kasih sudah mau satu kelompok denganku, *yah...* walaupun banyak yang mengeluh ingin pulang tapi kami bisa di sini sampai akhir. Terima kasih untuk bapak/ibu warga sekitar, karena mau menerima kami walau terkadang kamimasih melakukan kesalahan, menyalahi aturan. Sekian cerita dari saya, semoga teman-teman yang lain juga terkesan dengan pengalaman baru ini. Kalau kata Miftah, kita harus memberikan yang terbaik untuk kehiatan ini, karena ini cuma terjadi 2 kali,

Kalau kata isna, gapapa pasti bisa jalani aja dulu, kalau kata kendal mau minta bb diamana? Kalau kata ryo anjay, kata nina aku lek omong ga gontok wes ngene iki, kata mbak sayyidah, kiro-kiro pie?. Banyak bahasa baru yang kupelajari disini. *Hehehe* Terima kasih banyak teman-teman. Kalo kata nabila atapu kalo kata sarah wong, jadi atapu wong.



Kisah Dibalik 45 Day

Sarah Fitria Anisusanti

HTN

Pada tanggal 19 Januari 2023, merupakan pemberangkatan mahasiswa Pengabdian pada masyarakat regular multi sektoral UIN Tulungagung khususnya pemberangkatan saya secara pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan pengabdian kepada masyarakat, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait dengan hal itu wajib kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah bersama antara mahasiswa dengan kelompok mahasiswa pengabdian kepada masyarakat atau mahasiswa dengan pihak kampus.

Pengabdian kepada masyarakat sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan pengabdian kami terhadap masyarakat disana. Dan penempatan lokasi yang telah kami laksanakan sebagai lokasi pengabdian kali ini berada di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, lebih tepatnya di Desa Sidomulyo. Dalam kali ini Saya memiliki banyak impian yang ingin dicapai dalam hidup ini. Salah satunya adalah dengan berkarya di lingkungan yang dinamis, penuh tantangan, diisi oleh orang-orang yang cakap dan agamis, serta menyimpan banyak kesempatan baru untuk dijelajahi. Menurut saya, hal tersebut bisa saya dapatkan melalui dunia pendidikan.

Pendidikan adalah kegiatan penting untuk mentransfer ilmu kepada masyarakat luas guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Ilmu sendiri adalah salah satu senjata manusia untuk menjalani kehidupannya. Selain mengajarkan ilmu, sebagai pendidik, saya juga mengajarkan iman kepada orang-orang yang saya didik. Sebagai orang yang beragama, iman adalah kunci penting untuk meraih ketenangan jiwa. Orang yang berilmu tetapi jiwanya tidak tenang, dia tidak bisa menggunakan ilmunya untuk menciptakan maslahat bagi orang banyak. Sementara orang yang berilmu dan berjiwa tenang, maka dia akan bisa menebarkan banyak manfaat bagi masyarakat. Sebagai seorang pendidik, saya memiliki kesempatan untuk terus mengambil tantangan baru di bidang pengajaran ataupun pengabdian. Selain belajar dan mengajar teori, saya bisa mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat luas.

Dalam kesempatan kali ini saya akan menceritakan tentang kegiatan saya selama mengabdikan kepada masyarakat. Dimana Bertempat di Desa Sidomulyo Kecamatan Bakung Blitar. Awal pertama kesini memang asing tanpa kenal siapapun tapi lama kelamaan akan akrab juga dengan semuanya. Awal yang begitu memprihatinkan bagaimana tidak desa yang cenderung memiliki kekayaan alam yang luas dimana dipenuhi dengan pohon - pohon kelapa yang saya pikir memang ciri khas desa blitar yakni banyaknya pepohonan kelapa mayoritas penduduknya memiliki sepetak lahan yang penuh dengan pohon kelapa. Bagaimana tidak begitu banyaknya pohon di sekitar daerah bakung tapi pemasokan Air yang kurang atau dengan kata lain ya susah Air di Daerah sini. Baru sampai di Daerah sini sudah dikejutkan dengan Air susah dan jalan yang begitu ekstrim dengan tikungan - tikungan tajam tanpa pembatas sebelum masuk Daerah Bakung. Memang Daerah sini



pemasokan Air kurang tapi perekonomian disini memang maju. Dimana posko yang saya tempati menjadi pusat utama Daerah Sidomulyo. Dimana kebanyakan orang - orang cenderung beli makanan atau apapun itu di Pusat ini atau Balai Desa Sidomulyo. Karena daerah sini sangat jauh dengan Kota Blitar dan jauh juga dengan pedagang atau pasar lebih tepatnya daerah yang lebih banyak dikunjungi yakni Pusat atau Balai Desa Sidomulyo. Perjalanan yang melelahkan tanpa adanya kesulitan itu mustahil semua pasti akan ada kekurangan ataupun kelebihan. Begitu juga perjalanan dalam meraih kesuksesan dimana kita terjun langsung ke lapangan dengan melihat karakter orang - orang desa, sifat maupun perilaku Daerah - daerah asing yang menurut saya begitu berbeda - beda sifat dan karakternya. Masyarakat disini cenderung begitu cakap, ramah dan saling mengasihi satu sama lain. Tapi kebanyakan mayoritas yang saya lihat masyarakat disini cenderung tidak menggunakan hijab ya ada satu dua orang yang menggunakan hijab tapi kebanyakan ibu², anak² remaja² tidak menggunakan hijab entah dengan alasan apa saya tidak tau. Kebiasaan yang cenderung menjadikannya seperti itu.

Waktu berlalu disuatu hari dimana Pembukaan kegiatan Pengabdian kami pada masyarakat dimulai di balai Desa Sidomulyo dilaksanakan lebih tepatnya tanggal 24 Januari 2023 begitu banyak peserta yang mengikutinya bagaimana tidak di Sidomulyo ada 3 posko yang terdiri dari 40 mahasiswa dimana kata Kades peserta kuliah kerja nyata terbanyak tahun ini yang jumlahnya sekitar 120 mahasiswa. Dalam kesempatan ini Desa menyediakan 3 posko yang mana dalam kali ini posko yang saya tempati kurang muat atau dengan kata lain rumahnya sempit. Dan Alhamdulillah desa menyediakan posko 1 yang letaknya di belakang balai desa sidomulyo, tempat tersebut merupakan bekas isolasi covid yang



kemaren terjadi tapi disana ruangnya lebih luas dari rumah yang pertama disediakan desa.

Perjalanan yang penuh dengan Lika liku terjadi disana penuh kesenangan, kesedihan yaa begitulah kendala tetap sama yakni Air. Alhamdulillah dari tempat - tempat yang lain tempat atau lokasi yang saya tempati lebih baik. 14 hari sudah terlewati banyak pengalaman yang begitu mengasikkan melewati banyak drama - drama yang menjengkelkan, emosi yang terkuras habis-habisan tapi Alhamdulillah sudah teratasi dengan sebaik mungkin. Banyak belajar kesabaran melewati banyaknya karakter, ego, sifat - sifat orang yang cenderung lebih sensitif ataupun Egois. Kini semua sudah saya lewati dengan sebaik mungkin dengan mengatur cara bicara, ucapan, tingkah laku selama disini. Kini waktu tinggal beberapa hari lagi menuju akhir mengabdikan kepada masyarakat atau dengan kata lain kuliah kerja nyata 2023 banyak pengalaman dan tantangan yang saya dapatkan.

Respon dan antusias yang cukup baik itulah yang justru menjadikan tantangan bagi kelompok saya. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Desa Sidomulyo ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa mengabdikan telah usai dan harus terus semakin lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatuhi dalam diri kami ini.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang



menjadi wilayah mengabdikan kami pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Ketika ditilik dari respon masyarakat yang sudah sangat baik, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan. Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan. Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing-masing sudah terlihat. Dalam kesempatan kali ini saya masuk dalam Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup dalam hal ini proker yang akan saya dan teman-teman jalankan yakni tentang sosialisasi phbs, senam ceria, senam dengan ibu-ibu pkk, posyandu, dan kerja bakti. Alhamdulillah semua proker sudah berjalan dengan baik tanpa ada masalah apapun sedikit kendala dan Alhamdulillah teratasi dengan baik. Kini waktu-waktu penantian ditunggu tinggal sebentar lagi yakni kepulangan yang di harapkan.

Waktu tinggal beberapa hari lagi banyak kenangan yang terukir bersama teman-teman banyak drama, perdebatan dan masih banyak lagi. Semua akan menjadi kenangan yang indah dengan mereka semua. Berjalannya waktu yang melelahkan dengan penuh kisah-kisah baru, kenangan baru, cerita baru, dan juga teman-teman baru. Banyak ilmu yang didapat disini, banyak tantangan yang mengajarkan kita arti terjun langsung menghadapi permasalahan di masyarakat. Bagaimana tidak bekal kita masih sedikit untuk membangun masyarakat yang sejahtera hanya saja kita belajar mengayomi sesama masyarakat sekitar. Belajar dari pengalaman masyarakat disini yang banyak memotivasi kita, mengajarkan kita arti kesederhanaan, kesabaran, kerja keras dll.

Menuju akhir pengabdian kepada masyarakat saya berterimakasih atas semua pengalaman selama di Desa Sidomulyo ini masyarakat, rekan-rekan, bapak kades ibu kades, pak kasun dan



ibu kasun, dan satu lagi pak Nur yang banyak membantu kegiatan kita selama disini. Entah itu acara, peralatan buat acara, posko yang listriknya mati, atau tempat untuk Mandi pak Nur menyediakan semuanya. Dan juga terimakasih juga para-para petugas Kepala Desa Sidomulyo yang selalu memberi arahan kepada kami memberi Tempat juga. Kini waktu kami mengabdikan sudah berakhir. Kini waktu kita kembali beraktivitas seperti sedia kala bergelud dengan banyak tugas lagi. Tanggal 20 Februari 2023 Awal masuk kampus dengan semester baru. Dan kami pamit undur diri terimakasih atas pengalamannya selama mengabdikan disini di Desa Sidomulyo Kec Bakung Kab Blitar Posko 2 Sidomulyo. Posko belakang Balai Desa Sidomulyo akan menjadi kenangan kami selama disana. Anak-anak TK, Ibu-ibu TK, yang akan kami rindukan, rekan-rekan semuanya entah itu Kepala Desa, Kepala Dusun, rekan Balai Desa dll juga akan kami rindukan. Terimakasih atas 1 bulannya sudah diterima dengan baik disini. Maafkan kami dan teman-teman kami kalau ada kesalahan selama disini. Dan terimakasih atas ilmu dan pengalamannya.

Meski terkadang kesedihan menyertai kegiatan Mengabdikan kita di masyarakat, namun tak terhitung berapa banyak pengalaman indah selama mengabdikan bersama kalian. Pasti nanti akan ada banyak rindu yang tidak bisa dipisahkan. Selamat dan sukses untuk kalian semua". "Akhirnya tibalah waktu yang akan memisahkan kebersamaan kita.

Kami Mahasiswa UIN Satu Tulungagung KKN 2023 Posko 2 Sidomulyo pamit undur diri. Sekian Terimakasih



Pengalaman Mengabdi Kepada Masyarakat Desa Sidomulyo Selama 40 hari

Nabila Nawalurobi

HTN

Ceritaku selama Kuliah Kerja Nyata, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Nabila Nawalurobi biasa dipanggil Nabila dari kecil, saya berasal dari Nganjuk. Sedikit cerita tentang saya sebelum beranjak tentang pengalaman saya menempuh perguruan tinggi negeri di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan S1 Hukum Tata Negara. Dan saat ini saya sudah di semester 5.

Semester 5 ini telah berlalu saatnya liburan menjelang semester 6 yang akan datang, akan tetapi liburan semester ini mungkin sedikit berbeda karena ada kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang diadakan di kampus saya. Sebenarnya Kuliah Kerja Nyata pada umumnya dilakukan pada semester 6 atau 7 tetapi di kampusku berbeda, ada 2 gelombang yang pertama pada semester 5 ini dan yang gelombang kedua pada semester 6. Tetapi kali ini saya mengambil Kuliah Kerja Nyata di semester 5 ini, dan saya mendapat tempat lokasi Kuliah Kerja Nyata di Desa Sidomulyo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Tempat ini lumayan jauh dari rumahku, menempuh perjalanan sekitar 3 jam lebih. Dan untuk sampai ditempat lokasi Kuliah Kerja Nyata yang akan ditempati ini harus melewati perjalanan yang mungkin jalannya nanjak dan berkelok kelok karena di daerah pegunungan.

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu perwujudan Program Kerja Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Kuliah Kerja Nyata bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya. Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata tahun ini, saya merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata dan tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Mungkin hal ini disebabkan



karena demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Kamis, 19 Januari 2023 hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga. Diadakannya proses pelepasan peserta Kuliah Kerja Nyata di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan kemudian dilanjutkan acara pembukaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sidomulyo, Kabupaten Blitar. Selepas acara serah terima peserta Kuliah Kerja Nyata Di Balai Desa Sidomulyo Kabupaten Blitar tersebut, saya dan teman-teman langsung menuju ke posko yang akan kita tempati selama Kuliah Kerja Nyata. Begitu sampai di posko Kuliah Kerja Nyata kelompok 2 Desa Sidomulyo, saya dan teman-teman agak sedikit syok ketika mengetahui ternyata rumah yang dijadikan posko itu agak rusuh meskipun sudah dibersihkan dan karena mungkin lokasinya di daerah pengunungan jadi rumah-rumah yang ada di sana sangat alami sekali seperti di daerah pedesaan yang plosok dan ada kamar mandi tetapi sudah tidak layak dipakai apalagi wc nya.

Sebenarnya kondisi tersebut sudah terlebih dahulu diketahui oleh kordes, tapi tidak diberitahukan kepada yang lain agar tidak panik dan menjadi sebuah kejutan. Selain ketidaktersediaan kamar mandi yang memadai ada hal lain yang begitu miris adalah keterbatasan air. Satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi dan memasak berasal dari mata air yang berada di sungai tetapi airnya sangat jernih. Namun karena harus berbagi air dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh dua hal yang menjadi kejutan di awal kedatangan aku dan teman-teman di lokasi Kuliah Kerja Nyata.



Setelah sampai di lokasi posko tempat kita Kuliah Kerja Nyata langsung membersihkan lagi meskipun sebelumnya sudah dibersihkan. Dan Malam harinya setelah sampai di lokasi posko, saya sempat tidak bisa tidur karena mungkin rumah yang tidak terlalu memadai dan ditambahnya jumlah teman-teman yang sangat banyak. Keesokan harinya saya dan teman-teman bermusyawarah tentang bagaimana solusi untuk permasalahan posko tersebut karena tidak cukup atau kurang memadai mengingat jumlah anggota kelompok kami yang tidak sedikit, tidak memungkinan untuk setiap harinya tidur dengan suasana sempit-sempitan. Akhirnya setelah bermusyawarah kita semua menemukan solusi yaitu menjadi 2 posko, posko utama tetap pada tempat yang pertama kali kita datang tersebut dan posko yang kedua berada di samping balai desa Sidomulyo. Data pembagiannya yaitu yang diposko utama tersebut ditempati semua anak laki-laki dan pengurus harian yang terdiri dari 14 anak dan yang berada di posko kedua atau di posko yang di balai desa terdiri dari semua anak perempuan ada 27 anak. Sesampainya di posko kedua yang ada di balai desa ini saya dan teman-teman langsung membersihkan ruangan yang akan kita tempati. Sangat bersyukur sekali karena di posko kedua ini alhamdulillah menjadi tempat yang sangat memadai karena ruangan yang sangat luas dan kamar mandi yang sangat layak dipakai meskipun awalnya sangat kotor sekali karena belum dikuras bak mandinya.

Hari selanjutnya semua teman-teman yang tergabung dalam divisinya masing-masing langsung mengerjakan program kerja yang sudah mendapat bagiannya. Dikelompok kami terdiri dari Badan Pengurus Harian (BPH), Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Teknologi dan Publikasi dan Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Disini saya menjadi anggota kelompok Divisi Kesehatan dan Lingkungan hidup



yang terdiri dari tujuh anak yaitu yang diketuai oleh mbak lia dan anggota lainnya ada mbak sarah, mbak latifa, mbak silvi, mbak arum, mbak ica dan saya sendiri. Dalam program kerja divisi saya atau divisi kesehatan dan lingkungan hidup mencakup, sosialisasi phbs (pola hidup bersih dan sehat), posyandu, membantu ibu-ibu kader dalam mengecek jentik-jentik dirumah warga sekitar, dan program kerja yang besar di divisi kami yaitu senam ceria bersama ibu-ibu PKK dan warga desa yang lainnya.

Keesokan harinya setelah sudah beberapa minggu teman-teman sangat antusias dan bersemangat sekali dengan program kerja mereka masing-masing, meskipun sering merasa kelelahan, kecapekan karena mungkin semakin hari semakin berat berada di tempat ini. Dari divisi pendidikan dan teknologi sendiri mengadakan seminar iptek yang didatangi oleh pemateri M. Khafid Zulfahmi Zein, S. Sos. Selain dihadiri oleh pemateri tadi ada juga undangan ibu kepala desa (kades), ibu-ibu PKK Desa Sidomulyo dan anggota kelompok Sidomulyo 1 dan 3 yang diwakili 2 sampai 3 orang. Selain dari divisi pendidikan dan teknologi tersebut juga ada divisi ekonomi mengadakan Pelatihan Inovasi Olahan Kelapa sebagai Upaya Pemberdayaan Potensi Lokal dalam Peningkatan Keterampilan Masyarakat. Dalam acara tersebut juga dihadiri oleh ibu Kepala Desa (kades), ibu-ibu PKK dan anggota kelompok Sidomulyo 1 dan 3 yang juga diwakili 2 sampai 3 orang.

Setelah beberapa minggu kita sudah berada di Desa Sidomulyo ini program kerja semua divisi telah hampir selesai kecuali dari divisi sosial budaya dan agama yang belum mengadakan program kerja besarnya yang collab bersama teman-teman yaitu Gebyar Isra Miraj Nabi Muhammad SAW yang dihadiri oleh bapak Al-Ustadz Imam Suhadak, M. Pd. I dari Pucanglaban Tulungagung (



Pengasuh Santri Pondok Modern Darul Hikmah). Selain itu juga dihadiri oleh Bapak Kepala Dusun (Kasun) dari Sidomulyo, Bapak Perangkat Desa, dan juga Bapak Anshori selaku takmir Masjid At-taqwa, jamaah yasinan dari ibu-ibu dan warga desa setempat. Isra miraj ini bertempat di Masjid At-taqwa yang berada tidak jauh dari posko 2 balai desa. Acara isra miraj ini berlangsung sampai pukul 9 malam, dan dilanjutkan dengan berdoa dan penutupan. Dan alhamdulillah akhirnya acara isra miraj ini telah berjalan sesuai rencana dan sukses, karena mungkin ini acara terakhir kami dari kelompok Sidomulyo 2.

Penutupan acara Kuliah Kerja Nyata ini ditutup ditingkat Kecamatan pada tanggal 17 februari 2023 yang diwakili orang beberapa orang dari kelompok Sidomulyo 1, 2, dan 3. Dan dilanjutkan pada tanggal 18 februari 2023 penutupan Kuliah Kerja Nyata ditingkat Desa Sidomulyo dan bertempat di balai desa Sidomulyo dan akan dimulai pada malam hari yang dihadiri oleh semua peserta Kuliah Kerja Nyata dari kelompok Sidomulyo 1, 2, dan 3.

Pesan dan kesan selama Kuliah Kerja Nyata

Pesan selama Kuliah Kerja Nyata

Kepada teman-teman Kuliah Kerja Nyata kelompok 2 desa Sidomulyo tetap semangat untuk meneruskan perjuangan selama kuliah. Dan jangan lupakan kenangan kita selama Kuliah Kerja Nyata di Desa Sidomulyo dan untuk Desa Sidomulyo tetap menjaga persaudaraan dan kekompakan demi kemajuan Desa Sidomulyo Dan juga semoga apa yang kita lakukan disini bermanfaat terhadap warga desa Sidomulyo.



Kesan selama Kuliah Kerja Nyata

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini telah saya jalani dengan ucapan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan cukup baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan disini, namun juga pengetahuan- pengetahuan hidup kita sehari-hari.

Menurut saya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal. Selama Kuliah Kerja Nyata ini saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru. Perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga Kuliah Kerja Nyata ini berakhir.

Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang diluar keluarga saya yang sebenarnya. Banyak anak-anak kecil yang hebat dengan cita-cita yang luar biasa ada di sekitar lingkungan tempat kami bermukim yakni di Desa Sidomulyo ini keramahan dari warga sekitar lokasi membuat saya dan teman-teman yang lain merasa nyaman. Mereka membuat kami seakan-akan bagian dari mereka. Kedekatan kami pun dengan anak-anak disekitar lingkungan membuat kami dan mereka cukup merasakan kesedihan ketika Kuliah Kerja Nyata telah usai. Waktu terasa sangat berarti di minggu-minggu terakhir saat Kuliah Kerja Nyata usai.



Diary Pengabdian

Itsnina Ayu Camalia
KPI

Namaku Itsnina Ayu Camalia, aku salah satu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, aku mahasiswa semester 5 menuju semester 6, dimana saat ini para mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti salah satu kegiatan yaitu kegiatan pengabdian masyarakat, dalam kegiatan tersebut mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditempatkan di berbagai desa di Tulungagung dan Blitar, kebetulan aku berempat di desa sidomulyo kabupaten Blitar.

Dsn. kalibawang Ds. Sidomulyo Kec. Bakung Kab. Blitar, merupakan salah satu tempat yang memberiku banyak pengalaman serta pelajaran, dari mulai beradaptasi sama teman dan juga sama masyarakat setempat. Sebelum berangkat ke Desa Sidomulyo aku sudah memiliki ekspektasi besar gimana nanti aku beradaptasi dan lain sebagainya. Aku adalah seorang yang susah beradaptasi susah berbaur sama seseorang, tapi disini aku bisa belajar tentang semuanya. Tanggal 19 januari 2023 kami semua sekelompok berangkat menuju lokasi desa, perjalanan dari kampus kurang lebih satu jam setengah. Sesampai disana kami langsung bersih-bersih untuk posko kami, awalnya kami sekelompok jadi satu di satu posko tapi karena tempatnya yang tidak muat untuk 41 orang akhirnya kelompok kita terdapat 2 posko. Desa Sidomulyo masih tergolong desa yang susah air, jadi tiap pagi dan sore kami selalu menjelajah mencari masjid untuk mandi dan lain-lain. Di sana kita tidak hanya menumpang mandi dan lain-lain, tapi juga mengikuti kegiatan di



masjid terutama mengikuti sholat jama'ah. Mungkin itu satu pengalaman bagi kami yang akan berkesan sampai kapan pun.

Dimulai dari hari pertama datang bertemu dengan teman-teman saling berkenalan satu sama lain, saling sapa hingga saling mengetahui satu sama lain. Bertemu dengan teman yang ternyata berasal dari daerah yang sama bertemu juga dengan teman dari teman, dan ada juga yang sebenarnya udah pernah ketemu tapi baru tahu pas waktu disini. Senang sekali bertemu dengan banyak teman dari berbagai macam daerah dari berbagai macam jurusan, senang sekali bisa mencari pengalaman bersama mereka belajar bareng bersama mereka.

Tiga hari kami berada di desa Sidomulyo memang kami belum melaksanakan kegiatan karena pembukaan baru dilaksanakan hari ke 5 setelah kami berada disini, karena ada beberapa hal sehingga kita melakukan pembukaan di hari tersebut. Sambil menunggu pembukaan kami juga melakukan anjangsana ke rumah pak Yoyon selaku kepala desa Sidomulyo dan juga ke rumah bapak kepala dusun Kalibawang. Beliau juga salah satu orang yang membantu kami, memberi semangat, memberi support dalam setiap agenda yang kita lakukan ke desa.

Setelah pembukaan, disini semua melakukan tugas masing-masing sesuai devisi. Di kampus aku adalah salah satu mahasiswa program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, oleh karena itu ketika pemilihan devisi aku memilih devisi Komunikasi dan Publikasi. Disini aku banyak belajar aku yang awalnya gak memiliki passion di bidang tersebut aku bisa belajar dan nekat mengambil devisi tersebut. Tugas dari devisi kami yaitu mengabadikan setiap moment atau kegiatan dari divisi-divisi lainnya. Waktu awal-awal juga aku membantu devisi pendidikan yaitu membantu mengajar di



salah satu SDN yang berada di desa sidomulyo yaitu SDN 2 Sidomulyo, ketika mengajar aku juga mendapat sebuah pengalaman, belajar bareng-bareng bersama mereka, senang sekali bisa bertemu dengan mereka bisa belajar bersama mereka meskipun tidak lama. Aku juga beberapa kali menemani teman-teman untuk mengajar di TPQ tepatnya di dusun Kalibawang desa Sidomulyo kec Bakung Kab Blitar.

Awal disini aku mungkin sama temen-temen juga, pasti ngerasa tidak betah karena berada dilingkungan baru, itu merupakan hal yang wajar karena kita butuh adaptasi butuh waktu untuk mengenal satu sama lain. Namun seiring berjalannya waktu kita bisa saling kenal satu sama lain. Seneng banget bisa bertemu dengan teman-teman semua, bertemu dengan mereka, pertemuan ini pasti akan berkesan dan bakalan jadi cerita yang selalu dikenang.

Kegiatanku di desa setiap hari yakni mendampingi temen-temen menjalankan program kerjanya, aku mengabadikan setiap kegiatan mereka, dari mulai mengajar di Sekolah Dasar, Taman Kanak-kanak dan juga TPQ. Sembari menemani mereka aku juga berkenalan dengan beberapa murid yang belajar di sana, senang juga bisa bertemu dengan anak-anak kecil yang memiliki semangat yang besar untuk belajar.

Tanggal 17 Februari tepatnya hari Jum'at aku mengikuti teman-teman dari divisi lain yaitu mengikuti kegiatan penutupan pembelajaran di SDN 2 Sidomulyo, pada saat acara selesai tiba-tiba ada seorang anak yang memiliki kekurangan di menghampiri aku dan berkata "mbak gak bakal kembali lagi kah" dia juga bilang kalo di bakalan kangen, padahal pada saat itu aku baru pertama kali ketemu dia, terharu banget mendengar dia bilang kayak gitu. Selain



NARASI PENGABDIAN

Selarik Kata, Sejuta Makna

itu dia juga bercerita kalo dia gak semangat karena sering di buli sama temen-temen.

Dengan waktu yang singkat kurang lebih satu bulan berada di Desa Sidomulyo, desa yang masih asri dengan ciri khas desa, terdapat pohon kelapa dimana-mana dan masyarakat yang sangat ramah . Banyak pelajaran dan pengalaman yang aku dapatkan disini.



Antara Sidomulyo, Penulis, dan Cerita

Lailatul Maghfiroh

SPI

Assalamualaikum and Hola, sebenarnya penulis di sini bingung and tidak dapat ide untuk menuntaskan tugas dari multisektoral ini. Tapi sebagai mahasiswi yang bertanggung jawab maka dengan mengucap bismillah insyaallah penulisan tugas ini dimulai.

Berawal dari awal tahun 2023 penulis mendapat tugas mengabdikan kepada masyarakat Blitar, tepatnya di dusun Kalibawang, desa Sidomulyo, kecamatan Bakung yang berlangsung selama satu bulan ini berjalan dengan amat terjal. Kenapa demikian karena langkanya air dan sering mati listrik. Setiap mati listrik sinyalpun ikut menghilang dan cuaca yang tidak mendukung, alias musim hujan.

Di desa Sidomulyo ini kental dengan sejarahnya, masyarakat sekitar menyebutnya jas merah (jangan sekali-kali melupakan sejarah). Monumen Trisula. Kata yang tidak asing ditelinga kita bukan?? Ya, di sini penulis berkesempatan mengeksplor monumen tersebut. Sedikit cerita tentang monumen trisula yang dibangun untuk mengenang dan memperingati penumpasan PKI di kecamatan Bakung, Blitar. Kenapa dinamakan trisula, karena di monumen tersebut ada patung 2 orang biasa tanpa senjata dan 3 orang yang membawa senjata.

Trisula sendiri mempunyai arti tombak bermata tiga atau secara harfiah tiga tombak. Apa yang pertama kali terlintas di benak kalian jika mendengar kata PKI? Pasti yang terlintas di pikiran kita



cuma tentang catatan hitamnya yakni pemberontakan bukan? Tapi kalian harus tahu dibalik itu ada sisi positif PKI bagi masyarakat miskin yang mana PKI meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat kecil yang tidak banyak diketahui oleh khalayak umum. Kebaikan PKI tertutup oleh jejak kelamnya yakni pemberontakannya. Sejarah ditulis oleh pemenang yang mana buku-buku sejarah bahkan arsip ditulis dari sudut pandang pemenang. Sejarah juga milik pemerintah karena mayoritas kepenulisan sejarah ditulis oleh sang penguasa. Sejarah tidak selalu objektif tapi adakalanya sejarah bersifat subjektif. Sejarah adalah abu-abu. Kenapa disebut abu-abu karena antara fakta, aktual, mitos, dan argumen pribadi bercampur menjadi satu. Putih belum tentu putih sedangkan hitam juga belum tentu hitam. Semua yang ada di muka bumi ini masihlah abu-abu, yang baik belum tentu baik dan yang buruk belum tentu buruk, maka dari itu jangan suka menilai orang hanya dari satu sudut pandang saja. Biasanya kesan pertama yang dilihat dari diri kita adalah cover yang mana coverpun bisa menipu pembaca. Kenali orang itu sebelum mengomentari kehidupannya.

Potensi didesa ini kelapa. Kenapa penulis berkesimpulan demikian, karena setiap rumah maupun kebun mayoritas pasti ditanami pohon kelapa. Mayoritas penduduk didesa ini mengambil kelapa kering yang sudah terjatuh di tanah karena jika dipanen dipohonnya maka mengeluarkan biaya yang mahal untuk membayar tukang panjat pohonnya. Kelapa tersebut dijual dalam bentuk borongan.

Destinasi wisata alam terdekat adalah umbul waru tapi penulis belum berkesempatan untuk berkunjung ke sana dikarenakan akses jalan yang sulit dilewati apalagi musim hujan seperti sekarang ini. Nah sekarang kita masuk ke cerita pribadi penulis. Di sini penulis

berkesempatan membagikan pengalaman menarik dan berkesan baginya tapi belum tentu menarik bagi pembaca, maka dari itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan.

Di waktu awal pengumuman pemilihan tempat pengabdian, penulis memilih desa Sidomulyo yang penulis kita terletak di Gondang, Tulungagung tapi ternyata eh malah di Blitar Selatan yang mana jauh dari rumah penulis dan akses jalan yang cukup menanjak. Syukurlah penulis mempunyai satu kenalan yang bisa untuk membonceng ke area pengabdian karena penulis tidak berani jika medannya nanjak. Sudah hampir berakhir pengabdian di sini tapi mental penulis masih belum berani untuk eksplor tempat-tempat bersejarah lainnya yang ada di sini dikarenakan penulis takut jika berkendara sendiri pada medan yang sulit.

Pada pertengahan pengabdian di Desa Sidomulyo ini penulis berkesempatan pulang ke rumah untuk melakukan pembayaran UKT. Pembayaran UKT ini dilakukan melalui bank yang mana penulis juga harus meminta uang kepada sang ayah pastinya dikarenakan penulis masih menjadi beban keluarga. Waktu berjalan cepat tak terasa penulis di rumah sudah satu malam yang artinya mengharuskan penulis untuk kembali ke tempat pengabdian. Perjalanan menuju tempat pengabdian jauh dan lumayan terjal. Di tengah perjalanan untuk kembali ke tempat pengabdian hujan deras yang mana membuat penulis berhenti di sebuah masjid dikarenakan tidak terlihat arah jalan yang tertutup kabut akibat derasnya hujan. Sesampainya di posko, penulis langsung berganti pakaian akibat hujan sewaktu di jalan tadi.

Penulis juga melakukan anjangsana ke rumah warga dengan tujuan mempererat silaturahmi, menjaga komunikasi, dan mendekatkan diri antar para pengabdi didesa Sidomulyo ini dengan



para warga sekitar. Anjangsana sendiri diartikan berkunjung, berinteraksi, atau bersosialisasi kepada masyarakat sekitar. Contoh kecil anjangsana penulis yakni di rumah Kyai Syakhson, pengasuh pondok pesantren Lirboyo Cabang 3 yang berdiri sejak dari 2004.

Perjalanan pengabdian penulis didesa tersebut penuh lika-liku baik secara internal ataupun eksternal. Penulis dan sebagian anggota penganbdi berkesempatan mengajar TPQ Al Ikhlas yang menurut penulis medan menuju ke sana sulit dengan jalan menanjak naik ke atas dan seram sih.

Cerita berlanjut dengan keluhan kesah dari penulis seperti sulitnya air yang mengakibatkan antrian mandi panjang, penulis juga pernah mencuci piring bahkan baju di sungai. Sungai di sini airnya bersih dan segar. Penulis juga jarang mengeksplor tempat wisata yang ada di Kecamatan Bakung dikarenakan akses jalan menuju tempat wisata, baik wisata alam ataupun wisata sejarah yang cukup sulit, sedangkan penulis sendiri tidak berani berkendara pada medan yang menanjak.

Penulis dan anggota pengabdi lainnya mendapat jatah makan 2 kali sehari dan biasanya mayoritas anggota yang lain membeli makan sendiri untuk makan siang. Penulis dulu sempat berpikir di sini dapat menghemat pengeluaran tapi ternyata malah boros. Harapan penulis setelah melakukan pengabdian selama satu bulan ini semoga bisa menjadi pembelajaran bagi diri sendiri supaya bisa menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Penulis selama melaksanakan pengabdian dari multisektoral mendapat banyak pengalaman yang berharga, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan kepercayaan diri, serta mendapatkan teman yang baru.



Wah, kita sudah sampai pada epilog atau penutupan nih. Penulis berterima kasih dan maaf kepada para pembaca yang sudah meluangkan waktunya untuk sekedar membaca karya penulis yang dijamin masih banyak kesalahan kata dalam penulisannya, EYD yang kurang tepat, bahkan kalimat yang sulit dipahami. Manusia tidak ada yang lepas dari lupa dan salah.



Pengalaman Terhebat

Arini Nurul Izza

TBI

Pada akhir semester 5, mahasiswa memiliki tugas yaitu mengabdikan diri terhadap masyarakat selama kurang lebih 1 bulan. Tugas ini disebut “Kuliah Kerja Nyata (KKN)”. Dalam kegiatan ini, mahasiswa ditugaskan untuk benar-benar terjun secara langsung kepada masyarakat di desa yang telah ditentukan oleh Universitas. Di kesempatan ini, para mahasiswa diwajibkan membuat program kerja di Setiap divisinya. Divisi yang ada dalam kegiatan ini antara lain adalah divisi pendidikan, sosial budaya dan agama, kesehatan dan publikasi. Program kerja yang disusun oleh setiap divisi adalah program kerja yang dimana ia memiliki manfaat terhadap masyarakat. Mahasiswa harus mencari informasi seputar desa tempat KKN agar dapat menyusun program kerja yang tepat sehingga Desa akan sangat terbantu dengan program kerja ini. Selain itu, mahasiswa juga ditugaskan untuk mengembangkan potensi lokal desa.

Saya adalah salah satu dari mahasiswa semester 5 akhir yang menjadi peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di gelombang pertama ini. Disini saya akan berbagi pengalaman saya terkait pelaksanaan KKN yang telah saya ikuti. Pada tanggal 27 Desember 2022 lalu adalah hari yang sangat mengejutkan bagi saya. Pada hari itu ketika saya sedang mengikuti kegiatan study tour, tiba-tiba terbitlah sebuah pengumuman dimana pendaftaran KKN telah dibuka. Pada saat itu saya belum memiliki syarat pendaftaran yang lengkap sehingga saya hanya bisa membuka link pendaftaran tanpa bisa mendaftar. Saya pun bingung tetapi bagaimana lagi, saya tidak

bisa mendaftar sebelum tiba dirumah dan melengkapi persyaratan. Sesampainya di rumah saya lengkapi seluruh data diri saya, dan ternyata sistem eror sehingga saya tidak dapat mendaftar. Menit demi menit, jam demi jam saya tunggu akan tetapi sistem tak kunjung normal hingga akhirnya saya tertidur. Usai sholat subuh saya coba untuk mendaftar dan Alhamdulillah saya berhasil mendaftar di Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar.

Pada hari Kamis, 19 Januari 2023 Saya dan teman-teman saya berangkat ke Desa Sidomulyo untuk melaksanakan kegiatan KKN 2023. Perjalanan kita tempuh selama kurang lebih 2 jam lumayan jauh dari universitas kami. Sampai disana kita bersihkan posko yang akan menjadi tempat tinggal kita. Pada awalnya kita ber 41 anak, tinggal di satu posko yang bisa dikatakan tidak luas. Pada malam pertama kita para wanita, tidur di dalam posko berdesakan diatas karpet. Sedangkan para lelaki tidur diluar posko. Karena melihat tempat yang relatif kurang luas untuk kami, pihak desa meminjamkan sebuah bangunan di samping Balai Desa untuk kami. Dan akhirnya kelompok kita memiliki 2 posko dengan kamar mandi yang layak.

Dalam kegiatan ini, saya dipercaya untuk menempati posisi divisi pendidikan. Menurut saya pribadi, divisi pendidikan sangat cocok dengan pengalaman saya sehingga dunia pendidikan sudah tak asing bagi saya. Tetapi jujur dalam hati, saya ingin merasakan dunia lain agar mendapatkan pengalaman yang baru. Dalam divisi pendidikan kita memiliki berbagai proker yang tentunya inti dari program kerja di divisi ini adalah “Meningkatkan kualitas pendidikan”. Setiap pagi saya harus bergegas pergi ke sekolah SD untuk membantu mengajar. Guru-guru di SD ini sangatlah baik dan ramah, beliau menyambut kedatangan kami dengan senang hati. Pada



Minggu pertama, jadwal mengajar kami sangatlah padat karena para guru sedang mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba kesenian di tingkat kecamatan. Mengajar siswa SD merupakan pengalaman pertama bagi saya, sehingga saya lumayan kaget terhadap karakter anak SD. Akan tetapi *Alhamdulillah* saya dapat menjalaninya berkat bantuan dari teman-teman saya yang hebat.

Selain mengajar, divisi kami juga mengadakan bimbel gratis bagi siswa siswi sekolah setiap sore. Hampir setiap sore anak-anak semangat untuk belajar bersama kami di Balai desa. Kami dari divisi pendidikan sangat beruntung karena teman-teman dari divisi lain juga ikut andil dalam mengajar bimbel. Selain bimbel, kami juga mengadakan taman baca. Di taman baca kami menyiapkan banyak buku menarik dan edukatif untuk anak-anak. Taman baca ini dibuka setiap sore, jadi setelah bimbel anak-anak dapat membaca buku. Setelah beberapa hari berjalan, taman baca ini dipindahkan ke SDN 02 Sidomulyo karena di sekolah ini belum terdapat perpustakaan. Saya sangat senang menjabat sebagai divisi pendidikan, karena disini saya dapat berkenalan dengan adik-adik yang manis sekaligus guru-guru yang sangat baik.

Hari Minggu adalah hari yang sangat menyenangkan bagi saya karena pada hari itu sekolah libur dan saya terbebas dari tugas mengajar. Di pagi hari Minggu, kami melakukan senam pagi di Balai Desa. Saya sangat suka kegiatan ini, karena dengan bersama teman-teman saya jadi tidak malas untuk berolahraga. Usai berolahraga kami melakukan kerja bakti membersihkan daerah sekitar Balai Desa. Hal lain yang sangat mengesankan bagi saya adalah aktivitas memasak. Bagi saya yang tidak terbiasa memasak, aktivitas ini cukup sulit bagi saya. Tetapi ketika melakukannya dan mengetahui banyak ilmu tentang masak memasak dari teman-teman, kegiatan ini

menjadi salah satu kegiatan favorit saya walaupun lumayan melelahkan.

Hari-hari bersama teman-teman sangatlah menyenangkan. Selama disini saya tidak pernah merasa kesepian karena teman-teman selalu ada dan membantu jika saya membutuhkan bantuan. Susah senang dalam KKN 2023 ini kami rasakan bersama. Di kelompok Sidomulyo 02 ini kami saling bertukar keluh kesah sehingga tiada yang memendam bebannya sendiri. Disini kami adalah keluarga yang saling melengkapi dan disini pula kami memiliki keluarga baru, bapak ibu kepala desa, guru-guru sekolah, dan warga setempat yang sangat peduli kepada kami. Harapan saya semoga kekeluargaan ini tidak akan putus hingga akhir nanti. Terimakasih banyak saya haturkan kepada pihak kampus yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk mendapatkan pengalaman sehebat ini.



Antara Perjalanan, Pengalaman, dan Pengamalan

Isnaini Sholikhah

TMT

Perpindahan dari satu titik yang disebut dengan awal menuju titik lainnya yang disebut sebagai akhir ataupun tujuan, begitulah pengertian perjalanan. Dalam perjalanan tentu memiliki sebuah cerita yang akan menjadi pengalaman bagi seseorang yang menjalaninya. Perjalanan memberikan sebuah pengalaman dan pengalaman tanpa sebuah pengamalan akan sia-sia. Dalam essay ini, penulis akan memaparkan sebuah kisah singkat perjalanan yang memberikan pengalaman berkesan sebagai sarana pengamalan.

Kisah dalam tulisan ini diawali dengan suasana yang menimbulkan banyak tanda tanya. Perasaan senang, sedih, cemas, khawatir, hingga *overthinking* bersatupadu menjadi satu. Takut akan orang-orangnya, takut dengan suasana daerah dan lingkungan yang tidak sesuai harapan, dan sebagainya. Namun, seiring berjalannya waktu, meski dengan paksaan dalam hati tetapi diri tetap berusaha tenang dan mempersiapkannya dengan maksimal agar sesuai dengan harapan. Hingga tibalah pada hari-H yakni pada tanggal 19 Januari 2023, sebuah kisah perjalanan mahasiswi salah satu perguruan tinggi di Tulungagung bernama UIN Sayyid Ali

Rahmatullah dimulai. Perjalanan ini adalah perihal pengabdian masyarakat dengan waktu yang cukup singkat.

Hari pertama perjalanan penulis diawali dengan perasaan tidak sabar dan penuh rasa penasaran namun membahagiakan. Berharap hari pertama yang diawali dengan perasaan senang ini memberikan cerita yang menyenangkan pula di hari-hari berikutnya hingga tamat. Perjalanan dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menuju ke lokasi pengabdian yakni Desa Sidomulyo memakan waktu sekitar 1 jam 30 menit. Selama perjalanan, penulis dan teman-teman satu kelompok Sidomulyo 2 disuguhkan pemandangan yang masih asri. Pepohonan, lahan pertanian, hingga pegunungan yang hijau menyejukkan hati dan memanjakan mata. Pukul 11.00 WIB penulis berangkat menuju lokasi dan tiba di lokasi sekitar pukul 12.30 WIB.

Berlanjut hingga beberapa hari kemudian, pengalaman yang pertama dari perjalanan penulis selama pengabdian masyarakat adalah praktek mengajar. SDN 02 dan 03 Sidomulyo yang menjadi lokasi penulis dalam mengajar. Pengalaman ini memberikan cerita yang berharga bagi penulis. Dengan praktek mengajar tersebut, penulis bisa mengamalkan ilmu yang telah penulis dapatkan tentang adab belajar dan mengajar. Penulis merasa nyaman selama mengajar karena di dukung dengan pelajar di Desa Sidomulyo yang asik, karakternya unik-unik, mudah diajak berkomunikasi, dan sebagainya. Selain itu, tenaga pendidik dan seluruh warga sekolah yang ramah tamah semakin



membuat penulis merasa nyaman dalam berpengalaman. Selain mengajar di Sekolah Dasar yang ada di Desa Sidomulyo, penulis juga membantu mengajar di salah satu Taman Pendidikan Qur'an "Bidayatul Hidayah" Dusun Kalibawang Desa Sidomulyo. Dengan membantu mengajar di Taman Pendidikan Qur'an Al-Ikhlas tersebut penulis bisa mengamalkan ilmunya yang telah didapatkan sebelumnya tentang baca tulis Al-Qur'an.

Selain pengalaman mengajar tersebut, penulis juga banyak bersosialisasi dengan masyarakat. Ketika belanja misalnya atau ketika jajan bahkan ketika numpang mandi menjadi sarana bercakap-cakap penulis dengan masyarakat setempat. Mulai dari warga terdekat yakni tetangga posko, keluarga Bapak Dian. Penulis biasa numpang mandi ataupun sholat disana. Sambil bercakap-cakap tentang keadaan masyarakat, potensi, dan sebagainya. Selain keluarga beliau, penulis juga bercakap-cakap dengan warga ketika membeli "rujak uleg" salah satu makanan khas yang menjadi jajanan penulis dan kawan-kawan selama di Sidomulyo. Khas pula dengan minumannya yakni jenang sumsum, es campur, dan juga jus buah karena melimpahnya hasil panen buah-buahan di Desa Sidomulyo sendiri, salah satunya yakni buah alpukat. Banyak sekali tokoh masyarakat yang penulis kenal dan tidak bisa di ceritakan satu persatu seperti Bapak Nur, Ibu Susi, Ibu Lis, Bapak Heru, Bapak Anshori takmir Masjid At-Taqwa, Bapak Yoyon Widiyanto selaku Kepala Desa Sidomulyo, dan istri beliau Ibu Helen Sriwahyuni. Mereka memberikan pengalaman baru pula bagi penulis melalui kegiatan seperti

yasinan dan sholawatan. Dengan begitu penulis pun bisa berkesempatan belajar memimpin tahlil dan menjadi qori' dalam acara tertentu.

Selain itu, penulis juga sudah mengenal Bapak Budi yang sudah memberikan fasilitas bagi penulis dan teman-teman kelompok pengabdian masyarakat Desa Sidomulyo untuk bisa membentuk sebuah grup sholawat. Beliau juga merupakan guru di salah satu madrasah diniyah Desa Sidomulyo. Dari beliau, penulis juga mendapatkan pengalaman dari perjalanannya untuk bisa berlatih banjari bersama pemuda dan anak-anak setempat Desa Sidomulyo. Hingga terbentuklah grup sholawat mahasiswa pengabdian masyarakat, penulis bisa berpengalaman untuk mengisi sholawat di acara Isra' Mi'raj dan acara-acara di desa lainnya. Penulis berkesempatan untuk menyalurkan bakat melalui grup sholawat tersebut. Selain itu, penulis juga bisa bersosialisasi dengan kelompok pengabdian masyarakat Sidomulyo 1 & 3 pula. Ini juga merupakan perjalanan yang mengesankan bagi penulis karena bisa mendapatkan pengalaman bersosialisasi dan bermasyarakat hingga akrab dan bisa berkolaborasi bersama masyarakat setempat untuk mengadakan acara tertentu. Banyak pula ilmu yang didapatkan penulis dan penulis pun dapat menerapkan ilmu yang sudah didapatkan sebelumnya.

Menjadi pembawa acara dalam acara-acara tertentu juga menjadi pengalaman penulis selama mengikuti pengabdian masyarakat Desa Sidomulyo. Banyak sekali pengalaman yang



kadang penulis merasa puas namun ada pula yang perlu di evaluasi. Begini contoh kecilnya, penulis harus berhadapan dengan ibu-ibu PKK dan ibu-ibu warga Desa Sidomulyo ketika menjadi pembawa acara dalam acara pelatihan pengolahan inovasi makanan dari olahan kelapa. Yang biasanya penulis berhadapan dengan *audience* yang seumuran atau lebih muda dari penulis, namun pengalaman kali ini berbeda. Tetapi hal ini bisa menjadi bahan belajar oleh penulis agar lebih maksimal ketika harus menghadapi *audience* yang umurnya lebih tua ataupun diluar dugaan penulis.

15 Februari 2023 penulis bersama teman-teman kelompok pengabdian masyarakat Sidomulyo 2 dan warga setempat mengadakan sebuah acara besar yakni “Gebyar Isra’ Mi’raj”. Dengan rangkaian acara lomba keagamaan anak-anak di siang hari seperti cerdas cermat, *singer*, adzan, dan tartil dilanjutkan pengajian di malam hari oleh Al-Ustadz Imam Suhadak, M. Pd.I. Dalam acara ini penulis juga mendapatkan sebuah pengalaman baru, seperti bagaimana harus bersikap ketika menyambut tamu, bersosialisasi dengan tokoh agama di Desa Sidomulyo, dan sebagainya. Meski ada beberapa hal yang menjadi pelajaran bagi penulis sejak sebelum acara di mulai. Seperti, bagaimana caranya mengkondisikan panitia agar bekerja sesuai jobdisknya?, bagaimana cara menyatukan panitia agar tetap kompak?, bagaimana masalah pembuatan juklak juknis lomba dan sebagainya?, Ini juga menjadi pengalaman yang berkesan bagi penulis sebab dengan adanya acara tersebut penulis bisa saling belajar dengan anggota lainnya.

Meskipun kadang merasa keberatan dan harus menjadi si paling netral dalam permasalahan anggota kelompok, tetapi penulis berusaha untuk menjaga *mood* dalam bertindak agar semua tetap berjalan sesuai harapan dan maksimal. Menurut penulis hal ini guna menghindari adanya perpecahan dalam kelompok. Ini adalah sisi yang kurang membahagiakan penulis selama perjalanan pengabdian masyarakat ini. Namun, penulis percaya bahwa setiap perjalanan yang memberikan pengalaman pasti mengandung pembelajaran dan hikmah. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini yang sebelumnya hanya beberapa orang saja yang penulis kenal dalam satu kelompok, penulis bisa belajar bagaimana cara menghadapi orang-orang baru yang memiliki karakter berbeda-beda dan sifat-sifat yang unik tapi asik.

Pengabdian masyarakat kali ini menjadi perjalanan dan pengalaman berkesan, hingga dapat menjadi sarana penulis untuk mengamalkan ilmu dan mendapatkan pengetahuan maupun pengalaman yang lebih banyak lagi. Banyak sekali pembelajaran baru yang didapatkan penulis selama pengabdian masyarakat ini. Sampai hari ini, tibalah di penghujung hari tepat pada tanggal 20 Februari 2023 penulis harus mengakhiri cerita perjalanannya bersama teman-teman. Penulis merasa liburan semester ini tidak sebosan dan semenakutkan yang dibayangkan. Melalui pengabdian masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selama kurang lebih satu bulan ini, benar-benar memberikan pengalaman yang mengesankan bagi penulis. Sekian & Terima kasih kenangan.



Empeiria

Kayla Diva Rihadatul 'Aisy

TBI

E*mperia* comes from the Greek word meaning experience. A script that contains my experience for approximately 30 days with those who have different characters, together to develop a work program for optimizing the village. Community Service is a form of implementation of the knowledge that we get in college directly by providing experience in the midst of community life.

On January 19, 2023, I and my group of 41 members, 9 men, 32 women left for the place where we will live to serve for 30 days from 19 January to 18 February. Namely Sidomulyo village, Bakung sub-district, Blitar district, in Kalibawang hamlet to be precise, the access to the trip to this hamlet is quite far and difficult, our journey took approximately 1 hour and 15 minutes, by riding a motorcycle we set off together, we arrived at Kalibawang hamlet In my opinion, Kalibawang hamlet is the real definition of a village where culture, customs, behavior, attitudes of the people are still maintained, mutual cooperation has not been erased over time, plus beautiful and beautiful natural scenery as well as cool air which adds to the impression of a real village compared to other villages. which I have visited so far.

At first we arrived at the shelter, a house that was decent enough to live in white house that we would live in for 30 days during the dedication, initially the house would be occupied by 41 people where the capacity of the house exceeded the capacity of the usual house, uniting everyone with different traits, character and

thoughts in one white house is not an easy thing, dampening each other's ego for the smooth running of the work program that we will carry out. Until finally we were told that our camp was divided into 2, namely in the white house and near the village hall. Through deliberation and mutual agreement, it was decided that the posts in the Village Hall would be occupied by women, while the white house would be occupied by men and the Daily Management Board. Even though we are separated into 2 camps, communication between members is still maintained, because we visit each other, hold meetings together, cook together, and so on.

At first, when the process of working on our work program did not go according to our wishes because there were differences of opinion among the members which made us somewhat distanced from one another, various thoughts and high egos intertwined while going hand in hand. Criticizing one another made us realize that there are so many shortcomings in our group that I made an evaluation of everyone as well as myself, as deputy chairman that I also need criticism and suggestions from friends, the estrangement of members between groups and the lack of a sense of belonging frustrated me because I turned out to be less competent and nurturing among my members But that didn't last long with communication between members while talking from heart to heart to unite a thought for a superior work program we were finally able to work together.

After several series of upheavals above, we finally started to carry out work programs according to their respective divisions. I helped the education division in the work program, took turns helping the workforce at Sidomulyo Elementary School 2 and 3. The thing that amazed me was the students who were very enthusiastic and eager to seek knowledge even with makeshift school facilities



compared to schools that were in cities, the twinkle in their eyes and the stories they tell make me enthusiastic to share my knowledge with them every day, even though there are some students who are a bit stubborn but this is a common thing for children. What makes my heart moved again is that there are several children with special needs but they are not discouraged from gaining knowledge, these children are also not discouraged even though they are squeezed in by conditions. Apart from that, the residents are also very enthusiastic, they are very welcome with the work programs that we make such as: science and technology seminars, joint gymnastics, Gebyar Isra' Mi'raj in the form of competitions and lectures etc., they even don't hesitate to help us if we need help.

There are so many lessons and experiences that I got, from emotion, sadness, joy, happiness, mixed, and others. From the upheaval with friends because they have to adapt to their nature and character. There are so many disputes between me and my friends because of my many shortcomings. From there I learned a lot of things. I am more mature in responding to many problems and disputes that occur. Thank you to all my friends who have given advice, criticism and advice to me while here. Thank you to friends who want to listen to my complaints. Thanks to friends, especially friends from basecamp 2; Isna, Dira, Intan, Faya and 9 bachelors who have given colors while serving here. Without you my life here would be flat and stressful. Thanks also to the residents who have been kind to us, who have given valuable experiences for my life in the future. Even though it was so short, the days that have passed will never be forgotten. It's never saying goodbye, but hoping it would never end.



Memaknai Pengabdian Masyarakat di Sidomulyo

Silvia Ainun Ma'rifatuzzuriyah

HKI

P embelajaran pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Tahun ini, pengabdian masyarakat diselenggarakan selama 32 hari yang berlokasi tersebar di Kabupaten Blitar. Ribuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya. Saya seorang mahasiswa fakultas syariah dan ilmu hukum, jurusan Hukum Keluarga Islam angkatan 2020. Lokasi pengabdian masyarakat saya di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 19 Januari 2023, kami seluruh anggota Kuliah Kerja Nyata Sidomulyo 2 yang berjumlah 41 orang mengikuti coaching bersama DPL yaitu Ibu Febranti Putri Navy pada tanggal 16 Januari 2023.

Coaching membahas tentang tujuan pengadaan pengabdian masyarakat, lokasi, contoh program utama, pembuatan buku program kerja, mekanisme survey sekaligus pengenalan dengan seluruh anggota Sidomulyo 2 yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Saat coaching saya sudah mengenal beberapa orang melalui media sosial seperti WhatsApp. Kami membentuk grup Sidomulyo 2 dan berkenalan sebelum pengenalan resmi saat coaching. Dari awal saya merasa antusias terhadap pengabdian masyarakat ini karena



sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang pengabdian masyarakat di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 32 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Salah satu hasil coaching yaitu mekanisme survey, survey dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi pengabdian masyarakat, mencari tempat tinggal yang layak huni, berkenalan dengan Kepala Desa Sidomulyo, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuannya yaitu pembelajaran pengabdian masyarakat. Ketua kelompok Sidomulyo 2 dan beberapa anggota kelompok Sidomulyo 2 melaksanakan survey tanggal 18 Januari 2023 dengan menggunakan sepeda motor. Kami diberikan tugas oleh DPL untuk membuat buku panduan berisi penjabaran mengenai program kerja yang sudah dicantumkan di dalam rencana kerja. Program kerja yang saya ajukan adalah cara melestarikan kebersihan lingkungan dan penyuluhan mengenai gizi seimbang. Saya mengharapkan program kerja tersebut dapat mewakili disiplin ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Persiapan sebelum pengabdian masyarakat saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 32 hari. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan

sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi pengabdian masyarakat, perlengkapan yang digunakan dalam program kerja, baju, masalah keuangan dan lain sebagainya. Hari keberangkatan yaitu tanggal 19 Januari 2023, kami berkumpul di caffe gading gajah. Saya pergi kesana dengan teman se anggota kelompok Sidomulyo 2. Kami ke lokasi dengan menggunakan sepeda motor dan truk, barang bawaan yang sangat banyak menyebabkan kami kewalahan sehingga harus menyusun serapi mungkin agar cukup untuk di angkut. Barang bawaan saya yaitu 1 tas ransel dan 1 tas jinjing.

Kami bertolak ke lokasi pukul 11.00 WIB, cukup terlambat dari rencana keberangkatan, menyusuri jalan menuju Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar kami mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdoa agar pengabdian masyarakat kami lancar. Setiba di lokasi, kami disambut oleh bapak Nur selaku sekretaris desa Sidomulyo, kemudian diantar ke tempat tinggal kami. Kami dibagi menjadi 2 posko yang terdiri dari 1 posko untuk BPH dan 1 posko untuk anggota. Dalam kelompok pengabdian masyarakat kami terdiri dari Devisi Ekonomi, Devisi Pendidikan, Devisi Sosial, Budaya dan Agama, Devisi Publikasi dan Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Saya termasuk dalam Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup yang berlingkup mengenai kesehatan masyarakat seperti di posyandu, senam ceria bersama ibuibu PKK dan lansia, Sosialisasi PHBS di Sekolah-sekolah serta kerja bakti kebersihan lingkungan di desa Sidomulyo.

Besok paginya, kami beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin dan di desa Sidomulyo ini terbilang cukup maju dalam bidang ekonomi tetapi



untuk fasilitas umum di desa Sidomulyo ini cukup jauh dari kota, seperti pom bensin dan mesin ATM. Kami juga membuat jadwal memasak pagi dan sore untuk konsumsi selama kami di desa Sidomulyo. Setiap devisi digilir untuk memasak 1 minggu 1 kali. Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi, hari Senin tanggal 23 Januari 2023 kami baru mengadakan kunjungan program kerja kami ke rumah bapak kepala dusun Kalibawang, Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar yaitu P.katemanto, untuk menyambung silaturahmi dan membicarakan potensi bidang sosial, budaya di masyarakat desa Sidomulyo ini dan membuka peluang tentang program kerja yang dapat diterapkan di desa Sidomulyo. Pada tanggal 24 Januari 2023, dilaksanakannya pembukaan pengabdian masyarakat di desa Sidomulyo bersama dosen pembimbing dan perangkat desa Sidomulyo serta para peserta pengabdian masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang terdiri dari kelompok Sidomulyo 1, Sidomulyo 2, dan Sidomulyo 3 bertempat di balai Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Program ke masyarakat masih menunggu konfirmasi dari kepala desa, kami berinisiatif untuk tidak menunggu dan mencoba melayangkan surat ke sekolah mencakup TK dan SD. Ada cukup banyak program kami yang ditujukan bagi siswa sekolah, kami mengajukan surat permohonan izin pengadaan kegiatan ke masing-masing kepala sekolah. Alhamdulillah niat kami disambut dengan antusias. Tidak ada halangan bagi kami untuk mengadakan kegiatan di sekolah, kami hanya perlu mengatur jadwal agar tidak bentrok. Kami mulai melaksanakan kegiatan ke sekolah pada minggu pertama karena bertepatan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Saya memiliki 5 program kerja, sasarannya ke masyarakat dan sekolah. Contoh program saya adalah sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat, kerja bakti, senam bersama ibu-ibu PKK dan lansia, senam ceria bersama teman-teman anggota pengabdian masyarakat Sidomulyo 2, dan giat posyandu. Saya dan anggota devisi mempersiapkan dengan matang semua program agar bermanfaat dan tidak sia-sia. Dalam kegiatan sosialisasi PHBS ini memberikan suatu penjabaran materi mengenai pola hidup bersih dan sehat, cara mencuci tangan dengan baik, dan gizi seimbang bagi anak sekolah. Dengan adanya program kerja sosialisasi PHBS ini diharapkan dapat membantu guru dalam hal keterampilan klinis pertolongan pertama, dan menjadi contoh yang baik bagi teman lainnya dalam hal kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Untuk itu saya menargetkan peserta yaitu dari siswa-siswi TK Dharma Wanita, Sekolah Dasar 2 dan Sekolah Dasar 3.

Program kerja ke masyarakat didominasi oleh penyuluhan yang bersifat preventif, karena seperti yang diketahui bahwa dari bidang kesehatan yang sangat berperan adalah pencegahan. Bagian ini yang paling sering terlupakan oleh petugas kesehatan. Adapun penyuluhan yang diadakan adalah mengenai penyuluhan jentik-jentik nyamuk. Untuk itu saya mengadakan penyuluhan ini, karena dampak kesehatan dari jentik nyamuk dapat menyebabkan beberapa penyakit yang berkaitan dengan penyebaran virus melalui nyamuk. Salah satunya adalah penyakit demam berdarah. Nyamuk merupakan sebuah vektor atau perantara penyebaran virus dengue yang menyebabkan demam berdarah. Melalui penyuluhan jentik diharapkan kejadian demam berdarah dapat dideteksi secara dini, sehingga pemberantasan dan penanggulangan demam berdarah dapat segera dilakukan.



Kegiatan berjalan padat merayap selama 3 minggu, setiap hari dari pagi sampai malam kami memiliki kegiatan, teman-teman anggota pengabdian masyarakat Sidomulyo 2 sangat kooperatif sehingga kami tidak mengalami masalah internal yang cukup serius, hanya masalah kesalahpahaman yang saya maklumi karena kami berusaha menyatukan pikiran dan menghadapi 41 kepribadian yang berbeda, tentu bukan hal yang mudah untuk menahan ego masing-masing, tapi kembali lagi kami menyadari bahwa pengabdian masyarakat ini membawa nama baik almamater, sehingga kami tidak ingin terjadi konflik yang dapat merusak image kami di depan masyarakat.

Saya mengalami banyak hal menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami, kami tidak hanya mengadakan kegiatan ke sekolah dan masyarakat semata, kami juga mengadakan kegiatan keakraban sesama kami, mulai dari mengadakan makan bersama, masak bersama dan lain sebagainya. Suatu ketika kami mengalami kekurangan air, kami cukup kewalahan, akhirnya kami memutuskan untuk mandi ke sungai, ini pengalaman pertama bagi saya, sungai yang cukup jernih dan deras tidak jauh dari rumah kami, selain mandi kami juga mencuci di sungai.

Rasa keakraban semakin kental setelah 2 minggu berada di lokasi pengabdian masyarakat. Meskipun kami tinggal terbagi menjadi 2 posko, namun kami juga akrab karena kami mengadakan kegiatan yang bersifat kelompok. Kami tidak hanya mengadakan kegiatan masing-masing tetapi juga membantu kegiatan teman menjadi team, karena kami menyadari bahwa sangat sulit mengadakan kegiatan sendirian. Kami selalu mengadakan rapat senagari agar koordinasi berjalan lancar tanpa konflik.

Setiap jumat kami mengadakan senam bersama ibu PKK, kegiatan ini sebagai sarana kami mengakrabkan diri dengan masyarakat, karena kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memang bertujuan agar kami dapat bersosialisasi dan mengaplikasikan ilmu kami sebelum nantinya setelah tamat terjun ke masyarakat langsung, masyarakat sekitar juga sangat ramah, kami diundang acara yasinan di rumah-rumah masyarakat, pagi hingga sore kami bergotong royong membersihkan jalan raya desa, mengecat gapura, dan menanam pohon.

Di suatu hari terjadi perselisihan, kami memang tidak bisa menghindari konflik, kami yang awalnya menahan diri akhirnya sampai ke batas kesabaran, kami mulai bersitegang karena hal yang sederhana, ada beberapa sifat dari anggota kami yang memang cukup keras dan tidak mau mengalah, muncul kubu-kubu antar kami, tetapi akhirnya kami sadar bahwa masalah bukan untuk ditutupi tetapi diselesaikan secara dewasa, kami mengadakan rapat besar membahas segala sesuatu yang dipendam selama ini, kami terus terang menyampaikan unek-unek tetapi tentu saja dengan cara yang sopan dan tidak menyinggung perasaan pihak tertentu. Bom atom yang akan meledak akhirnya dapat dihentikan, banyak kesalahpahaman yang diluruskan, dan kami kembali mengingat tujuan pengabdian masyarakat ini sehingga masing-masing kami mengambil hikmah dari kejadian ini sebagai proses pendewasaan diri. Inilah salah satu hal yang menarik bagi saya, saya senang mempelajari karakter orang lain karena menurut saya sama seperti respon imun, kita perlu untuk disensitisasi barulah terbentuk antibodi yang dalam hal ini adalah membentuk persepsi kita bagaimana menghadapi sifat yang sama di lain waktu.



Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah pengabdian masyarakat, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami. Mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Minggu keempat bertepatan dengan Isra' Mi'raj Rasulullah Saw. Dengan adanya peringatan hari besar Islam tersebut, kami mengadakan lomba adzan, tartil, cerdas cermat, dan menyanyi yang diikuti oleh siswa sekolah dasar. Perayaan tersebut diadakan dengan tujuan untuk mengenang perjalanan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, kemudian dinaikkan Allah SWT ke langit tertinggi yaitu Sidratul Muntaha. Dengan demikian juga dapat melatih anak membangun semangatnya untuk mencapai tujuan perlombaan. Membangun dan melatih kepercayaan diri si anak. Melatih kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain dan lingkungan baru.

Sebelum kepulangan kami berpamitan dengan Kepala Desa, Kepala Dusun Kalibawang, Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar serta dengan para tetangga lokasi pengabdian masyarakat kami bersekaligus perpisahan karena besoknya kami akan kembali ke Tulungagung. Kami juga menyiapkan kenang-kenangan untuk sekolah dasar, TK yang pernah kami lakukan untuk sosialisasi yang menandakan kami pernah mengadakan pengabdian masyarakat di wilayah tersebut. Kami berharap 32 hari yang kami



lalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan pengabdian masyarakat ini dapat tercapai.

Hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan warga yang kami tempati rumahnya dengan cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Kami juga sudah berpamitan dengan resmi ke kantor kecamatan Bakung. Alhamdulillah pengabdian masyarakat kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan seperti yang terdapat dalam artikel ini.